

**SIKAP SOSIAL REMAJA DALAM MENANGGAPI KONFLIK  
PALESTINA-ISRAEL (TINJAUAN PSIKOLOGIS PADA  
REMAJA DI KOTA PEKANBARU)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SRI MURNI**  
**NIRM. 1216.20.2967**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH  
PEKANBARU  
2024//1446 H**

**SIKAP SOSIAL REMAJA DALAM MENANGGAPI KONFLIK  
PALESTINA-ISRAEL (TINJAUAN PSIKOLOGIS PADA  
REMAJA DI KOTA PEKANBARU)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1**



**OLEH :**

**SRI MURNI  
NIRM. 1216.20.2967**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH  
PEKANBARU  
2024/1446 H**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
Di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Murni  
NIRM : 1216.20.2967  
Judul skripsi : Sikap Sosial Remaja Dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Studi Fenomenologi Pada Remaja Di Kota Pekanbaru)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

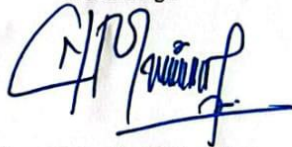
Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Renny Rahmalia, M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2101038403

Pembimbing II



Willytiyo Kurniawan, M.Psi  
NIDN. 2102069204

Ketua Prodi Psikologi Islam



Willytiyo Kurniawan, M.Psi  
NIDN. 2102069204

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Murni  
NIRM : 1216.20.2967  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Sikap Sosial Remaja Dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Studi Fenomenologi Pada Remaja Dikota Pekanbaru)** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, 24 September 2024  
Yang Menyatakan,



Sri Murni  
1216.20.2967

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



### INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU FAKULTAS DAKWAH

كلية الدعوة  
FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email :  
admin@diniyyah.ac.id

#### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 053/B-01/PTA/FD-IAIDP/9/2024

Tugas Akhir dengan judul : Sikap Sosial Remaja Dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel  
(Tinjauan Psikologis Pada Remaja Di Kota Pekanbaru)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Murni  
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2967  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 September 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hervrizal, MA  
NIDN. 2117067502

Sekretaris Sidang

Renny Rahmalia, M.Psi. Psikolog  
NIDN. 2101038403

Penguji I

Eva Yuliza, M.Psi, Psikolog  
NIDN. 2130048402

Penguji II

Lailatul Izzah, M.Psi, Psikolog  
NIDN. 2114059001



Pekanbaru, 30 Oktober 2024  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA  
NIDN. 2117067502

## MOTTO

Belajar Dari Kisah Semut Yang Membawa Setetes Air Untuk  
Nabi Ibrahim.

Gagak bertanya: “Apakah kamu merasa yakin bisa  
memadamkan Api besar namrud dengan setetes air itu?”

Semut menjawab: “Aku tahu setetes air ini tidak akan bisa  
memadamkan api besar namrud. Tapi Paling tidak Allah SWT  
tau kalau aku berada dipihak mana”

-----

Hidup Ini Tidak Lain Adalah Untuk Mengumpulkan Kunci Pintu Surga

Datang Dari Allah SWT Dan Kembali Kepada Allah SWT

Allah Maha Baik

## LEMBAR PERSEMBAHAN



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al – Baqarah : 286)

Alhamdulillah, Ya Rabb, dengan Rahman dan Rahim-Mu telah hamba lewati ujian yang Engkau berikan dan sungguh engkau maha menepati janji, hingga akhirnya hamba sampai pada titik pencapaian ini, karena hamba yakin setelah malam akan ada siang, setelah kemarau akan tiba hujan.

Dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhaan-Mu ya Allah, izinkan kupersembahkan kado kecil ini sebagai pengobat lelah, penghapus peluh, pengukir senyum diwajah insan cahaya hidupku..

Kupersembahkan karya kecilku untuk Ibu dan ayahku yang selalu meneteskan air matanya disaat anaknya sedih dan bahagia, hatimu sungguh lembut ibu, ayah, sayangmu tidak akan pernah tergantikan didalam hidupku...

Dan juga buat kakakku , abangku,keluargaku, sahabat-sahabatku yang selalu membuat aku tidak pernah sendiri dan kesepian.

Hidup akan indah bila diisi dengan cinta dan kasih sayang, dan hidup tidak akan berguna jika tidak ada keridhoan dari orang tua..

Cintai dan Sayangi Kedua Orang Tua...

---

*"Seorang pemenang yang sesungguhnya adalah ketika ia mampu melawan amarahnya dengan kesabaran dan memaafkan dengan ketulusan "*

---

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, tiada kata yang pantas selain ucapan syukur kepada Allah SWT. Dengan izinnya, penulis di beri hidayah berupa iman, ilmu, kesabaran, kesehatan, keikhlasan serta optimisme. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Sikap Sosial Remaja Dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Studi Fenomenologi Pada Remaja Dikota Pekanbaru)". Selanjutnya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Ibu Dr. Novi Yanti, MM. Waket I Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I. Waket II Ibu Refika M.Pd.I. Waket III Bapak Irwan Tutrisno M.E.
2. Bapak Dr. Hervrizal, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Willytiyo Kurniawan, M. Psi, selaku Ketua Jurusan Psikologi
4. Ibu Renny Rahmalia, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan motivasi dalam memberikan bimbingan sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Willytiyo Kurniawan, M. Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, ilmu, bimbingan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini untuk menjadi lebih baik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima Kasih telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, baik dalam hal akademis maupun dalam menjalani kehidupan, semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi kita semua.
7. Seluruh staff dan pegawai yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengurus segala administrasi yang diperlukan selama perkuliahan.
8. Seluruh karyawan dan keluarga besar Fakultas Dakwah Psikologi Islam Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, atas bantuan dan dukungan yang telah di berikan untuk memperlancar proses penulisan skripsi ini.
9. Remaja Pekanbaru terkhusus Informan Penelitian, atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Orang tuaku Ibunda Ramlah & Ayahanda Abu Samah dengan segala kekuatan doanya, kakak (Azlina, Nurliza, Marina), abang (Sabri, Sadam, Rustam), ipar-ipar, keponaanku, serta seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung penuh dan memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat baikku, yang selalu menemani dan memberi support secara mental maupun jasa. Terkhusus sahabat baikku sejak 2013 Apt. Nurul Fikriyah Marbun S. Farm yang banyak berjasa dalam memberikan dukungan mental maupun materiil.

12. Organisasi Pelajar Islam Indonesia Riau (PII Riau) sebagai keluarga kedua dalam hidup, menjadi wadah berproses dan melatih mentalitas serta tempat berpengalaman selain di kampus, terkhusus personil didalamnya yang banyak memberikan dukungan secara moril dan materiil.
13. Terkhusus orang-orang baik yang selalu membantu dan memberi dukungan secara emosional maupun kasih sayang.
14. Semua teman-temanku Psikologi Islam IAI Diniyyah Angkatan 2020 yang telah melukis kenangan meskipun belum lama mengenal.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut diatas besar kemungkinan tidak akan terwujud skripsi ini. Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Penyempurna oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka penulis dengan kelapangan hati menerima adanya kemungkinan kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman, Aamiin...

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Pekanbaru, 25 September 2024

Penulis

**SOCIAL ATTITUDES OF ADOLESCENTS IN RESPONDING TO THE  
PALESTINE- ISRAEL CONFLICT (PSYCHOLOGICAL REVIEW OF  
ADOLESCENTS IN PEKANBARU CITY)**

Sri Murni

NIRM: 1216.20.2967

Prodi S1 Psikologi Islam

Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the social attitudes of adolescents in Pekanbaru towards the Palestine-Israel conflict, focusing on late adolescents aged 18-21 years. The ongoing Palestine- Israel conflict has sparked various opinions, including among adolescents, who are often active observers on social media. Using a qualitative phenomenological approach, this research involved in-depth interviews and observations with three university students involved in campus organizations. The data was analyzed based on social attitude models, which include cognitive, affective, and conative aspects. The results show that while some adolescents express sympathy and support for Palestine through symbolic actions such as boycotting Israeli products or participating in donations, others remain neutral due to a lack of information or confusion about the source of the conflict. This research provides insights into the importance of fostering positive and well-informed social attitudes among adolescents in response to global humanitarian issues. Additionally, this study is expected to raise awareness about the significance of social education for adolescents in facing international conflicts.*

*Keywords: social attitudes, adolescents, Palestine-Israel conflict, Review, Pekanbaru.*

**SIKAP SOSIAL REMAJA DALAM MENANGGAPI KONFLIK  
PALESTINA-ISRAEL (TINJAUAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA  
DIKOTA PEKANBARU)**

Sri Murni  
NIRM: 1216.20.2967  
Prodi S1 Psikologi Islam  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap sosial remaja di Kota Pekanbaru dalam menanggapi konflik Palestina-Israel, dengan fokus pada remaja akhir berusia 18-21 tahun. Konflik Palestina-Israel yang terus berlangsung menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan, termasuk remaja, yang sering kali menjadi penonton aktif di media sosial. Melalui pendekatan fenomenologi kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga remaja yang aktif dalam kegiatan organisasi kampus. Data dianalisis menggunakan model sikap sosial yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja menunjukkan simpati dan dukungan terhadap Palestina melalui tindakan simbolis seperti memboikot produk Israel atau berpartisipasi dalam donasi, ada juga yang bersikap netral karena minimnya informasi atau kebingungan terkait sumber konflik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya membangun sikap sosial yang positif dan informatif pada remaja sebagai respons terhadap isu-isu kemanusiaan global. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sosial bagi remaja dalam menghadapi konflik internasional.

Kata kunci: sikap sosial, remaja, konflik Palestina-Israel, Tinjauan, Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	II
MOTTO .....	IV
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI .....	XI
DAFTAR TABEL .....	XIII
DAFTAR GAMBAR .....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XV
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
A. IDENTIFIKASI MASALAH .....	7
B. BATASAN MASALAH .....	7
C. PERTANYAAN PENELITIAN .....	8
D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
E. TINJAUAN KAJIAN TERDAHULU .....	9
F. SISTEMATIKA PENULISAN .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. SIKAP SOSIAL .....	14
1. <i>Pengertian Sikap Sosial</i> .....	14
2. <i>Aspek-Aspek Sikap Sosial</i> .....	17
3. <i>Komponen Sikap Sosial</i> .....	19
4. <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial</i> .....	20
B. PERKEMBANGAN SOSIAL PADA REMAJA AKHIR (18-21 TAHUN) .....	22
C. KONFLIK .....	25
D. KERANGKA BERFIKIR .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
A. DESAIN PENELITIAN .....	33
A. RESPONDEN PENELITIAN .....	35
B. METODE PENGUMPULAN DATA .....	35
1. <i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	35
a. Metode wawancara .....	36
b. Observasi .....	39
c. Dokumentasi .....	43
2. <i>Alat bantu pengumpulan data</i> .....	43
C. JADWAL DAN LOKASI PENELITIAN .....	43

D. SUMBER DATA PENELITIAN.....	44
1. <i>Data Primer</i> .....	44
2. <i>Data Sekunder</i> .....	44
E. PROSEDUR PENELITIAN.....	45
F. ANALISIS DATA .....	46
G. KEABSAHAN DATA .....	48
BAB IV HASIL DAN PENEMUAN .....	51
A. PROSEDUR PENELITIAN .....	51
1. <i>Tahap Persiapan</i> .....	51
2. <i>Tahap Pelaksanaan</i> .....	53
3. <i>Tahap Pengumpulan Data</i> .....	55
4. <i>Tahap Analisis Data</i> .....	57
5. <i>Tahap Penyelesaian</i> .....	57
A. HASIL TEMUAN .....	58
1. <i>Deskripsi Responden Penelitian</i> .....	58
2. <i>Deskripsi Hasil Temuan (Tema Sikap Sosial dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel)</i> .....	61
B. PEMBAHASAN .....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	142
A. KESIMPULAN .....	142
B. SARAN.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN.....	151

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blue Print</i> wawancara Sikap Sosial.....	37
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Observasi .....	41
Tabel 4. 1 Jadwal Pengumpulan Data .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Penelitian.....	141

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A: Surat Izin Penelitian

Lampiran B: Informed Consent

Lampiran C: Verbatim Wawancara

Lampiran D: Dokumentasi Penelitian

Lampiran E: Turnitin

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan masa transisi, di mana terjadinya suatu perbedaan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya, diantaranya adalah perkembangan sosial (Widjaya, 2017). Hal ini ditandai dengan mampu memecahkan masalah, menemukan solusi, kerjasama, hubungan interpersonal, dan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar (Mappiare, 2002). Perkembangan sosial remaja saling berhubungan dengan perkembangan pribadi dan moral terutama pada remaja akhir. Banyak pendapat tentang masa *adolescence* ini namun pada umumnya untuk batas umur berkisar 18-21 tahun. (Ali dan Asrofi, 2004)

Sarwono (Lado, dkk, 2019) menjelaskan bahwa masa remaja seringkali disebut dengan masa badai dan topan dikarenakan kedudukan remaja yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa membuat remaja mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut meliputi semua aspek perkembangan seperti perubahan fisik, perubahan emosi, perubahan sosial, moral, dan juga kepribadian. Gunarsa (Alfita, 2011) Bila sejak kecil anak tidak ditanamkan rasa menghormati, rasa persaudaraan, tolong menolong, maka akan sukar diprediksi apakah anak ketika memasuki usia remaja akan memiliki kepekaan terhadap orang lain. Pada masa remaja inilah

mulai terlihat apakah mereka memiliki sikap yang baik atau tidak terhadap sekitarnya termasuk dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar maupun didunia internasional seperti halnya permasalahan internasional yang masih hangat dibicarakan oleh kalangan remaja yaitu konflik Palestina-Israel.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan teknologi dan informasi dimedia sosial yang begitu kuat, banyak persoalan yang pada akhirnya terekspos melalui media sosial diantaranya yakni seperti konflik yang terjadi antara Palestina-Israel yang kembali memanas sejak 7 Oktober 2023, konflik kemanusiaan ini sangat memprihatinkan dari zaman ke zaman yang hingga saat ini masih terdapat tanggapan pro-kontra dari berbagai pihak (Pratama dkk, 2024). Pro kontra konflik kemanusiaan ini tidak hanya ditanggapi oleh orang dewasa akan tetapi juga ditanggapi oleh kalangan remaja.

Saat ini, ada remaja yang cenderung kurang bisa menunjukkan sikap yang baik dalam menanggapi suatu permasalahan. Seperti rekaman video yang viral dimedia sosial pada 9 Juni 2024 di Jakarta, dalam unggahan video tersebut menampilkan lima orang remaja melakukan penghinaan terhadap anak-anak palestina dengan mengumpamakan makanan dan minuman yang mereka konsumsi sebagai darah, tulang dan daging anak-anak palestina (KOMPAS.com). Sikap remaja tersebut cenderung belum mencerminkan karakter remaja yang baik dalam menanggapi suatu

masalah di kehidupan yang berkaitan dengan persoalan sosial dan rasa kemanusiaan.

Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai *sence of responsibility* (perasaan bertanggung jawab) dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan-raguan dan kebimbangan dalam bersikap dan berbuat (Hamali, 2016). Ini bermakna bahwa remaja sebagai bagian dari anggota masyarakat perlu dipersiapkan agar mampu berkiprah pada kehidupan bersosial. Remaja sebagai tumpuan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu perlu diwariskan norma-norma nilai kebaikan agar berdaya guna baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sikap dalam menghadapi permasalahan di kehidupan sosial yakni:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
 ٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S. Al-Qashash: 77)

Berkaitan dengan ayat dan hadits diatas, secara luas seperti konflik yang terjadi antara Palestina-Israel tentunya memerlukan tanggapan

yang serius sebagai bentuk sikap terutama pada remaja (*adolescence*) terhadap dukungan pada nilai kemanusiaan.

Ahmadi (2009) mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Secara psikologis, (Hamali, 2014) essensi pada sikap terdapat beberapa komponen fungsi jiwa yang bekerja secara kompleks dalam menentukan sikapnya terhadap sesuatu, ketiga komponen itu adalah komponen kognisi akan memberikan jawaban tentang apa yang dipikirkan individu tentang objek, komponen afeksi dihubungkan dengan apa yang dirasakan oleh individu terhadap objeknya, misalnya perasaan senang, marah, benci, sayang dan sebagainya, serta komponen konasi yaitu kesediaan/kesiapan individu terhadap objek dengan menerima atau menolak keberadaan objek tersebut. Ketiga komponen itu saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Maka dalam hal menanggapi konflik palestina-israel, perlu kita lihat bagaimana sikap sosial remaja dengan melihat dari aspek-aspek sikap sosial yang ditunjukkan.

Wawancara yang dilakukan pada 22 Juni 2024 terhadap remaja akhir berinisial TR (21 tahun) yang beragama Katolik, menyatakan bahwa tidak mengikuti berita mengenai konflik Palestina-Israel, pengetahuannya sejauh ini adalah hanya konflik wilayah. TR belum bisa memberikan dukungan kepada kedua pihak, karena TR menilai

siapapun yang tersakiti mereka yang harus dikasihani, TR menyatakan bahwa penilaian terhadap konflik masing-masing 50 persen karena tidak mengetahui siapa benar dan salah, karena sejauh yang TR ketahui adalah media lebih banyak mempublikasikan dipihak palestina sedangkan pihak Israil jarang diketahui korbannya, TR juga belum melakukan tanggapan dengan sikap seperti memboikot produk-produk israil seperti tindakan yang dilakukan oleh orang pada umumnya.

Wawancara serupa dilakukan pada 22 Juni 2024 terhadap TI (21 Tahun) beragama Farmalim, TI menyatakan bahwa sejauh ini memang kurang mengetahui sepenuhnya mengenai konflik Palestina-Israel tersebut, TI hanya melihat postingan teman-teman dimedia sosial. TI menyatakan perasaan sedih serta bersimpati melihat konflik yang terjadi. TI belum pernah serta dalam aksi unjuk rasa untuk pembelaan palestina namun TI berupaya memboikot produk israil meskipun belum keseluruhan karena TI kurang mengetahui apa saja produk-produk tersebut. TI cenderung belum mengetahui sepenuhnya tentang konflik Palestina-isarel, namun ia berupaya untuk berempati dan mencoba untuk membantu dan mendukung pihak yang menurutnya benar. Dari wawancara yang dilakukan pada TR dan TI menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dalam menanggapi konflik palestina-israel, TR cenderung kurang menanggapi terlihat dari sikap sosial yang disampaikan dalam bentuk

tidak melakukan dukungan seperti pada subjek TI. TR dan TI memiliki kesamaan dalam bersikap membantu yakni dengan cara memberikan donasi.

Berdasarkan proses observasi yang dilakukan pada TR dan TI, selama wawancara TI cenderung bingung untuk menjawab karena kurangnya informasi dan pengetahuan pada konflik palestina-israil, sedangkan TR lebih menyampaikan apa adanya dengan cenderung menunjukkan sikap kurang peduli pada konflik palestina-israil.

Dalam hal ini, konflik dapat dijelaskan sebagai suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan (Narwoko & Suyatno, 2005). Maka sikap sosial dalam menanggapi konflik palestina-israel sangat diperlukan sebagai bentuk kepedulian kita terhadap sesama manusia dalam merespon permasalahan yang terjadi. Pentingnya menanggapi konflik lahir dari remaja dalam mengambil sikap. Berdasarkan aspek-aspek sikap sosial oleh Ahmadi (2009) sikap sosial dapat terbentuk dimulai dari bagaimana seseorang mengetahui suatu permasalahan, lalu muncul harapan serta perasaan yang kemudian melahirkan tindakan sebagai wujud sikap nyata. Seperti wawancara yang telah dilakukan, dapat dicermati bahwa terdapat perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh remaja dalam menanggapi konflik palestina-israel yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan analisa diatas, maka pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Sikap Sosial Remaja Dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Psikologis pada Remaja di Kota Pekanbaru).

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap remaja yang cenderung tidak peduli dan kurang menanggapi terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan sosial
2. Cenderung kurang mampu meningkatkan sikap sosial yang baik

#### **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada Remaja akhir (18-21 tahun) di kota Pekanbaru dalam ruang lingkup Organisasi kampus.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan terhadap sikap sosial remaja akhir, tidak pada kategori yang lain.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yakni bagaimana Sikap Sosial Remaja dikota Pekanbaru dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sikap Sosial Remaja dikota Pekanbaru dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi islam dan sosial, terkait dengan sikap sosial Remaja. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada ruang lingkup sosial berupa pengetahuan mengenai sikap sosial pada Remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja dan masyarakat umum, terkait pentingnya memiliki sikap sosial yang baik dalam menanggapi suatu konflik dikehidupan bersosial.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja dan masyarakat umum, mengenai pentingnya meningkatkan sikap sosial yang baik dalam menanggapi suatu konflik di kehidupan sosial.
- c) Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini juga untuk menambah wawasan bagi remaja dan masyarakat umum, sehingga memiliki panduan tambahan dalam bersikap dalam menanggapi suatu konflik atau permasalahan di kehidupan bersosial.

#### **E. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

Penelitian oleh Nur Khoidah Fakultas Psikologi Universitas Semarang (2019) tentang "*Hubungan Motif Afiliasi Dengan Sikap Sosial Pada Anggota Komunitas Sahabat Pecinta Alam Demak (PADe)*", adapun tujuan penelitian untuk mengetahui secara empiris hubungan antara motif afiliasi dengan sikap sosial pada anggota komunitas Sahabat Pecinta Alam Demak (PADe). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 117 anggota komunitas Sahabat Pecinta Alam Demak (PADe). Teknik yang digunakan adalah studi populasi. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Sikap Sosial dan Skala Motif Afiliasi. Hasil

penelitian ini menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,01$  atau signifikan, dan nilai  $r = 0,574$  yang berarti terdapat hubungan yang positif antara motif afiliasi dengan sikap sosial anggota Komunitas Sahabat Pecinta Alam Demak (PADe). Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian yang berjudul *Pengaruh “Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model Project Based Learning”* oleh Titi Khullidianita, Universitas Lampung (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada kelas II melalui model *project based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-shot case study* dengan menggunakan analisis regresi. Sampel penelitian ini peserta didik kelas IIA SD Negeri 1 Gedong Air berjumlah 22 peserta didik diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar. Ada pengaruh sikap sosial dan model *project based learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar kelas II SD Negeri 1 Gedong Air.

Stefany Puspitasari dan Emi Budiastuti, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2023) meneliti mengenai *“Hubungan Perawatan Diri dengan Sikap Sosial Remaja di Sekolah Menengah*

*Pertama.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perawatan diri remaja di SMP, hubungan antara perawatan diri dengan sikap sosial remaja di SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari keseluruhan siswa SMP N 5 Depok, diambil 95 siswa sebagai sampel secara random. Data variabel perawatan diri diperoleh menggunakan kuesioner, sedangkan variabel prestasi belajar diperoleh dari raport. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perawatan diri pada remaja di SMP berada pada kategori rendah yaitu sebesar 53%, ada hubungan positif antara perawatan diri dan sikap sosial siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,536. Direkomendasikan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kehidupan sosial siswa disamping nilai akademik.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari responden penelitian, metode penelitian maupun variabel penelitian. Artinya bahwa penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Sikap Sosial Remaja dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Psikologis pada Remaja di Kota Pekanbaru).

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan penelitian dan pembahasan, dan simpulan dan saran. Berikut penjelasan singkat terkait kelima bab tersebut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Penjelasan mengenai latar belakang Sikap Sosial Remaja dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Psikologis pada Remaja di Kota Pekanbaru). Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Penjelasan mengenai kajian teoritis yang terkait dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis mengenai "Sikap Sosial Remaja dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Psikologis pada Remaja di Kota Pekanbaru)". Bagian ini juga dapat meliputi tinjauan pustaka yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pemaparan mengenai populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan

data, dan teknik pengolahan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Paparan hasil penelitian Sikap Sosial Remaja dalam Menanggapi Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Psikologis pada Remaja di Kota Pekanbaru), serta analisis, interpretasi, dan diskusi terhadap temuan-temuan tersebut. Bagian ini dapat menggambarkan secara rinci hasil penelitian dan memberikan wawasan yang mendalam.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Penyampaian simpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini. Bagian ini memberikan gambaran ringkas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sikap Sosial**

##### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Dalam istilah bahasa Inggris sikap disebut *attitude*. Istilah ini pertama kali dipakai oleh Herbert Spencer yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang (Rahayu, dkk, 2012). Gerungan (2010), *attitude* adalah sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut. Secara lebih tepat sikap dapat diterjemahkan sebagai kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap suatu objek, orang maupun peristiwa yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang dihadapi, sikap sebagai pendapat atau keyakinan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang relatif tetap disertai dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar untuk merespon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2005).

Sikap merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu

terhadap pribadi lain. Adapun pendapat beberapa ahli mengenai pengertian sikap (Dayakisni, 2009), diantaranya:

- a. Thurstone berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.
- b. Kimball Young Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Ini berarti sikap sebagai sesuatu yang muncul sebelum seseorang melakukan suatu tindakan.
- c. Fishbein & Ajzen Menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.

Ahmadi (2009) mengemukakan bahwa sikap sosial adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku, sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama. Aspek ini berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat terhadap obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya, diantara jenis dari sikap adalah sikap sosial.

Kata sosial berasal dari bahas latin *societes* yang artinya masyarakat. Kata *societes* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, jadi sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (Sujanto, 2012). Subjek Sosial menurut Durkheim (2001) berangkat dari asumsi bahwa gejala sosial itu adalah riil dan mempengaruhi kesadaran individu maupun perilakunya yang berbeda dari karakteristik psikologis, biologis maupun karakteristik individu lainnya, maka Durkheim menegaskan bahwa subjek sosiologi adalah fakta sosial. Fakta sosial haruslah bersifat eksternal, koersif dan menyebar, karena bagaimanapun kenyataanya di setiap masyarakat jelas terdapat sekumpulan fenomena yang berfungsi sebagai sesuatu yang menentukan dan terpisah di luar individu.

Wirawan (2003) mengemukakan bahwa sikap sosial adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Chaplin (Kartono, 2006 ) mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) sebagai kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sudarsono (1997) yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah konsep atau bentuk perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan sebagai respons terhadap suatu objek sosial antara individu terhadap individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. Aspek-Aspek Sikap Sosial**

Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa sikap sosial mempunyai 3 (tiga) aspek sebagai berikut :

- a. Aspek Kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran, yang berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.
- b. Aspek Afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati, dan sebagainya.
- c. Aspek Konatif berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek, misalnya memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Traverr, Gagne, dan Cronbach (Ahmadi, 2009) berpendapat bahwa sikap sosial melibatkan tiga aspek yang saling berhubungan yaitu :

- a. Kognitif atau *cognitive* yakni berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek.
- b. Afektif atau *affective*, Menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek di sini dirasakan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. Konatif atau *conative*, melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek

Menurut Syaifullah dan Wuryo (2004) aspek yang menentukan sikap sosial individu adalah:

- a. Komitmen atau *commitment*

Asch (Syaifullah dan Wuryo, 2004) menganggap bahwa konsep komitmen sebagai dasar orientasi berfikir terhadap kenyataan sikap sosial yang terletak pada solidaritas individu terhadap elemen kemanusiaan di lingkungan sekitarnya.

- b. Pelibatan pribadi atau *ego involment*

Tentang *ego involment* Sherif (Syaifullah dan Wuryo, 2004) memberikan pengertian bahwa pelibatan pribadi merupakan aktifitas yang diarahkan kepada tujuan tertentu. Aktifitas pelibatan pribadi menghasilkan akibat yang berbeda terhadap pengalamannya dan tingkah laku perbuatannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari sikap sosial adalah aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, aspek afektif yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu, aspek konatif yaitu berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Aspek-aspek tersebut akan digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur sikap sosial.

## **2. Komponen Sikap Sosial**

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Dayakisni (2009) mengemukakan pendapat Allport mengenai komponen-komponen sikap tersebut ada 3, yaitu:

- a. Komponen Kognitif, tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
- b. Komponen Afektif, berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c. Komponen Konatif, merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sikap Sosial

Terdapat dua faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap sosial menurut Sarwono (2014) yaitu :

- a. Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan, minat, kebutuhan dan lain lain..
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar orang yang bersangkutan. Adapun faktor-faktor yang berada di luar yaitu :
  - 1) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus atau jelek dan sebagainya.
  - 2) Kewibawaan.
  - 3) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
  - 4) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
  - 5) Situasi pada saat sikap itu dibentuk.

Azwar (Wawan dan Dewi, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain :

#### a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila

pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan maupun lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Ahmadi (2009) ada beberapa faktor yang memengaruhi perubahan sikap diantaranya:

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, misalnya berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia, misalnya berupa interaksi sosial, media komunikasi, dan situasi.

## **B. Perkembangan Sosial pada Remaja Akhir (18-21 Tahun)**

Menurut Santrock (2007), remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Steinberg (2002)

membagi masa remaja dalam tiga kategori yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Monks, Knoers dan Haditono (2006) membagi batasan usia remaja antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Sementara di Indonesia, masa remaja masih merupakan masa belajar di sekolah, umumnya mereka masih belajar di Sekolah Menengah Pertama, Menengah Atas atau Perguruan Tinggi (Monks, Knoers, & Haditono, 2006). Masa remaja akhir merupakan masa yang telah mengalami penyempurnaan kematangan secara fisik, psikis dan sosial.

Perkembangan sosial remaja akhir yakni ditandai dengan beberapa hal, di antaranya:

- a. Kemandirian, Remaja mulai belajar mandiri secara finansial dan emosional.
- b. Stabilitas emosi, Remaja mengalami peningkatan stabilitas emosi.
- c. Hubungan sosial: Remaja mampu membuat hubungan yang stabil dengan lawan jenis atau sesama jenis.
- d. Peran dalam keluarga, Remaja merasa sebagai orang dewasa yang setara dengan anggota keluarga lainnya.
- e. Peran dalam masyarakat, Remaja terlibat dalam kehidupan, pekerjaan, dan hubungan di luar keluarga.
- f. Sikap kritis, Remaja mulai menunjukkan sikap kritis dan aktif dalam melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan dunia luar.

- g. Pengembangan intelektual, Remaja mengalami peningkatan minat intelektual dan mulai mencari kebenaran mengenai suatu hal dari berbagai sumber.

Namun, masa remaja juga bisa ditandai dengan beberapa perubahan sikap sosial, seperti kemunduran minat terhadap aktivitas kelompok, kecenderungan untuk menyendiri, perilaku antisosial. Masa remaja mulailah timbul perubahan-perubahan pada sikap sosial, kemunduran minat terhadap aktivitas kelompok, dan kecenderungan untuk menyendiri. Pada masa remaja kemajuan dan kecepatan perubahan meningkat, serta sikap dan perilaku sosial semakin meningkat kearah antisosial. Karena perilaku antisosial pada masa tersebut, masa remaja kadang-kadang disebut "fase negatif" dan "periode ketidakseimbangan". Pada masa ini pola perkembangan sosial terganggu, akan tetapi remaja tidak berada dalam keadaan mendatar dalam kelanjutan belajar bermasyarakat. Malahan mereka meluncur ke bawah dari titik di mana mereka hamper mendekati tingkat dewasa dan peluncuran ini seringkali terjadi secara mendadak. Pada sebagian besar remaja, rintangan dalam proses sosialisasi ini hanya merupakan selingan, yang terasa tidak menyenangkan selama berlangsungnya tetapi meninggalkan kesan yang sedikit kurang baik. Karena perilaku sosial remaja bukan merupakan hasil dari ketidaktahuan adanya harapan sosial, hal itu tidak dapat disebut "tidak sosial".

Proses perkembangan interaksi sosial remaja akhir merupakan hal yang azasi di mana remaja diberi pilihan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya dalam hal ini adalah interaksi sosialnya sesuai dengan kemampuan dan perkembangan lingkungan di mana remaja dibesarkan. Dalam satu lingkungan sosial yang penuh dengan konflik, sangat berdampak negatif terhadap remaja dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

### **C. Konflik**

Istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti benturan atau tabrakan. Sedangkan Coser mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan atau dieliminir saingannya (Zeitlin, 1998). Berangkat dari pandangan Coser di atas, konflik tidak hanya dipahami sebagai bentuk pertentangan terhadap nilai, diskriminasi, dan adanya sikap penindasan (*operession*) terhadap kaum lemah (*prolitter*). Akan tetapi, Coser melihat konflik juga berhubungan dengan pengekan aktualisasi diri.

Dalam pengertian lain, konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan (Narwoko & Suyatno, 2005). Pengertian ini menitikberatkan

pada konflik sebagai bentuk sikap anarkis baik yang dilakukan secara verbal maupun non verbal. Sedangkan dalam pandangan Lawang (1994) konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya di mana tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya. Pandangan ini cakupan konflik lebih luas karena memiliki tendensi dan orientasi yang beragam. Di sisi lain, konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas (Lawang, 1994)

Kalau dikaitkan dengan istilah sosial, maka konflik sosial bisa diartikan sebagai suatu pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Dengan kata lain interaksi atau proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau setidaknya membuatnya tidak berdaya ([wordpress.com/2010](http://wordpress.com/2010)). Selain itu, konflik sosial juga bisa dipandang sebagai bentuk pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh di kehidupan. Sehingga, secara ringkas konflik dimaksudkan sebagai proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang

berlaku (Soekanto, 1993). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar konflik terjadi karena terjadinya pertentangan, perjuangan, dan berimplikasi dalam bentuk horizontal dan vertical. Dengan demikian konflik dalam perspektif generalis adalah bahwa konflik didasari oleh adanya nilai-nilai yang bergeser dalam struktur sosial dilingkungan kemasyarakatan.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Palestina maupun hubungan Indonesia-Israel berlangsung sepanjang sejarah negara Indonesia. Indonesia mengakui Palestina sebagai negara berdaulat dan membangun kerjasama bilateral dengan menempatkan perwakilan negara (duta besar) untuk Palestina dan juga sebaliknya. Sementara Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Hubungan bilateral antara Pemerintah Indonesia dan Palestina merepresentasikan dukungan masyarakat Indonesia terhadap Palestina. Meski begitu, terdapat juga masyarakat Indonesia yang menganut aliran judaisme yang berasal dari Israel (Lestari, 2018) dan mendukung Negara Israel (Margianto, 2010).

Peristiwa konflik Israel-Palestina telah menarik perhatian peneliti di seluruh dunia termasuk peneliti asal Indonesia karena konflik ini merupakan salah satu tragedi kemanusiaan terbesar di dunia dan telah berlangsung sejak awal abad 20, pada media barat dan media berbahasa arab melakukan bingkai berbeda terhadap konflik Israel-

Palestina (Dwiastuti, 2021). Sementara itu Shadiqi (2020) menyebutkan bahwa dukungan warga Indonesia terhadap Palestina ditunjukkan melalui petisi elektronik. Menurut mereka, petisi-petisi tersebut didorong oleh simpati warga terhadap kekerasan, dukungan terhadap kemerdekaan Palestina, solidaritas, kebencian dan emosi negatif, dan identitas religius.

Dalam kehidupan beragama khususnya di agama islam, mengajarkan pemeluknya untuk menjalin persatuan yang kuat antara sesama umat beragama meskipun berbeda dalam bangsa, budaya dan bahasa. Dalam petikan sebuah riwayat Muslim bahwa seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Karena itu seorang muslim tidak boleh berbuat zalim, menelantarkan, berdusta, dan menghina sesama muslim. Pada redaksi hadits yang berbeda dijelaskan bahwa tidak sempurna iman seorang muslim sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai diri sendiri.

Dalam hal ini, peran remaja sangatlah penting dalam menilai sebuah permasalahan global. Remaja sebagai generasi muda, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Usia remaja pada hakekatnya adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa masa remaja merupakan priode peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa

yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan (Sururin, 2004).

Akhir-akhir ini, terdapat berbagai permasalahan remaja dalam menanggapi konflik kemanusiaan, diantaranya adalah dalam menanggapi konflik Palestina-Israel, tanggapan yang cenderung tidak baik diperlihatkan oleh remaja terhadap palestina seperti di media sosial menghina penderitaan palestina, tindakan lain dengan memberikan pernyataan-pernyataan bahwa tidak ada kepentingan untuk membela palestina karena dinegara Indonesia masih banyak rakyat yang menderita serta belum mampu sepenuhnya memboikot produk-produk Israel. Hal tersebut menunjukkan sikap dan tanggapan yang cenderung tidak baik yang dilakukan oleh remaja terutamanya minimnya rasa kepedulian dan empati pada sesama muslim serta rendahnya rasa kemanusiaan.

Dalam menanggapi konflik palestina-Israel, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh remaja terutamanya dalam membela Palestina, yaitu melalui upaya besar dengan ikut berperang jihad fi sabilillah ke Palestina. Jika tidak mampu maka cukup memberikan dukungan serta kepedulian melalui donasi, memboikot segala produk yang berafiliasi dengan Israel karena hasil dari penjualan produk tersebut memberikan keuntungan kepada israil untuk pembekalan senjata dalam aksi genosida (menindas) terhadap masyarakat palestina. Hal lain yang bisa dilakukan oleh remaja muslim adalah

dengan perlawanan melalui media sosial demi mendorong dan membangkitkan semangat membela Palestina, terus memposting tentang penderitaan palestina dan upaya pembebasan palestina serta kekejaman Israil, dan upaya terakhir melalui doa setiap harinya untuk kemerdekaan palestina. Hal ini merupakan bentuk tanggapan positif dalam bersikap sebagai remaja muslim dalam membela saudara dipalestina.

Sikap akan tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek.

Ramayulis (Hamali, 2014) mengutip pendapat S. Nasution menulis bahwa sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap objek atau situasi. Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan dilingkungan tertentu, sikap sosial tercermin dengan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif. Menunjukkan sikap bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

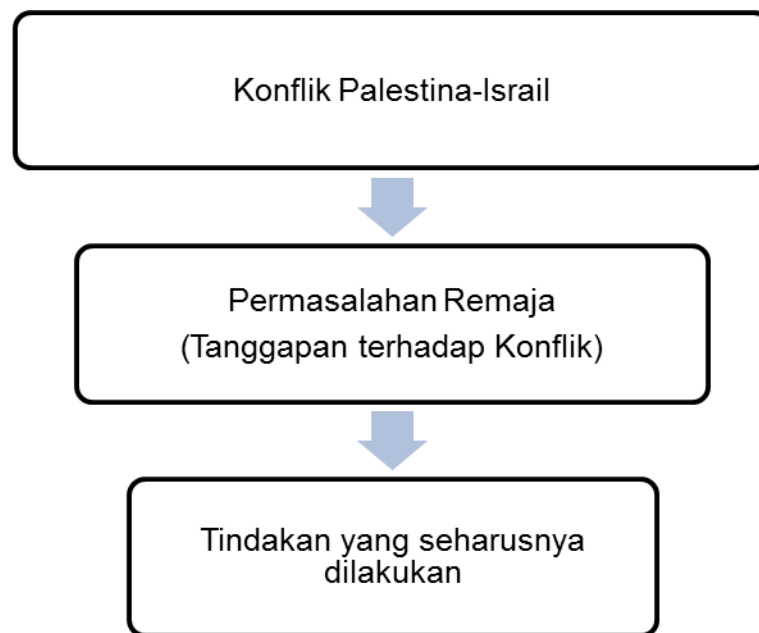
dan alam serta menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam melihat persoalan dunia.

Namun seperti yang ditegaskan pada penjelasan sebelumnya, bahwa sangat banyak permasalahan saat ini pada remaja dalam bersikap. Persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dan kait terkait dengan usia yang mereka lalui.

Urgensi secara sosial dan kemanusiaan bahwa dalam kebebasan untuk hidup dengan damai adalah hak setiap manusia, seperti dalam pernyataan Menteri Agama (Jakarta, 15/12/2023) sebagai sebuah bangsa, Indonesia bisa merasakan rasanya dijajah, pahit dan sulitnya keadaan ketika dijajah. Karenanya, Konstitusi Indonesia menyatakan “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”. Indonesia adalah bangsa religius, dalam agama ada penolakan terhadap pelanggaran hak asasi manusia suatu bangsa oleh bangsa lain. “Semua agama, tidak membenarkan penjajahan”. (Kemenkominfo)

Dari kerangka berfikir yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan tanggapan yang positif bagi masyarakat dan remaja terutamanya, tanggapan positif ini sangat

penting sebagai wujud sikap sosial khususnya, serta urgensi rasa kemanusiaan secara umumnya.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan maksud untuk mendapatkan informasi ilmiah (Suprayantoro, 2006). Untuk mendalami fokus informasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Tujuan dari desain kualitatif sendiri adalah untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Husain, 2008). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian, dimana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan dan menganalisis data tanpa dibuat-buat (Djaelani, 2013).

Penelitian kualitatif dipilih karena di penelitian ini peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik penelitian dengan mengutamakan data-data

verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia didalam situasinya yang khusus (Sutopo, 2002). Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi (makna) atau intisari universal “pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu”. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (sudarman, 2014) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur infarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran kesadaran dimana pengalaman terdiri dari hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasar memori, image, dan arti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologis, peneliti akan fokus pada fenomena yang akan diteliti lalu menalaah sikap sosial pada remaja tersebut. Peneliti melakukan penggalian data tersebut dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada responden didalam penelitian serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek peneliti menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Metode ini dipilih agar hasil nantinya mampu memberikan gambaran tentang apa yang ditemui dilapangan serta menganalisanya dengan pemaparan yang detail tentang data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara yang berkaitan dengan sikap sosial pada remaja dikota pekanbaru.

#### **A. Responden Penelitian**

Responden penelitian yang menjadi narasumber penelitian ini adalah remaja dikota pekabaru. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu yang responden miliki. Peneliti mengambil 3 orang responden yakni remaja dikota pekanbaru.

Alasan utama peneliti memilih tiga responden tersebut adalah:

1. Responden berada dalam rentang usia remaja akhir yakni usia 18-21 tahun
2. Responden memiliki tempat tinggal atau berdomisili dipekanbaru
3. Remaja aktif di kampus

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang maksimal mengenai sikap sosial remaja pekanbaru dalam menanggapi konflik Palestina-Israel, peneliti

menggunakan teknik atau metode wawancara kepada narasumber penelitian dan teknik observasi yang berbentuk observasi tidak terstruktur.

**a. Metode wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2017). Peneliti menggunakan teknik wawancara karena peneliti ingin mendapatkan data-data yang maksimal tentang sikap sosial remaja pekanbaru dalam menanggapi konflik Palestina-Israel. Maka peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti belum mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sehingga tidak keluar dari konteks pembicaraan.

Adapun aspek Sikap Sosial disusun berdasarkan Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa sikap sosial mempunyai 3 (tiga) aspek sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif, yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran, yang berwujud pengolahan, pengalaman,

dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.

2. Aspek Afektif, yaitu sebagai proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati, dan sebagainya.
3. Aspek Konatif, sebagai proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek, misalnya memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Berikut merupakan *Blueprint* wawancara dari Sikap Sosial:

Tabel 3. 1  
**Blue Print wawancara Sikap Sosial**

No	Aspek	Indikator	Item
1	Aspek Kognitif	Pemikiran individu dalam menanggapi masalah sosial Harapan-harapan yang timbul oleh individu terhadap permasalahan sosial Keyakinan individu mengenai permasalahan	Bagaimana tanggapan saudara/i terkait konflik Palestina-Israel? Apa harapan saudara/i dari konflik Palestina-Israel ini? Bagaimana menurut pendapat saudara tentang konflik

			<p>Palestina-Israel ini?</p> <p>Menurut saudara/i, siapa yang memiliki tanggungjawab terhadap konflik ini?</p> <p>Apakah menurut saudara/i yakin konflik ini bisa diselesaikan?</p>
2	Aspek Afektif	<p>Perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain</p> <p>Perasaan senang atau menyukai sikap yang dilakukan</p>	<p>Bagaimana perasaan saudara/i terhadap konflik yang terjadi?</p> <p>Apakah saudara/i harus memihak kepada salahsatu dari kedua kelompok?</p> <p>Bagaimana perasaan saudara/i setelah memberikan dukungan?</p>
3	Aspek Konatif	Memberi pertolongan	Apakah ada upaya

		kepada orang lain Memberikan dukungan atau semangat kepada orang lain	yang saudara/i lakukan terkait konflik palestina- israel ini? Bagaimana bentuk dukungan yang saudara/i berikan terhadap konflik Palestina-Israel?
--	--	--	---

### **b. Observasi**

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai

pengertian subyek dan obyek yang diteliti (Daelani, 2013).

Terdapat 3 cara observasi, yakni:

### 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### 2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang di cari merupakan data yang masih dirahasiakan.

### 3. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang perilaku apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas mereka serta tidak mempersiapkan secara sistematis apa saja hal-hal yang akan ditampilkan oleh subjek melainkan dengan hanya mengamati berdasarkan variabel penelitian serta berdasarkan apa yang telah disampaikan dalam proses wawancara.

Observasi tidak berstruktur merupakan teknik yang digunakan ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi berlangsung. Observasi ini tidak dilakukan secara sistematis karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diobservasi atau diteliti. Observasi tidak terstruktur tidak menerapkan hal-hal baku dalam penelitian, namun hanya rambu-rambu pengamatan saja.

Tabel 3. 2  
**Blue Print Observasi**

No	Aspek	Indikator	Item
1	<i>Kognitif</i>	Pemikiran individu dalam menanggapi masalah sosial Harapan-harapan yang timbul oleh individu terhadap permasalahan	Subjek menanggapi konflik palestina-israel dengan merepost postingan

		<p>sosial</p> <p>Keyakinan individu mengenai permasalahan</p>	<p>Subjek membuat TAG akun salah satu pihak yang di berikan dukungan</p>
2	<i>Afektif</i>	<p>Perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain</p> <p>Perasaan senang atau menyukai sikap yang dilakukan</p>	<p>Subjek menunjukkan perasaan sedih dengan menangis saat menceritakan konflik palestina-israel</p>
3	<i>Konatif / Psikomotor</i>	<p>Memberi pertolongan kepada orang lain</p> <p>Memberikan dukungan atau semangat kepada orang lain</p>	<p>Subjek memberikan bantuan dengan mengumpulkan dana</p> <p>Subjek memberikan dukungan dengan cara memposting tentang konflik palestina-israel</p>

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, gambar, foto maupun video. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.

## **2. Alat bantu pengumpulan data**

- a. Pedoman wawancara, digunakan untuk memfokuskan data yang diperlukan agar tidak keluar dari fokus permasalahan yang akan diteliti.
- b. Pedoman observasi, digunakan untuk memfokuskan data yang diperlukan agar tidak keluar dari fokus permasalahan yang akan diteliti.
- c. Tape recorder / Alat Perekam, dibutuhkan untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara untuk dibuatkan verbatim agar tidak ada satu katapun yang terlewatkan.

## **C. Jadwal Dan Lokasi Penelitian**

Jadwal penelitian menjelaskan tata urutan kegiatan dalam proses penelitian, jadwal penelitian sangat membantu peneliti dalam merencanakan kapan penelitian akan dimulai dan kapan akan berakhir

sehingga dapat merencanakan tahap demi tahap selama meneliti. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan terhadap Remaja yang ada di pekanbaru dengan waktu penelitian yaitu pada bulan September 2024. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan suatu hal yang perlu adanya dalam melakukan penelitian yang berguna untuk memberikan penjelasan valid atau tidaknya penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi dengan wawancara dan observasi ke lapangan. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide ataupun gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat mengartikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan turun ke lapangan agar mampu mengamati hal-hal atau suatu informasi yang dibutuhkan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang

maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari sejumlah literatur baik dari buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan topik sikap sosial remaja. Sebelum peneliti melakukan penelitian maka terlebih dahulu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk kelancaran dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk memilih lokasi yang tepat untuk menemukan partisipan. Kemudian memilih partisipan awal sebagai data penunjang awal kelengkapan penelitian.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Prosesnya dimulai dengan menjalin rapport pada partisipan yang sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah partisipan mengisi lembar persetujuan, maka peneliti mengajukan pertanyaan seputar topik permasalahan yang diteliti.

### **3. Tahap pengumpulan data**

Setelah diobservasi dan wawancara selesai, maka data-data yang telah didapatkan langsung ditulis ulang pada lembaran observasi dan catatan pedoman wawancara. Kemudian data dari seluruh

sampel digolongkan, dianalisis, dan dideskripsikan agar tergambar hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 4. Tahap penyelesaian

Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian sudah selesai dianalisis dan kemudian hasil penelitian siap untuk dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

### **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat uraian dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif yang diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam menganalisis data kualitatif bahwa proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuan tersebut bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan mampu menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti peroleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu dicatat secara detail atau rinci. Semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data juga banyak. Untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi artinya merangkum, memilih yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih mudah untuk peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendisplaykan data yang bisa berbentuk uraian singkat, mendeskripsikan data-data dengan kata-kata tertulis yang disadari oleh informan yang diberi pertanyaan yang dilakukan peneliti. Mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

### 3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika mendapatkan hal-hal baru atau pernyataan baru yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan

adanya penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak kerana telah dikemukakan bahwa pertanyaan dalam penelitian kualitatif masih bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang lebih jelas dari sebelumnya.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian (Moleong, 2017).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi digunakan karena inilah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan

kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2007). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2017).

Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya dengan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau menengah, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENEMUAN**

#### **A. Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilalui dan dikerjakan dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Penelitian ini diawali oleh ketertarikan peneliti terhadap berbagai tanggapan masyarakat umum dari berbagai kalangan dalam menanggapi konflik Palestina-Israel. Hal ini lalu dituangkan peneliti dalam pengajuan judul proposal, setelah menemukan tema yang sesuai sebagai variabel penelitian dengan persetujuan pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada 2 orang remaja dan menemukan hal-hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Setelah seminar proposal dilaksanakan, terdapat perubahan metode yakni dari kuantitatif diganti ke metode kualitatif.

Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari sejumlah literatur baik dari buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni tentang sikap sosial. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menghubungi empat orang remaja untuk dijadikan informan dalam penelitian. Keempat informan yang dihubungi tersebut adalah TI, TR, FR, AN yang

tergabung dalam HIMA manajemen di kampus X. Keempat subjek ini merupakan informan yang sudah pernah ditemui untuk wawancara singkat pada sesi sebelum riset.

Dalam proses konfirmasi menuju riset yakni 2 bulan setelah ditemui, diantara keempat subjek yang berada dipekanbaru hanya TI, sedangkan tiga subjek lain sedang magang diluar kota, namun peneliti tetap berupaya untuk menjadikan ketiga informan sebagai subjek karena mendapat izin dari dosen pembimbing untuk melakukan wawancara secara online. Setelah dikonfirmasi, hanya TR dan FR yang merespon untuk bisa diwawancarai melalui online sedangkan AN tidak merespon saat dihubungi, dikarenakan kondisi tersebut maka peneliti mencari informan pengganti yakni BS yang juga merupakan bagian dari anggota HIMA Manajemen kampus X. Namun, peneliti kembali menemukan kendala yakni subjek FR juga sulit di wawancarai secara online dikarenakan kesibukan ditempat magang, setelah lebih kurang seminggu peneliti mengupayakan untuk proses wawancara bersama FR namun tidak juga menemukan waktu yang tepat, maka peneliti melakukan konfirmasi dan memutuskan untuk tidak melanjutkan FR sebagai responden penelitian.

Pada kesempatan yang bersamaan, peneliti juga mengupayakan agar bisa segera melakukan proses wawancara bersama TR, namun juga terdapat kendala pada waktu dan situasi yakni ketika subjek TR

selesai magang lalu subjek belum bisa ditemui karena harus melanjutkan perjalanan ke Jakarta untuk menghadiri agenda bersama Paus Fransiskus. Peneliti berupaya untuk tetap sabar menunggu dan akhirnya subjek TR bisa ditemui setelah pulang dari Jakarta serta bersedia diwawancarai sebagai subjek penelitian. Akhirnya yang menjadi subjek penelitian hanya 3 orang yakni BS, TI dan TR.

## 1. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Proses wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan menemui ketiga informan, setelah sebelumnya memberikan konfirmasi untuk bisa ditemui.

#### 1. Informan Pertama (BS)

Adapun yang menjadi informan pertama yakni saudara BS, peneliti menemui informan pada Selasa 27 Agustus 2024 pukul 16.30 WIB di Taman UNRI. Sebelum proses wawancara berlangsung, informan terlebih dahulu mengisi *informed Consent* sebagai bentuk persetujuan untuk dijadikan informan penelitian, proses wawancara berlangsung selama 40 menit 13 detik.

#### 2. Informan Kedua (TI)

Adapun yang menjadi informan kedua yakni saudara TI, peneliti melakukan wawancara kepada saudara TI di kediaman

nya di jalan Bangau Sakti pada Selasa 03 September 2024. Proses wawancara pun dilakukan pada pukul 20.30 WIB, informan terlebih dahulu mengisi *informed consent* dan proses wawancara berlangsung selama 28 menit 44 detik.

#### 1. Informan Ketiga (TR)

Adapun yang menjadi Informan ketiga yakni saudara TR, peneliti menemui saudara TR pada sore Rabu di kediamannya. Wawancara bersama TR dilaksanakan pukul 16.00 WIB, informan mengisi *Informed Consent* dan proses wawancara dilakukan selama 47 menit 74 detik.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama dalam proses penelitian yakni dengan melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh responden lalu disesuaikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam hal ini juga, observasi dan dokumentasi didapatkan secara bersamaan dan saling berkaitan berdasarkan judul penelitian yang sedang diteliti. Dalam proses observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak struktur yakni dengan tidak menyiapkan apa saja yang akan dicatat, tetapi dengan melihat aspek konatif yang muncul dalam bentuk perilaku sikap sosial yang disesuaikan dengan apa yang sudah responden sampaikan dalam proses wawancara. Dalam observasi ini, peneliti menemukan

sikap sosial dalam aspek konatif yakni melalui story serta BIO di media sosial responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan peneliti saat melakukan wawancara, observasi, serta menelaah berbagai jejak kegiatan yang sudah terlaksana sebelumnya. Dalam proses mengumpulkan jejak dokumentasi kegiatan terdahulu, peneliti menemukan berbagai aktivitas informan di media sosial berkaitan konflik Palestina-Israel diantaranya yakni di BIO Instagram, di Instastory, serta beberapa story di aplikasi Whatsapp.

### **3. Tahap Pengumpulan Data**

Setelah wawancara dan observasi dilakukan maka data-data yang didapatkan langsung ditulis ulang pada lembar wawancara dan observasi. Kemudian data dari seluruh subjek digolongkan, dianalisis, dan dideskripsikan agar tergambar hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Berikut jadwal wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4. 1  
**Jadwal Pengumpulan Data**

No.	Subjek	Hari,tanggal	Waktu	Lokasi	Aktivitas
1	BS	Sabtu, 31 Agustus 2024	24 Jam	Di media sosial, IG, WA	Observasi 1
		Kamis, 29 Agustus 2024	16.30- 17.10 WIB	Di Taman Unri	Wawancara
		Kamis, 12 September 2024	24 Jam	Di media Sosial IG	Observasi 2
2	TI	Selama masa penelitian		-	Observasi 1
		Selasa, 03 September 2024	20.30- 20.58 WIB	Di Kediaman	Wawancara
		Selama masa penelitian		-	Observasi 2
3	TR	Selama masa		-	Observasi 1

		penelitian			
		Rabu, 11 September 2024	16.00- 16.47 WIB	Di Kediaman	Wawancara
		Selama masa penelitian		-	Observasi 2

Setelah wawancara dan observasi dilakukan, maka data-data yang telah didapatkan langsung ditulis ulang pada catatan wawancara (verbatim) dan lembar observasi.

#### **4. Tahap Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, hasil penelitian disusun sesuai dengan tujuan fokus penelitian yakni mencari bagian yang mengungkapkan mengenai sikap sosial, data dianalisis lalu disusun dengan sedemikian rupa sehingga hasil temuan dapat dipresentasikan.

#### **5. Tahap Penyelesaian**

Sebelum penelitian diselesaikan, penyusunan dari awal hingga akhir dicek kembali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyusunan penelitian, setelah semua selesai maka penelitian dapat dipresentasikan.

## **A. Hasil Temuan**

### **1. Deskripsi Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang remaja akhir berstatus mahasiswa di semester 6. Dari masing-masing memiliki peran penting untuk peneliti mendapatkan informasi. Responden dipilih karena sudah melakukan pendekatan sebelumnya dengan menemui wawancara singkat sebelum riset, responden sangat variatif karena ketiga responden memiliki persepsi berbeda dari pemikiran, serta masing-masing informan terdiri dari agama yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ketiga responden di lokasi yang berbeda. Peneliti dengan kesemua responden penelitian sudah pernah bertemu sekali pada kesempatan sebelumnya. Namun tetap saja proses dari awal peneliti menjelaskan bagaimana proses wawancara akan berlangsung, sehingga membuat responden lebih terbuka dalam memberikan jawaban dan tidak ada rasa canggung ketika proses wawancara berlangsung.

Deskripsi responden penelitian sebagai bentuk pemaparan mengenai data responden serta informasi secara keseluruhan mengenai remaja akhir. Diawali dengan pemaparan gambaran mengenai remaja akhir, hasil penemuan didapatkan setelah dilakukan wawancara bersama ketiga responden Penelitian. Di bawah ini akan dijelaskan profil dari ketiga responden tersebut:

## 1. Responden Pertama

- a. Nama / Inisial : BS
- b. Usia : 21 Tahun
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Alamat : Eco Green, Marpoyan Damai
- f. Pekerjaan : Mahasiswi
- g. Agama : Islam

Responden pertama berinisial BS merupakan seorang perempuan yang masuk kategori remaja akhir yakni berusia 21 tahun, berstatus sebagai mahasiswi disalahsatu kampus di pekanbaru dan tergabung di HIMA manajemen di kampus tersebut. Responden merupakan salahsatu remaja dikota pekanbaru yang mengikuti perkembangan mengenai konflik Palestina-Israel. Meskipun saat ini kondisi responden sedang berupaya sembuh dari anxiety yang pernah dialami, responden tetap berupaya melawan agar tetap bisa bersuara dalam menanggapi konflik palestina-israel yang terjadi. Responden merupakan remaja yang menentang keras atas konflik yang terjadi serta bersikap tegas memihak kepada salah satu yang ditanggapi sebagai pihak yang benar dalam permasalahan ini. Berdasarkan Obervasi dari aspek kognitif, peneliti belum menemukan tanggapan BS yang berkaitan dengan sikap memberikan komentar ataupun tanggapan di sosial media, namun BS hanya

mencantumkan TAG akun sosial media salahsatu pihak yang BS berikan dukungan.

## 2. Responden Kedua

- a. Nama / Inisial : TI
- b. Umur : 21 Tahun
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Alamat : Jl. Bangau Sakti
- f. Pekerjaan : Mahasiswi
- g. Agama : Farmalim

Responden kedua merupakan seorang perempuan yang masuk kategori remaja akhir yakni berusia 21 Tahun, berstatus sebagai mahasiswi disalahsatu kampus dipekanbaru dan tergabung di HIMA manajemen dikampus tersebut. Responden merupakan salahsatu remaja dikota pekanbaru yang mengetahui adanya konflik Palestina-Israel sejak Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun saat ini responden belum banyak mengetahui pasti tentang konflik palestina-israel, namun ia berupaya mengikuti perkembangan terkait konflik melalui media sosial dan bersikap peduli serta memihak kepada salahsatu yang menurut responden tanggap sebagai korban dalam konflik tersebut. Berdasarkan Observasi dari aspek kognitif, peneliti belum menemukan tanggapan TI yang berkaitan dengan sikap memberikan komentar ataupun tanggapan di sosial media.

### 3. Responden Ketiga

- a. Nama / Inisial : TR
- b. Umur : 21 Tahun
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Alamat : Jl. Merpati
- f. Pekerjaan : Mahasiswi
- g. Agama : Katolik

Responden ketiga merupakan seorang perempuan yang masuk kategori remaja akhir yakni berusia 21 Tahun, berstatus sebagai mahasiswi disalahsatu kampus dipekanbaru dan tergabung di HIMA manajemen dikampus tersebut. Responden merupakan diantara remaja akhir dikota pekanbaru yang mengetahui konflik Palestina-Israel. TR mengakui baru mengetahui konflik Palestina-Israel sejak oktober 2023 ketika masalah memanas, dan TR belum mengetahui siapa benar dan salah sehingga ia memilih sikap netral. Berdasarkan Observasi dari aspek kognitif, peneliti belum menemukan tanggapan TR yang berkaitan dengan sikap memberikan komentar ataupun tanggapan di sosial media.

### 2. Deskripsi Hasil Temuan (Tema Sikap Sosial dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel)

Deskripsi hasil temuan dari penelitian adalah paparan keseluruhan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Deskripsi penemuan penelitian ini terdiri atas deskripsi masing-masing responden mengenai penelitian terkait. Deskripsi hasil temuan

memaparkan tema-tema yang ditemukan pada hasil penelitian ini dirangkum sesuai dengan aspek-aspek sikap sosial yang telah dibicarakan oleh para responden penelitian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masing-masing responden penelitian dengan menggunakan aspek-aspek sikap sosial oleh ahmadi (2009) yakni Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan aspek Konatif, maka diperoleh beberapa hasil yang muncul sesuai dengan aspek penelitian dari respon subjek penelitian, yaitu:

**a. Tema Sikap Sosial BS dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel**

BS adalah seorang mahawiswi berusia 21 tahun yang sudah lama mengikuti perkembangan konflik Palestina-Israel. BS menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara demokrasi harus membuka mata terhadap konflik Palestina-Israel. BS menyatakan bahwa dalam melihat dan menanggapi konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel, BS sangat mendukung dan berpihak ke Palestina.

*“Bukan pro lagi kak tapi pro banget..!!”* (BS, B352-355)

Dari wawancara yang telah dilakukan, BS menunjukkan aspek-aspek sikap sosial seperti kutipan di bawah ini, berikut ini adalah beberapa tema-tema yang teridentifikasi dari sikap sosial BS:

**a. Aspek Kognitif**

**a) Pemikiran Individu dalam menanggapi masalah sosial**

Tema 1:

***Perlu nya persepsi yang teliti dalam menilai masalah***

BS melihat konflik ini bukan konflik agama melainkan konflik kemanusiaan yang sangat memerlukan perhatian dari berbagai pihak, karena menurut BS konflik yang terjadi bukanlah perang melainkan genosida.

*“Kalau tanggapan aku ya terkait konflik palestina israel ini tentunya kita sebagai aa negara demokrasi harusnya jugak buka matalah den gan konflik yang terjadi, karena yang terjadi antara palestina israel itu tentunya itu bukan perang ya, itu udah ke genosida yang mana disitu orang orang aa dari israel sendiri melakukan kejahatan kepada palestina begitu, jadi memang aku rasa kita sebagai masyarakat indonesia yang menganut demokrasi harusnya buka mata dan jugak membantu lah dari sisi materiil dan non materiil buat saudara saudara kita yang berada di palestina. Yaa buka mata sihh ga boleh buta apalagi tuli dengan masalah yang ada karena ini bukan konflik agama tapi ini konflik kemanusiaan.. jadi kalau kita merasa kalau kita juga sebagai manusia seharusnya kita buka ata dan telinga untuk konflik yag sedang terjadi, gitu sih kak..” (BS, B15-131)*

BS memperhatikan bahwa apa yang dilakukan israel kepada palestina sudah jelas termasuk kejahatan yang luar biasa, BS melihat begitu banyak orang yang terbunuh, bangunan-bangunan seperti rumah sakit dan tempat ibadah yang dihancurkan, BS sangat heran dengan cara berfikir orang yang melihat konflik ini namun masih tetap diam dan tidak menanggapi.

*“Yang melatarbelakangi karena konflik yang terjadi, dengan apa yang terjadi, dengan apa yang israel lakukan ke palestina, dengan apa genosida tiap hari dengan korban yang begitu banyak banget, sampai yang aku ga habis fikir mereka itu menyerang rumah sakit, kalau memang itu perang ada aturan yang harus diikutin, rumah sakit rumah ibadah ga boleh kita hancurin, orang sipil ga boleh kita bunuh tapi apa yang terjadi israel itu menyerang semuanya, orang orang harus tau ini bukan perang ini genosida, kejahatan.. karena aku merasa itu kejahatan jadi kita tidak boleh diam dengan apa yang terjadi.....”(BS, B358-373)*

Tema 2:

***Terdapat perbedaan persepsi di sosial media dalam menilai masalah***

BS banyak menemukan komentar-komentar orang disosial media yang mengutarakan pro dan kontra terhadap

permasalahan, namun BS melihat banyak juga orang yang tidak peduli terhadap konflik yang sedang terjadi. Terdapat orang yang bersikap tidak peduli sedangkan jika diperhatikan begitu banyak penderitaan yang dihadapi palestina

*“Kalau di Indonesia sendiri yah, aku kan main sosmed banyak banget yah, kayak twitter apalagi itu yang bener bener isi nya narasi semua di twitter itu, kalau aku melihat banyak juga yang pro banyak juga yang kontra, Cuma aku lihat disini banyak banget yang pro terhadap konflik yang terjadi yang memang itu tuh genosida gitu, nah jadi kalau di indonesia sendiri udah banyak banget bantuan yang dikasi ke palestina tentunya ya, karena di indonesia ini sering banget buka buka donasi donasi gitu selain itu juga mereka ngebantu buat nyebarin ke sosial media kalau ini loh yang terjadi, biar dunia itu juga buka mata dengan apa yang terjadi, karena seperti yang kita tahu yah aa banyak juga orang yang nggak mau tau tentang itu padahal itu tuh udah kejahatan tapi aa banyak juga yan udah nyebarin atau update lah tentang apa yang terjadi di palestina sebenarnya gitu. Jadi aku rasa ya di indonesia sudah banyak yang buka mata namun banyak juga tidak peduli dengan apa yang terjadi. Gitu sih kak..” (BS, B35-55)*

Tema 3:

***Dasar konflik menentukan keputusan dalam penyelesaian masalah***

Alasan yang membuat BS tidak yakin jika dengan jalan damai mampu menyelesaikan masalah adalah BS membandingkan permasalahan ini dengan apa yang sudah terjadi saat perang dunia kedua, ketika PBB menyelesaikan masalah yahudi dan palestina melalui cara damai dengan membagi tanah 50 50, namun tidak menghasilkan perdamaian, hal ini dapat dilihat dari masalah yang berlanjut sampai saat ini. BS menganggap bahwa sifat tidak puas dalam diri manusia pasti selalu ada terutama jika mendapatkan dukungan dari pihak yang lebih berkuasa.

*“..nah kalau berdamai bisa seperti perang dunia kedua, setelah perang dunia kedua itu PBB tuh ambil tau akan hal ini, dan akhirnya apa, PBB bagi tuh 50 untuk yahudi 50 untuk palestina, tapi itu tidak menyelesaikan masalah, sampai saat ini mereka tetap menjajah palestina, jadi menurut aku berdamai itu bukan cara yang tepat gitu, pokoknya gamau berdamai sih, karena manusia ga punya rasa puas, apalagi sekarang yang dianggap bernegara itu bukan palestina lagi tapi israel gitu, dan ketidakmungkinan untuk berdamai*

*setelah kita melihat bahwa dibelakang israel ini ada negara yang sangat besar yakni amerika” (BS, B227-245)*

Tema 4:

***Sejarah merupakan salahsatu cara menilai permasalahan, mana benar dan mana yang salah***

BS meyakini bahwa dengan membaca sejarah merupakan salahsatu cara yang bisa kita lakukan dalam melihat dan menilai suatu permasalahan siapa yang benar dan siapa yang salah.

*“...Nah kalau kita mau mendukung sesuatu kita harus tau permasalahan ini awalnya bagaimana biar ga salah menilai siapa yang benar siapa yang salah” (BS, B358-373)*

BS meyakini bahwa dalam permasalahan yang terjadi antara palestina-israel dengan melihat sisi sejarah, menurut BS orang akan mampu menilai bahwa palestina lah yang berada dipihak yang benar. Seperti pada penjelasan BS berikut ini.

*“...karena memang seperti yang kita tau yah, itu kan jatuhnya sudah menjajah ya, awalnya itukan tanah palestina, akhirnya pemerintah inggris ee mendorong nih orang orang yahudi untuk datang ke palestina dan menggusur tu semua tanah-tanah palestina biar dibuat pemukiman yahudi yang sesuai deklarasi balfour kalau ga salah itu ya, nah itu tu sebenarnya*

*salahsatu penjajahan yang tidak selesai sampai saat ini, dan aku mau itu berhenti udah itu udah hentikan, karena itu seharusnya itu tanah palestina yang direbut sama orang orang yahudi, dan palestina kembali mendapat hak nya”*  
(B211-224)

*“Iya tau kak, karena yah kita kan harus tau sebelum mengikuti, ya masalah nya perebutan wilayah, jadi gini maaf ya kalau ada miscom dalam hal ini, karena udah lama banget ya tau akar ini, karena dulu memang ee ottoman ya kalau ga salah ottoman yang berperang sama inggris, kan inggris menang tuh pas perang dunia pertama, pas perang dunia pertama aa sii inggris akhirnya ini dapatlah wilayah palestina sekarang karena ottoman kalah sama inggris, kemudian orang yahudi ini mintalah ke inggris eh bikinlah kita pemukiman nih disana gitu, deklarasi bulfour kalau ga salah, akhirnya dibikin lah, dan inggris ini memobilisasi lah perjalanan orang orang yahudi untuk pindah ke palestina, akhirnya makin lama makin tahun wilayah yang memang ditempati orang orang yang memang asli arab palestina itu makin sedikit gitu, itulah yang menjadi awal konflik dari masalah ini, akhirnya setelah perang dunia kedua kalau ga salah aku PBB itu mintabagi 50 50 aja, lu yahudi 50 lu arab*

*palestin 50 gitu, tapi makin lama itu tidak terjadi, orang orang yahudi makin mengerus orang orang palestin, dan akhirnya apa, pas tahun berapa yah aku lupa, akhirnya ada juga ee deklarasi apa gitu aku lupa maaf, aa israel diakui sebagai negara, nah palestina sendiri seakan tidak diakui sebagai negara nah dipalestina sendiri tidak punya tentara gimana mau distatuskan ikut perang, mereka hak nya tidak diakui, nah itu kak, israel yang jahat israel yang menjajah itu sih kak sebenarnya, akar masalah nya ya perebutan wilayah aa penjajahan oleh yahudi ke wilayah palestin, nah dan orang orang harus sadar kalau sebenarnya yang terjadi itu bukan konflik agama tapi manusia, ada kok yang di palestina itu gereja yang di bom, tapi orang orang selalu tutup mata , meliha ini tuh konflik agama jadi agama lain ga peduli apa yang terjadi, padahal itu bukan konflik agama tapi konflik kemanusiaan, gitu sih kak” (BS, B376-414)*

Namun begitu, BS menyatakan bahwa tidak jarang ada masyarakat yang salah faham dalam menanggapi permasalahan ketika melihat dari sisi sejarah yang salah, BS pernah mendengar penjelasan seorang narasumber tentang sejarah konflik Palestina-Isarel disalabsatu podcast dr.Richard yang membuat BS begitu kesal. BS menanggapi

bahwa sejarah yang disampaikan oleh narasumber perempuan tersebut adalah salah atau missskomunikasi.

*“lyaa dari akar, akar permasalahannya apa jadi kita bisa lihat yang mana salah mana benar, tapi banyak orang orang menyangka ini salah nya palestina, padahal itu tidak benar, missscom banyak banget kak,, nah ada waktu itu ada mbak mbak yang pernah jadi narasumber di podcast dr.Ricard, dan dia bilang ini tuh salah palestina, disitu aku tuh waaah udah bener bener kesel.. dan dia mencari sejarah yang miss sehingga dia memihak ke israel, i dont know agamanya apa, panjang banget itu selama nonton aku emosi, karena disitu ada kesalahan dalam melihat sejarah itu.. dia pro ke israel karena melihat dari sejarah yang salah...”* (BS, B417-431)

b) Harapan yang timbul oleh Individu terhadap permasalahan sosial

Berdasarkan pemikiran tentang apa yang BS ketahui tentang konflik tersebut, BS memiliki harapan besar agar konflik palestina-israel segera berakhir.

Tema 5:

***“Palestina harus menang dan mendapatkan haknya kembali”***

BS melihat konflik palestina israel ini adalah masalah pemilikan tanah, BS sangat berharap konflik Palestina-Israel

segera selesai dengan harapan besar BS menginginkan palestina mendapatkan kemenangan dan mendapatkan kembali hak-haknya dalam kepemilikan tanah dan bebas dari penjajahan dan genosida.

*“Harapan terbesar aku nih, terbesar banget banget..ee hentikanlah genosida itu...”* (B211-224)

*“Aku harapannya, aku ga muluk muluk ya, sebenarnya aku bukan minta untuk berdamai, bukan tapi aku minta ee ini tuh selesai dan palestina lah sebagai pemenangnya, dan kembali lagi jadi tanah mereka dahulu gitu, gitu yaa.. aku mau nya itu, itu bukan mau berdamai ya..* (BS, B227-245)

Dalam menanggapi permasalahan ini, BS juga berharap agar PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) sebagai organisasi besar yang bertanggungjawab terhadap kedamaian antara negara-negara yang ada di dunia segera bertindak menyelesaikan permasalahan karena konflik palestina-israel yang terjadi sampai pada hari ini menjadi tanggungjawab PBB

*“PBB!! Yang harus bertanggungjawab terhadap konflik ini adalah PBB...”* (B249-254)

BS menilai PBB sejauh ini seakan menutup mata karena berada bersama negara penguasa yakni Amerika yang menurut BS sebagai negara yang berada di belakang PBB.

Tema 6:

***Peran masyarakat dalam menyuarkan kebenaran,  
diam tidak membantu menyelesaikan masalah***

BS berharap masyarakat pada umumnya jangan hanya diam ketika melihat konflik yang terjadi, masyarakat harus mampu bersuara membela kebenaran minimal dengan melakukan boikot atau membantu menyebarkan informasi, karena BS menilai bahwa jika hanya diam maka tidak akan mampu menyelesaikan masalah

*“Ee sebenarnya aku ga minta banyak ya kak, aku Cuma minta semua orang bersuara ga usah diam aja, karena diam itu ga akan menyelesaikan apapun, sebenarnya kita itu bisa melakukan hal sederhana kayak boikot dan eem menyuarkan, kenapa orang orang hanya diam, aku hanya minta orang orang melihat ini ikut serta dalam penyebaran informasi tentang ini” (BS, B476-483)*

BS berharap masyarakat harus melihat konflik ini dan terus memberikan informasi kepada sesama tentang apa sebenarnya terjadi sehingga akan mengurangi terjadinya

kesalahan dalam informasi yang salah dalam menanggapi, salah satu cara memberikan informasi melalui media sosial.

*“Masyarakat itu harus terus terus terusan menginfokan pada dunia supaya dunia buka mata kalau yang terjadi ini benar benar genosida, banyak korban korban yang terjadi atas konflik ini, itu adalah penjajahan gitu, jadi masyarakat harus buka mata dan telinga dan menyebarkan ke sosial media mereka, karena yah, sosial media kan sekarang bisa menjangkau dunia dengan sosial media itu orang orang bisa tau apa yang sedang terjadi, sekarang banyak yang terjadi orang orang yang tau dengan israel itu banyak miss tentang sebenarnya yang terjadi, jadi akhirnya mereka mendukung israel, itu sih sebenarnya kak” (BS, B257-270)*

c) Keyakinan Individu mengenai permasalahan

Tema 7:

***Pesimis namun berharap selesai***

BS merasa tidak yakin bahwa konflik mampu selesai dikarenakan berbagai latar permasalahan dan perkembangan masalah yang dilihat sampai saat ini, namun BS tetap berharap agar palestina mendapatkan kemenangan.

*“Aku agak pesimis ya untuk hal ini, aku bukan gamau ini selesai tapi aku pesimis dengan apa yang terjadi, karena mengingat lagi yang punya power sekarang itu terfakta dalam membantu memberikan senjata senjata kepada israel, jadi aku pesimis tapi aku mau ini selesai, tapi bukan dengan cara damai karena itu ga mungkin kak.. selesai dengan palestina mendapat hak hak nya lagi” (BS, B342-349)*

Tema 8:

***Bersikaplah sesuai kodrat diciptakan manusia sebagai khalifah di bumi***

BS meyakini bahwa manusia di ciptakan untuk menjadi khalifah baik untuk diri sendiri maupun kepada sesama, menjadi khalifah bagi diri sendiri yakni mampu mengarahkan diri kepada hal yang benar begitu banyak hal yang mampu diperbuat dan BS beranggapan tidak boleh diam ketika ada permasalahan yang memerlukan suara kita untuk membela kebenaran dan membela hak-hak di jalan yang benar.

*“Karena, kita diciptakan Sama Allah itu untuk jadi pemimpin, kita lah khalifah di bumi ini gitu, makanya aku selalu berfikir banyak lah hal yang bisa kita buat di bumi gitu, itu yang melatarbelakangi sebenarnya kak.. nah yang melatarbelakangi itu, ya kita diciptakan untuk apa, kalau Cuma*

*diam diam aja ga ngapain ngapain berarti kita menyalahi kodrat mengapa kita di ciptain gitu..” (BS, B182-190)*

b. Aspek Afektif

- a) Perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain

Tema 9:

***Sedih, Merinding, Hancur melihat penderitaan palestina***

BS mengatakan bahwa ia merasakan sedih saat melihat berita tentang palestina, melihat anak yang kehilangan orangtua begitu pula orangtua yang kehilangan anak serta orang yang kehilangan tempat tinggal. Perasaan sedih yang dirasakan BS tidak jarang membuatnya menangis setiap kali melihat berita baik itu narasi, video maupun foto yang beredar di media sosial. BS merasakan suatu perasaan yang tidak bisa tergambarkan jika berada diposisi orang-orang palestina. Hal tersebut sampai membuat BS merinding saat membayangkan apa yang terjadi di palestina, BS merasa kehidupan yang ia jalani hari-hari dengan tenang sedangkan saudara dipalestina begitu menderita.

*“Kalau ditanya perasaan ya kak, aduh aku tuh tiap melihat berita ituh tuh aku tu selalu iyy begitu kek ya Allah kapan lah*

*ini berakhir gitu, aku pun sedih banget, jujur aku tuh setiap ngelihat berita anak yang kehilangan orang tuanya, apalagi orang yang kehilangan rumah terus jugak aduh sedih banget aduh aku mau nangis (subjek menangis)... aku sedih banget kalau bahas ini kayak aku tuh sampai merinding, aduh merinding, aku sedih banget melihat anak-anak yang hilang orangtuanya, orangtua yang hilang anaknya, mereka itu gabisa sedamai itu lho hidup mereka, kita tuh tidur bisa tenang, sedangkan mereka tuh tidur dengan suara bom dimana mana, makan juga, kemaren ada kesusahan air memang gabisa masuk bantuan itu kayak ya Allah aku tuh disini tuh sering banget loh menyia-nyiain apa yang mereka ga punya, perasaan aku sedih banget hancur banget jugak, tentunya aku tiap hari berdoa sama Allah, Ya Allah merdekakan lah mereka dengan apa yang menjadi hak mereka.. (Dengan kondisi masih menangis) nah lihat sosmed banyak tuh kak influencer dari Indonesia juga banyak yang nyebarin, nah kayak everyday of palestina aku ngikutin dan mereka selalu update misalnya hari ini ada kehancuran dimana aja, ya Allah kapan ini berakhir ya,, aku tiap hari melihat (subjek tidak sanggup melanjutkan kata-katanya).. nah, kalau yang ga sanggup aku ga akan lihat, Cuma aku mau tau setiap hari nya apa yang terjadi. Itu biar aku sadar*

*aja kalau ini tuh belum berakhir gitu, jadi aku sedih banget.. kita disini damai tapi mereka tidak bisa tidur dengan tenang gitu sedangkan kita disini tidur dengan tenang gitu” (BS, B279-311)*

Setiap kali melihat kabar terupdate di media sosial seperti di akun everyday of palestina, membuat BS selalu merasa sedih dan kadang tidak sanggup untuk melihat.

b) Perasaan senang atau menyukai sikap yang dilakukan

Tema 10:

### ***Upaya dan bahagia melawan Anxiety***

BS menyampaikan bahwa dirinya memiliki riwayat Anxiety yang sudah dialami sejak 2 tahun terakhir. Ia sudah terlalu lelah untuk terus diam dan BS merasa tidak berguna terhadap sesama.

*“Sebenarnya tidak sih kak, karena aku benar benar memilah berita mana yang harus aku lihat begitu, berita mana yang aku harus turut serta, yang mana memang ee yang itu punya dampak besar.. nah kalau diceritain melawan anxiety ini aku udah 2 tahun ya melawannya, jadi udah terlalu capek ya.. nah aku masuk campur akan hal itu karena aku merasa bertanggungjawab sebagai manusia untuk memperjuangkan hak hak kita sebagai manusia jugak, jadi*

*aku tuh selalu mikir kalau aku diam terus nih, aku merasa tidak berguna sebagai manusia, karena aku diciptakan supaya berguna, aku tidak mau menjadi manusia yang diam dengan apa yang terjadi, gitu sih kak, jadi aku tuh mau hidup di dunia aku tuh berguna walaupun ee sedikit gitu..”* (BS, B164-179)

Sejak awal tahun 2024, BS berupaya untuk bangkit melawan anxiety nya dengan berbagai cara seperti rutin konsultasi dengan psikiater, melalui Hallo dok, meningkatkan ibadah dan mencoba merasakan ketenangan dalam sholat, selain itu juga BS melakukan *meetime* atau meluangkan waktu untuk sendiri dengan membaca buku.

*“Aa caranya aku harus ketemu psikiater aku untuk berbiara tentang mental aku, atau biasanya aku pake hello dok, yaa aku pengguna aktif hello dok, karena mempermudah ya kita bisa curhat langsung itu yang pertama, sebenarnya ini gimana ya bukan munafik ya, Cuma aku takut pikiran orang ini munafik gitu, Cuma aku sebenarnya dengan aku sholat yaa aku cerita ke Allah gitu sebenarnya juga membantu sih menenangkan hal itu, dan kalau lagi kek gitu tuh emang gabisa ketemu orang banyak jadi cukup *meetime* aja sambil baca buku untuk*

*menenangkan itu, makanya aku memang pembaca aktif jugak gitu kak” (B132-144)*

Adapun upaya lain yang dilakukan BS adalah ia mencoba untuk *mindfulness* yakni suatu metode meditasi bagi seseorang untuk lebih fokus terhadap apa yang terjadi sekitarnya sehingga mampu menerima emosi secara terbuka, selain itu BS juga sedang menekuni filsafat *stoikisme* yakni suatu aliran filsafat yang mengajarkan seseorang untuk hidup bebas dari hasrat agar tidak terlalu berpengaruh dengan apa yang dialami orang lain.

*“Yaah harus kak, dan aku juga sekarang aa penganut filsafata stoikisme jadi itu salahsatu ikhtiar akulah untuk mengontrol diri aku sendiri, gitu.. mindfulness juga itu membantu jugak” B158-161*

Hal ini ditekuni BS bukan untuk menghindari permasalahan melainkan ia berharap bisa mengatasi anxiety sehingga ia lebih mampu menguatkan diri saat menanggapi hal-hal yang terjadi. BS masih berupaya meksipun tidak jarang ia merasakan anxiety nya kambuh namun ia selalu berupaya untuk melawan karena BS merasa sudah tidak sanggup diam dan merasa harus ikut bertanggungjawab memperjuangkan hak-hak saudara di palestina. BS ingin

menjadikan dirinya berguna meskipun dengan hal kecil yang ia perbuat.

Tema 11:

### ***Merasa lebih berguna***

Ketika melakukan upaya untuk membantu sesama, BS merasa lebih bermanfaat sebagai manusia, ia terus berupaya membuka mata sehingga merasa mampu menyadari dan melihat apa yang terjadi pada palestina dan tidak tuli yakni dengan tidak menutup hati dan tidak menutup diri dari mendengarkan konflik serta penderitaan yang dihadapi oleh palestina.

*“Aku lebih merasa berguna ya, walaupun belum berguna banget, tapi aku merasa aku udah ikut campur akan hal itu, aku udah buka mata, aku bukan orang yang buta atau tuli, aku bukan orang yang tidak mau tau tentang apa yang terjadi, jadi aku merasa lebih berguna dan aku sebagai manusia merasa tidak diam dengan hak hak orang yang direbut gitu.. dan diakhirat nanti jadi pertanggung jawaban kita dalam menanggapi apa yang terjadi , kita tuh sebagai manusia tentunya jugak bergunalah ga Cuma diam aja.. Bukan tenang sih, aku juga masih selalu takut melihat itu, aku juga selalu cemas melihat itu, tapi itulah.. cemas bukan*

*tentang diri tapi cemas takut lebih dari itu karena itu udah kejam banget, kayak tadi anak kecil yang dada nya kena peluru, ya Allah sedih banget melihat itu”* (BS, B324-339)

c. Aspek Konatif/Psikomotor

a) Memberikan pertolongan pada orang lain

Tema 12:

***Memberikan Donasi***

BS menyatakan bahwa diantara hal-hal yang bisa dilakukan untuk membantu saudara dipalestina adalah ia turut serta memberikan donasi salahsatunya melalui akun KITA BISA, selain upaya membantu hal dengan mendonasi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penderitaan saudara dipalestina.

*“Sebenarnya ga banyak ya kak yah, donasi kecil kecilan di KITA BISA juga biasanya buka donasi ya, mungkin disitu ga banyak juga, tapi ya ikut membantu...”* (BS, B314-321)

Tema 13:

***Doa***

BS yakin dengan doa juga merupakan upaya yang bisa ia lakukan untuk membantu saudara dipalestina yang juga sebagai bentuk pertanggungjawaban diakhirat, BS

menyadari akan ada pertanggungjawaban diakhirat terkait bagaimana sikap terhadap sesama saudara.

*“...berdoa juga sebagai manusia karena akan kita pertanggungjawabkan juga, misal kita diam itu akan menjadi tanggungjawab kita di akhirat nanti kenapa kita diam, itu saudara kita loh gitu”* (BS, B314-321)

b) Memberikan dukungan atau semangat kepada orang lain

Tema 14:

***“Update Palestina di Media Sosial”***

BS menyatakan ia sering up-date tentang Palestina, dengan mengupdate tentang perkembangan konflik setiap harinya di media sosial, BS merasa sudah menjadi bagian dari dukungan terhadap palestina. BS berharap dengan postingan mengenai Palestina setiap harinya mampu menyadarkan orang-orang yang melihat tentang kondisi dan penderitaan yang dialami palestina.

*“Kalau aku yaa ngikutin ngikutin apa yang terjadi, aku juga berusaha sebisa mungkin, aku membantu gini aku mungkin membantu gak banyak ya.. dengan membagikan update pelestina hari ini, bagaimana genosida yang terjadi disana aku ikut serta membagikan itu dengan harapan bahwa orang*

*orang akan buka mata dengan apa yang terjadi dipalestina sekarang gitu.” (BS, B58-65)*

BS sengaja membuat Biografi di media sosial nya dengan meng-tag akun *Everyday of Palestina*, dengan harapan ketika orang orang melihat akun nya orang tersebut juga akan melihat perkembangan palestina, BS juga menyatakan dengan meng-update di media sosial akan membantu orang lain melihat apa yang diperbuat oleh Israel terhadap palestina. Selain itu juga di Highlight nya pun BS membuat tentang palestina, sehingga ketika orang ingin mencari tau tentang diri BS maka otomatis orang tersebut juga akan melihat dan mengetahui tentang berita Palestina.

*“Aa untuk tindakan nyatanya sih kalau untuk menyebar apa yang dilakukan israel ke palestina ya aku juga cukup update tentang itu gitu, aku juga nyebarin apa yang terjadi gitu, tiap minggu ada bahkan di BIO aku sendiri ada aku ngetag everyday palestina, biar teman teman yang buka sosmed aku bisa langsung lihat palestin gitu, dan juga highlight aku juga au tarok itu biar orang orang tu kalau kepo sama aku mereka juga kepo dengan konflik di palestina begitu kak” (BS, B68-77)*

Penjelasan oleh BS diatas sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa BS benar melakukan sikap sosial

dengan membela palestina dengan meng-update berita palestina di story media sosial nya yakni di instagram. Terdapat beberapa kali ditemukan BS meng-update berita palestina sebagai bentuk dukungannya terhadap palestina. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti juga menemukan BS mencantumkan tag di BIO instagram nya terkait akun-akun yang memberitakan perkembangan palestina. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil wawancara tentang sikap sosial BS dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait Up-date berita palestina di media sosial sebagai bentuk dukungan terhadap palestina.

Tema 15:

### ***Boikot Produk Israel***

BS menyatakan sangat setuju dengan tindakan boikot terhadap produk israel, BS sudah begitu banyak memboikot produk israel termasuk produk kosmetik yang ia sukai. Meskipun harus sulit mencari produk pengganti yang sesuai, namun ia tetap memilih untuk melakukan tindakan boikot. Alasan BS ikut serta memboikot adalah BS tidak tega dengan hasil produk tersebut yang akan memberi sumbangan kepada israel, disisi lain juga BS menyatakan sangat kesal dan benci dengan orang-orang yang sulit

melakukan boikot tapi secara terang-terangan menyampaikan kenapa harus boikot.

*“Iyaa aku ikut boikot kak, sebenarnya aku gini ya kalau untuk boikot banyak banget yang aku boikot, termasuk produk produk kosmetik yang aku suka banget, tapi itu tidak menjadi alasan untuk aku tidak ikut boikot. Jadi aku ikut boikot itu meskipun harus mencari pengganti yang sangat sulit, aku ga ada kayak mcd dan lain lain semua aku boikot, dan aku lumayan kesal sama orang orang yang tidak ikut boikot tapi mereka terang terangan bilang lu kenapa sih boikot, aku benci banget sama orang orag seperti itu, aku tidak masalah kalau mereka tidak mau ikut boikot, tapi tidak usah melihat orang lain fomo akan hal ini, karena dari hati paling dalam aku tidak tega ee itu perusahaan perusahaan tersebut memberikan suntikan dana untuk israel itu” (BS, B434-449)*

Tema 16:

***Keinginan aksi Bela Palestina yang belum terwujud***

BS menyampaikan bahwa keinginan ia untuk ikut aksi belum tersampaikan, mengingat kondisi anxiety yang ia alami, BS belum mendapatkan izin dari keluarga untuk ikut turun aksi langsung dilapangan sebagai bentuk bela

palestina. Mengingat kondisi kesehatan yang masih dalam proses atau tahap pemulihan.

*“...kalau untuk aksi aku juga belum pernah karena aku belum diberi izin karena ada masalah gitu, untuk mental aku sendiri jadi memang aku belum pernah ikut aksi di jalan atau dimana gitu..”* (BS, B86-93)

Namun BS berharap bisa ikut aksi bela palestina secara langsung dan mampu juga menyuarakan lewat buku.

Tema 17:

### ***Rencana menulis buku tentang palestina***

Untuk kedepannya, BS memiliki rencana untuk menulis buku tentang Palestina, yang terinspirasi dari penulis Dena haura sama Hawariyyun yang BS nilai mereka cukup aktif dalam menulis buku tentang Palestina dan baitul Maqdis

*“Aku pengen bikin tulisan sendiri tentang apa yang terjadi, biasanya aku Cuma menyuarakan lewat sosmed dalam bentuk narasi narasi berkiatan dengan apa yang terjadi, mungkin lebih baik aku bikin buku...”* (B453-465)

### **b. Tema Sikap Sosial TI dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel**

TI adalah seorang mahawiswi berusia 21 tahun yang mengetahui tentang konflik Palestina-Israel sejak Sekolah

Menengah Atas (SMA). TI menyatakan bahwa tidak mengetahui banyak tentang konflik Palestina-Israel hanya melihat konflik karena banyak yang ter-update di media sosial, berdasarkan apa yang pernah TI lihat dari media sosial ia lebih mendukung ke pihak Palestina.

*“Palestina kak iya kak (sambil mengangguk dan menjawab jika ia pro palestina dengan cepat saat narasumber masih bertanya)” (TI, B88-90)*

Dari wawancara yang telah dilakukan, TI menunjukkan aspek-aspek sikap sosial seperti kutipan di bawah ini, berikut ini adalah beberapa tema-tema yang teridentifikasi dari sikap sosial TI:

a. Aspek Kognitif

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan aspek kognitif seperti kutipan di bawah ini :

a. Pemikiran Individu dalam menanggapi masalah sosial

Tema 1:

***“Kurang mengetahui tentang konflik”***

TI menyatakan bahwa ia kurang mengetahui banyak tentang konflik yang terjadi, baik dari sebab terjadi maupun perkembangannya.

*“...Saya cuma masyarakat awam kan kak gatau latar belakang seluk beluk apasih konflik ini bisa sebesar ini berkepanjangan” (TI, B190-195)*

TI menyatakan apa yang ia ketahui tentang konflik yang mana konflik ini berkepanjangan dan menimbulkan banyak penderitaan bagi rakyat palestina.

*“Terkait konflik ini ya kak sangat disayangkan konflik ini berkepanjangan dan menyebabkan penderitaan terhadap rakyat palestina, termasuk kehilangan nyawa, pemindahan paksa dan kehidupan-kehidupan yang sulit lainnya. Termasuk juga ee perekonomian disana juga ambruk kak karena konflik tersebut”* (TI, B14-20)

Tema 2:

***Persepsi konflik berdasarkan sekilas sejarah yang ada di media sosial dan google***

TI menyatakan bahwa hanya melihat masalah berdasarkan dari apa yang ia dapatkan melalui media sosial, TI hanya sekilas menemukan dikomentar media sosial tentang sejarah sejarah dan baru mencari di Google.

*“Untuk sejarah nya ini tentang tanah ya kak, jadi dulu adalah satu tanah dipalestina, jadi israel ingin merebut itu kak karena mereka udah tinggal lama ditanah, karena mereka menganggap itu tanah mereka, padahal secara sejarahnya itu sebenarnya tanah milik palestina, karena menumpang lama jadi menganggap itu hak milik, itu*

*sepengetahuan saya kak, mungkin ada konflik-konflik lain dibelakang itu yang enggak kita tau.. Cuma secara umum yang saya tau ya itu” (TI, B76-85)*

Melalui informasi di media sosial TI meyakini bahwa palestina lah sebagai korban, karena yang TI ketahui di media sosial banyak yang meng-update tentang apa yang dialami oleh palestina, maka palestina lah yang benar.

*“...saya pribadi ya gitu kak karena melihat dari media sosial ya itu nya lagi kak” (TI, B333-337)*

### Tema 3:

#### ***Melihat konflik berdasarkan hasil riset***

TI menyatakan bahwa selain itu ia menilai konflik palestina israel berdasarkan apa yang ia lihat di riset, sehingga membuat ia lebih berpihak kepada palestina. TI menanggapi bahwa dari apa yang ia lihat, israel bertingkah semena-mena terhadap palestina. Dari apa yang ia ketahui bahwa tanah palestina hanya tinggal sedikit, hal tersebut membuat ia geram dan kesal terhadap israel. TI menilai bahwa israel menggunakan kekuasaan dengan kekuatan senjatanya untuk menjajah palestina.

*“Ee yang membuat yakin itu kak, dari segi riset itukan kak udah nyari nyari infonya gimana gimana dan kita juga lihat kan kak bahwa yang benar-benar jadi korban itu palestina kak dari segi permasalahan yang TI tau jugakan kak ya palestina yang benar tapi karena kekuatan senjata itu tadi yah kekuasaan israel itu memang semena-mena kak terhadap palestina” (TI, B306-313)*

Tema 4:

***Bukan konflik agama tapi HAM***

TI menilai konflik ini adalah permasalahan hak asasi manusia bukan masalah agama. Berbagai kasus yang dapat dilihat membuat ia merasa yakin bahwa hal ini merupakan masalah HAM.

*“Hak asasi manusia kak, karena kak ee seperti kita lihat tanpa memandang agama ya, karena di palestina juga beragam jugak agama ya kak, dipalestina itu yang pernah kita lihat kasus ya kak ibu hamiil amak anak bayi kak ya ampuun kak (sambil menghela nafas) membaca berita itu aja kita gemetar kak, kita disini makan dengan tenang, mereka aja untuk hidup besok dan besok nya lagi bersyukur gitu kak.. sedih gitu kak “ (TI, B93-101)*

Tema 5:

***Berdasarkan pelajaran disekolah, PBB yang bertanggungjawab terhadap konflik dunia***

TI menceritakan bahwa dulu masa sekolah pernah belajar mengenai siapa pihak yang bertanggungjawab terhadap permasalahan atau konflik yang dihadapi antara negara didunia, maka TI meyakini bahwa PBB jugalah yang bertanggungjawab terhadap konflik palestina-israel ini.

*“Belajar waktu SMA dulu kak kalau yang menjaga perdamaian itu PBB”* (TI, B198-204)

*“Iya karena keknya Cuma PBB lo yang mempunyai power untuk mendamaikan kedua negara ini”* (TI, B207-210)

Tema 6:

***Indonesia harus menunjukkan dukungan***

TI mengatakan bahwa Indonesia harus menunjukkan dukungan terhadap konflik yang terjadi, harus melihat konflik berdasarkan sisi kemanusiaan dengan rasa empati dan simpati.

*“Iya iya kak, inikan konflik antara negara kan kak atau lebih lah, kita kan sebagai pihak ketiga negara indonesia yang tidak terlibat dalam konflik ini kita bisa lebih jernih kak melihat yang mana sih yang sebenarnya ee untuk dibidang*

*benar dan salah belum pasti jugak ya kak ee yang mana sih sebenarnya yang lebih baik kita dukung yang melihat dari segi kemanusiaannya, empatinya, simpati, pasti harus ada didukung” (TI, B290-298)*

- b) Harapan yang timbul oleh Individu terhadap permasalahan sosial

Tema 7:

***Konflik ini sulit berdamai***

Setelah melihat konflik yang terus terjadi, TI menyatakan pastinya semua orang menginginkan konflik ini terselesaikan karena sudah banyak korban yang berjatuhan yang mana terdapat korbannya yang meninggal dalam keadaan yang menyedihkan, namun TI merasa bahwa konflik ini sulit untuk berdamai karena prosesnya dan alur perdamaian cukup sulit untuk ditempuh.

*“...Kita aja melihat di berita berita sosmed yang dibagikan itu kak perih hati kita kak, kembali lagi konflik ini antar dua negara kan ya kak, jadi ya pasti alurnya itu panjang kak jadi lumayan sulit juga mendamaikan itu” (TI, B63-72)*

Tema 8:

***Berharap konflik selesai dengan syarat yang menguntungkan Palestina***

TI menyatakan harapan agar konflik ini mampu selesai dengan kemenangan diraih oleh palestina, TI menyatakan harapan agar mendapatakn titik terang dari permasalahan dan mendapatkan keadilan dari pihak palestina.

*“Pasti ada harapan kak, makanya saya berdoa, pasti punya harapan kak (subjek memiliki hrpanan agar konflik bisa selesai)”* (TI, B232-235)

*“Emm berdamai dengan syarat-syarat yang menguntungkan palestina kak”* (TI, B367-371)

c) Keyakinan Individu mengenai permasalahan

Tema 9:

***Yakin mendukung palestina***

TI menyatakan bahwa ia sangat yakin mendukung palestina karena semua umat beragama mengajarkan kebaikan, melihat dari apa yang dilakukan israel kepada palestina maka tidak ada alasan untuk berpihak ke israel.

*“...kalau saya pribadi kak saya benar benar 100 persen mendukung palestina. Ga ada alasan saya untuk berpihak ke lawan yaitu israel.”* (TI, B127-134)

Di sisi lain, TI Merasa kesal terhadap orang-orang yang membela Israel, namun kembali lagi memandang bahwa tiap orang pasti punya pendapat yang berbeda.

*“(Sambil ketawa) jujur ya kak, kalau di tiktok itu ya kak kalau ada yang comment kadang mau ya kak gatal tangan pengen balas kamu ini gitu gitu lah ya kak, Cuman ya gimana ya setiap orang punya pendapat, pasti pembelaan dari situ lagi yang bisa kak”* (TI, B137-142)

TI berharap orang mampu melihat konflik ini dengan hati nurani.

Tema 10:

***Setiap agama mengajarkan kebaikan***

TI merasa bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan, namun ia tidak melihat konflik ini berdasarkan agama melainkan kemanusiaan, oleh karena itu harus terus memberikan dukungan kepada Palestina.

*“Kalau dari segi agama pasti ada kak, karena agama apapun mengajarkan kebaikan kan kak, dan ga melihat dari sisi agama merekanya memang pure sisi kemanusiaan”* (TI, B393-398)

Menurut pengakuan TI ketika dulu masa disekolah, karena ia beragama farmalim, maka tidak ada pelajaran tentang agamanya disekolah karena berdasarkan agama yang ada dinegara hanyalah islam, kisten, protestan, katolik dan budha. Maka selama disekolah ia belajar tentang mata pelajaran agama kristen. Adapun pembelajaran yang ia dapat mengenai konflik palestina israel seperti yang tercantum di Al-kitab adalah bahwa 2 negara tersebut tidak bakal bisa bersatu atau berdamai, kalau pun bisa itu bakal jadi tanda tanda akhir zaman, namun hal tersebut kurang membuat ia percaya karena itu bukan agamanya.

*“Emmm kurang sih kak karena bukan agamaku...”* (TI, B225-229)

#### b. Aspek Afektif

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan aspek Afektif seperti kutipan di bawah ini:

a) Perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain

Tema 11:

#### ***Sedih, kesal, marah melihat konflik yang terjadi***

Menurut TI dalam konflik ini semua orang bersimpati terhadap konflik, saat orang lain hidup dengan makan makanan yang enak, sementara dipalestina hidup dalam

keadaan terancam seperti tidak bisa hidup tenang. TI menyatakan perasaan sedih, melihat darah yang berserakan badan merasa gemetar.

*“Sedih kesal tapi gak tau pelampiasan nya kemana kak, pengen gerak tapi mengingat kita hanya di indonesia benar benar gak bisa ngapa-ngapain kak”* (TI, B264-267)

TI juga merasa marah atas apa yang terjadi namun tidak tau harus marah kesiapa.

*“Iya kak pengen marah tapi gak tau mau marah kesiapa.. iya kak”* (TI, B270-274)

TI merasakan tidak akan sekuat orang dipalestina, perasaan yang menggebu saat bercerita tentang palestina, apalagi menurut TI konflik ini jarang terlihat lagi dimedia sosial, sehingga membuat ia merespon ingin langsung berbagi ke media sosial jika ada yang ter-update.

*“Pernah kak pernah, melihat anak kecil gitu kak ya ampun, anak baru lahir gitu”* (Responden menyatakan pernah menangis melihat berita tentang penderitaan palestina) (TI, B387-390)

b) Perasaan senang atau menyukai sikap yang dilakukan

Tema 12:

***Semakin memberikan dukungan semakin merasakan semangat***

Setelah melakukan dukungan, TI merasa dampak secara langsung belum ada hanya saja berupaya dan berikhtiar, ia merasa sudah ikut andil membantu sehingga ia jauh lebih merasa bersemangat yang menggebu dan ingin tetap terus memberikan dukungan.

*“...rasanya ketika ikut andil serasa semangat aja kak, semangat yang menggebu-gebu, pengen terus support Cuma support nya dari sini Cuma tetap terus beri dukungan kok gitu kak” (TI, B279-285)*

c. Aspek Konatif/Psikomotor

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan aspek Konatif/Psikomotor seperti kutipan di bawah ini:

a) Memberikan pertolongan pada orang lain

Tema 13:

***Doa sebagai bentuk bantuan secara tidak langsung***

TI merasa sulit untuk melakukan bantuan secara langsung, maka dengan berdoa, TI merasa sudah memberikan pertolongan meskipun secara tidak langsung.

*“Doa kak, karena gimana ya kak kita juga gak bisa jangakaun kita sulitlah kak untuk menuju kesana tapi kembali lagi doa lah kak yang bisa benar benar bisa dilakukan untuk saat ini kak”* (TI, B112-116)

Dalam ajaran agama yang TIketahui, bahwa tidak ada yang lebih hebat daripada doa, berdoa dengan tulus dan sepenuh hati TI yakin pasti akan diterima, apalagi jika disertai dengan keyakinan dan kepercayaan pasti akan terkabul.

Tema 14:

### ***Bantu Donasi***

TI menyampaikan bahwa pernah memberikan bantuan ke palestina dalam bentuk sumbangan, namun tidak pernah ikut aksi galang dana maupun bela palestina dilapangan.

*“...memang umtuk turun secara langsung tidak ya kak, cuman memang kalau dijalan ada yang minta sumbangan untuk palestina itu pasti memberi kak, misalnya juga di mall di jalan arifin Mall budiman”* (TI, B104-110)

b) Memberikan dukungan atau semangat kepada orang lain

Tema 15:

***Me-repost di media sosial***

Dengan merepost di media sosial, akan mampu menunjukkan dukungan terhadap palestina. TI meyakini dengan merepost, teman-teman akan update tentang palestina, ia juga ingin menunjukkan pada orang-orang yang kontra terhadap palestina tentang kebenaran yang terjadi meskipun tidak setiap hari ia memposting.

*“Kalau setiap hari tidak kak tapi kalau ada muncul saya repost kak”* (TI, B42-45)

TI merepost di media sosial sejak ramai yang merepost, lalu ia pun ikut serta merepost diberbagai sosial media.

*“Sejak banyak yang ngeshare kak di sosmed, dan saya juga ikut andil mengeshare itu kak”* (TI, B35-39)

*“Kayak di Instagram, WA sama di Twitter kak”* (TI, B48-52)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap TI, selama penelitian dilakukan, peneliti belum menemukan kesesuaian antara observasi sikap sosial yang disampaikan oleh responden TI dengan hasil wawancara terkait *me-repost* di media sosial.

Tema 16:

***Boikot produk israel***

Menurut pendapat TI, dengan melakukan boikot artinya membantu agar tidak menyumbangkan senjata ke israel untuk membunuh palestina. TI menyatakan bahwa dengan memboikot akan berdampak besar kepada israel dalam pendapatan mereka untuk senjata. Adapun produk boikot seperti Mcd. KFC, Aqua dan lainnya.

*“Mmm ikut andil juga lah kak, kalau bisa lebih dari yang saya lakukan kak, yang utama itu boikot barang lah kak karena dana nya itu ditransfer untuk beli senjata orang jahat itu , nah boikot itu bakal besar dampaknya.”* (TI, B183-187)

Tema 17:

***Mambalas komentar negatif orang terhadap palestina***

TI merasa kesal dengan komentar negatif orang terhadap palestina yang membuat ia bertindak membalas komentar-komentar orang tersebut.

*“Ya itu kak kalau dimedsos kalau melihat postingan yang sensitif gitu kak tentang palestina langsung cek itu komennya (sambil tertawa), yang mana komen yang negatif apaalah orang ini, saya balas apa yang bisa dibalas kak.. iya kak*

*kadang kesal aja kok bisa kalian punya pemikiran yang tertutup kek gitu, dimana hati nurani kalian” (T1, B162-168)*

### **c. Tema Sikap Sosial TR dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel**

BS adalah seorang mahawiswi berusia 21 tahun, menurut penjelasan TR ia baru mengetahui konflik Palestina-Israel sejak konflik yang memanas pada tahun lalu. TR menyatakan bahwa dalam melihat dan menanggapi konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel, TR bersikap netral terhadap apa yang terjadi. *“Ya kalau misalnya dari saya sendiri kak, dibilang ngikut enggak ya, berpihak juga enggak kak, jadi susui alurnya aja. Karena kan kayak yang saya bilang tadi, saya gak terlalu megang sosial media, ga suka ngeshare gitu kak, karena gak tau benar salahnya dimana, dan mungkin pun jika ada akar permasalahan resmi saya cukup tau aja kak, ooh gini, ga akan berpihak kesini kesana” (B164-171)*

Dari wawancara yang telah dilakukan, BS menunjukkan aspek-aspek sikap sosial seperti kutipan di bawah ini, berikut ini adalah beberapa tema-tema yang teridentifikasi dari sikap sosial BS:

#### **b. Aspek Kognitif**

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan aspek kognitif seperti kutipan di bawah ini :

a. Pemikiran Individu dalam menanggapi masalah sosial

Tema 1:

***Adanya ketimpangan berita dimedia sosial terkait konflik***

TR menanggapi, postingan di sosial media tidak seimbang dalam menayangkan berita, TI melihat bahwa yang banyak terpublish itu adalah palestina, yang memperlihatkan sisi yang menyedihkan. Sementara menurut TR seharusnya kita tidak bisa menanggapi dan melihat konflik dari satu sisi, *“...bahkan sampai sekarang itu jarang terekspost sepenuhnya video dari israel, paling dari tiktok tiktok yang masuk orang israel nya yang menvideo, yang sebenarnya dimana mereka itu jugak kondisinya sama itu yang saya lihat kayak pengeboman dan segala macam...”* (B13-37)

Hal tersebut juga yang membuat TR bingung, karena terdapat tanda tanya kenapa hanya salahsatu yang terpublish sedangkan israel tidak terpublish apa-apa. TI menyampaikan bahwa dari video yang muncul yang pernah ia lihat, israel juga banyak yang tewas namun memang tidak separah seperti yang sosial media publish tentang palestina. *“...Jadi secara kemanusiaannya kadang kita menanggapi nya itu parah kenanya itukan saudara kita di palestina. Jadi aa itu sih tanggapan saya kak, yang terpublish sebagian*

*pihak ya sebagian besar itu palestina yang salah satunya lagi tidak terlalu” (B13-37)*

TR menyampaikan bahwa diantara beribu postingan ditiktok, yang muncul hanya video tentang palestina yang menjadi korban sementara video tentang israel hanya 1 dalam seribu, dan yang banyak berkomentar itu adalah orang indonesia. TR menyatakan pernah melihat video israel yang menjadi korban yakni saat sembunyi-sembunyi di pohon pohon digedung gedung mendengar ledakan jadi ditanggapi sama orang indonesia kalau itu tidak seberapa dan segala macam dari komentar netizen-netizen.

Tema 2:

***Media sosial tidak bisa dijadikan acuan dalam menilai permasalahan***

Menurut TR, tidak bisa menjadikan media sosial sebagai cara untuk menilai suatu permasalahan jika hanya menampilkan satu pihak. Contoh pada konflik palestina-israel ini menurut TR, video palestina terkadang hanya beberapa detik lalu dengan mudah dipercayai.

*“...Penglihatan saya juga sebenarnya memang seperti itu kak, yang terpublish kan hanya 1 video dari 100 jadi kita tidak bisa berkesimpulan dong kalau yang terjadi itu tidak*

*lebih parah karena video nya hanya beberapa detik, nah tak mungkin kita berkesimpulan terhadap kejadian yang berlarut larut berbulan bulan melalui video singkat begitu.” (B40-55)*

Menurut pengamatan TR, ketika main sosial media itu apa yang sering di scrool itulah yang bakal terus muncul, sepertinya halnya postingan postingan semangka semangka pada beberapa waktulalu maka akan terus postingan tersebut yang akan terupdate.

Tema 3:

***Perlunya melihat permasalahan dari dua sisi***

TR menilai perlunya melihat permasalahan dari kedua belah pihak secara adil, jika hanya melihat dari pihak A itu belum dinamakan kesimpulan karena tidak ada perbandingan dari kedua pihak.

*“Karena kalau kita mengambil kesimpulan dari kedua pihak itukan contoh dalam hal sederhana saja itu harus ada perbandingan gitu kak, baru bisa kita ambil kesimpulan antara A atau yang B.. Nah kalau hanya melihat yang A lalu kita menyimpulkan begini begini itu bukan menyimpulkan kan kak, kita hanya menambil dari satu objek, karena itu kenapa saya membandingkan.. sebenarnya bukan siapa paling*

*kacau paling ini, itu hanya melihat dari sisi terpublishnya di sosial media” (B70-80)*

Tema 4:

#### ***Logika sejarah dengan konflik***

Menurut pengetahuan TR tentang sejarah konflik yang terjadi adalah, berdasarkan komentar orang, ada yang menyatakan itu adalah permasalahan tanah milik israel yang sudah lama tidak ditinggalkan, lalu di duduki palestina lalu kembali israel ingin mengambil haknya, sehingga terjadilah perseteruan.

*“...Nah dulu itu tanah tersebut punya bangsa israel, terus sudah lama tidak ditempati israel, masuk lah saudara dari palestina, sampai bertahun tahun lamanya, nah, ee ntah apa yang terjadi, kembali lah lagi orang israel ini mau mengambil tanah tersebut, katanya itu wilayah mereka, jujurnya kalau saya juga bagian dari palestina yang bertahun tahun disitu, tiba tiba yang datang lalu mau mengambil juga toh kita ga terima, jadi dari situ katanya..” (B83-95)*

Oleh karena itu TR yakin ada hubungan mengapa sampai saat ini israel masih ingin merebut tanah tersebut karena bisa jadi benar itu adalah milik israel yang diduduki palestina.

*“lyaa yang nyambung, karena secara logika nya juga kan kak ya iya dong kak, kalau misal hanya permasalahan tanah misal nya kan itu termasuk logika, kalau kita udah duduki lama disitu ya pastinya kosong, kita gak tau hak milik siapa, tiba tiba ada yang merebut ribut dong gitu.” (B112-117)*

TR mengatakan bahwa ia memang tidak ada membaca sejarah secara langsung, karena ia yakin jika di lihat pasti ada sumber nya, namun ia hanya membaca dari komentar komentar netizen lalu digabungkan.

*“...kadang komentar netizen ada ini baru ditambah dengan ini, saya memang bukan orang yang suka komentar disosial media, tapi saya ikuti alur komentar-komentar kadang ada yang bilang A, bilang B bilang C gitu” (B103-110)*

Berdasarkan sejarah yang disampaikan oleh versi yang TR percayai, maka TR tidak terpengaruh dengan versi sejarah yang lain seperti ada yang menyatakan sebaliknya bahwa yang merebut tanah itu adalah israel. TR menyatakan bahwa tidak mungkin israel ingin merebut tanah tersebut tanpa alasan, TR tetap yakin bahwa sejarah versi yang ia percayai adalah benar karena menyambung dengan kondisi sampai saat ini konflik masih berlanjut.

*“...karena kalau memang benar versi pertama tadi, berarti wajar dong mereka mengambil tanahnya, nah kembali lagi*

*ke versi kedua berarti salah dong israel ini, jadi kita menilai benar salah nya, karena kita mengambil dari persepsi persepsi orang, karena sampai sekarang saya gak tau titik permasalahan yang benar saya gak tau dan saya ga terlalu cari tau” (B135-144)*

Lalu TR memberikan penjelasan bahwa bagaimana pun titik permasalahan ia tidak tau dan tidak mencari tau.

- b. Harapan yang timbul oleh Individu terhadap permasalahan sosial

Tema 5:

***Berharap damai meskipun jauh dari kata damai***

TR menyatakan bahwa jauh dari kata damai, tapi tak ada yang mustahil jika melihat dari beribu umat beragama yang mendoakan pasti ada mukjizat.

*“...beribu umat disini beribu macam kepercayaan, apabila kita mendoakan untuk ee perdamaian dari kedua kelompok yang berkonflik, e mukjizat pasti ada kan ya kak, semoga damai semoga gak ada lagi banyak korban semoga masalahnya cepat selesai” (B396-404)*

- c. Keyakinan Individu mengenai permasalahan

Tema 6:

***Pesimis Berdamai***

TR memperhatikan bahwa sampai saat ini banyak yang menyampaikan jika palestina israel damai maka kita yang repot, komentar seperti ini banyak ditemui di komen orang di tiktok, namun TR menyatakan keyakinan bahwa mungkin jauh dari kata damai tapi tetap berharap masalah menemukan jalan damai.

*“...kadang lucu lucu sih komen mereka ini kadang ga masuk akal kadang gimana kan kak. Tapi kalau tanggapan saya untuk perdamaian jauh dari kata selesai, karena kayaknya makin lama bukan makin damai tapi banyak aja korban kan kak, jadi ga bisa disimpulkan bisa damai atau enggak, tapi menginginkan perdamaian” (B244-254)*

### c. Aspek Afektif

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan aspek Afektif seperti kutipan di bawah ini:

1. Perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain

Tema 7:

#### ***Secara hati nurani sedih dan ngeri***

Melihat secara hati nurani, seperti foto dan video yang pernah beredar, TR merasa sedih, sakit dan ngeri melihat anak anak palestina yang menjadi korban.

*“...kembali lagi seperti yang dijelaskan tadi pastinya apa yang tershare di sosial media itu sakit kita nengok nya kan kak, sakit ngeri, lihat anak anak yang kehilangan keluarga kalau nengok secara hati nurani ya sedih, sedih banget kak, kayak ada anak anak yang diangkat ga ada kepala nya itu kak (B346-351)*

## 2. Perasaan senang atau menyukai sikap yang dilakukan

Tema 8:

### ***Merasa berpartisipasi***

TR menyatakan pernah memberikan bantuan dan merasa sudah cukup berpartisipasi dan ambil bagian meskipun tidak seberapa bantuan yang diberikan

*“Ya pastinya merasa dong kita udah ambil bagian meskipun sebenarnya bantuan kita itu ga ada apa adanya lah kalau dibandingkan dari materi, tapi dengan memberikan sudah ikut berpartisipasi.” (B360-363)*

#### d. Aspek Konatif/Psikomotor

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menunjukkan aspek Konatif/Psikomotor seperti kutipan di bawah ini:

##### 1. Memberikan pertolongan pada orang lain

Tema 9:

***Donasi semampunya***

*“...jadi itu yang bisa saya lakukan kak selain donasi, kalau donasi ya semampu saya dong, sebisa yang saya berikan”*  
(B234-241)

TR menyampaikan bahwa ia melakukan donasi semampu yang ia bisa lakukan.

Tema 10:

***Doa bersama di gereja sudah mewakili, tidak pernah berdo'a secara sendiri***

Untuk perdamaian konflik, TR menyatakan tidak pernah berdo'a khusus saat sendiri, hanya berdo'a bersama digereja setiap hari minggu. Karena kebetulan di gereja setiap hari ahad pasti ada doa bersama untuk perdamaian dunia. TR merasa sudah cukup mewakili karena doa satu untuk semua.  
*“...paling kita berdo'a karena digereja selalu gitu kak, untuk perdamaian gitu, jadikan kalau satu yang memimpin kan itu doa kita semua dong”* (B234-241)

2. Memberikan dukungan atau semangat kepada orang lain

Tema 11:

***Update konflik di sosial media hanya mengganggu persepsi oranglain***

Menurut TR dari segi positif sisi positif memposting disosial media adalah orang akan jadi mengetahuai tentang suatu informasi, namun sisi negatif adalah terkadang orang membuat narasi nya itu berbeda beda, jika dilihat orang yang menonton kan tidak semua perasaan nya.

*“...dengan persepsi orang yang berbeda-beda, berarti tentunya persepsi orang berbeda beda dong sehingga membuat pemikirannya dia jadi kacau kachau gitu, karena nonton sebelah mikirnya ini, nonton yang sebelah mikirnya ini, padahal kan ee sebenarnya tujuan video itu bukan untuk disalahgunakan narasinya gitu kak” (B203-214)*

Tema 12:

***Boikot tidak akan berpengaruh terhadap Konflik***

TR berfikir tidak perlu melalukan boikot, TR merasa bahwa tidak akan ada pengaruh jika kita memboikot produk israel, karena pengguna tidak hanya ada di Indonesia. TR beranggapan bahwa begitu banyak negara di dunia yang menggunakan produk israel dan mereka tidak ada boikot, seperti halnya menurut TR dinegara malaysia maupun dinegara negara barat tidak melakukan boikat, jadi TR merasa geli dan lucu ketika orang menyuarakan boikot, padahal selama ini menurut TR negara kita juga tidak ada

pengaruh terhadap pendapatan israel. Bahkan mungkin perusahaan unilever juga geli mendengarkan kita boikot produk mereka.

*“Iya kak dari kita nya ga ngaruh, bahkan ee jangan jangan sebelum boikot pun indonesia ga terlalu banyak yang menggunakan itu ya kan, tiba tiba kita boikot boikot aja iyaa saya geli kek gitu kak (sambil tertawa lepas) lucu kadang nengok nengok yang kek gitu, ini sebenarnya kita boikot Unilever jangan jangan sebenarnya ga terlalu berpengaruh gitu, kadang kan orang yang punya unilever pun geli mungkin dengarnya” (B324-332)*

## **B. Pembahasan**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap sosial remaja akhir dikota pekanbaru dalam menanggapi konflik Palestina-Israel. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sikap sosial yang terdapat pada remaja akhir dipekanbaru sangat variatif dalam menanggapi konflik Palestina-Israel.

Peneliti telah memperoleh data mengenai remaja akhir dikota pekanbaru dan peneliti telah mendapatkan bagaimana sikap sosial remaja akhir dikota Pekanbaru dalam menanggapi konflik Palestina-Israel. Berdasarkan wawancara terhadap tiga orang Informan, peneliti menemukan berbagai data dan informasi mengenai sikap sosial remaja akhir. Adapun tiga orang relawan yang dijadikan sebagai informan

penelitian adalah mahasiswa yang tergabung dalam HIMA Manajemen di kampus X.

Remaja akhir yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang berusia dalam rentang 18-21 tahun, secara spesifiknya 3 subjek remaja akhir ini yakni BS (21 tahun), TI (21 tahun) dan TR (21 tahun). Peneliti melakukan wawancara pada remaja yang bersangkutan, mengkode, menganalisis dan mendapatkan data serta informasi mengenai sikap sosial remaja akhir dalam menanggapi konflik Palestina-Israel.

Adapun dasar wawancara dilakukan berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Ahmadi (2009) terdapat beberapa aspek-aspek dalam sikap sosial yakni Aspek Kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran, yang berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu. Aspek Afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati, dan sebagainya. Aspek Konatif berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek, misalnya memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa Remaja Akhir di kota Pekanbaru cenderung memiliki sikap sosial sebagai berikut:

Pada aspek Kognitif, berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pemikiran, harapan-harapan serta keyakinan individu dalam

menanggapi konflik Palestina-Israel. Pemikiran remaja dalam melakukan sikap sosial adalah sebagai langkah awal remaja akhir dalam menentukan persepsi dalam menanggapi suatu konflik. Pada tahap pemikiran, terdapat beberapa persepsi dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi. Pemikiran individu dalam menanggapi masalah dapat terangkum dalam persepsi yang berbagai macam sesuai dengan apa yang di pikirkan individu. Pembentukan persepsi pada individu bermula dari akar permasalahan yang ditanggapi dan bagaimana kondisi konflik yang berlangsung hingga saat ini. Dari persepsi atau cara individu dalam melihat suatu permasalahan, maka muncul lah sebuah harapan.

Harapan muncul ketika sudah memikirkan suatu permasalahan, harapan dapat mengarahkan ke keinginan untuk lebih baik. Harapan sebagai keinginan atau keyakinan individu agar terwujudnya suatu tujuan, dalam menanggapi konflik ini, terhadap harapan individu agar konflik terselesaikan melalui jalan damai, namun juga ada yang menginginkan dengan kemenangan pada satu pihak agar mendapatkan keadilan dan hak yang dinilai sudah direbut oleh pihak lawan. Harapan dapat membantu melihat potensi positif dalam setiap situasi sehingga membuat individu yakin dengan apa yang diharapkan.

Keyakinan muncul ketika adanya harapan, individu dapat merasakan keyakinan setelah melihat dan melalui berbagai hal. Keyakinan merupakan situasi dimana individu tau dan mengerti akan suatu hal,

namun keyakinan bisa bersifat optimis bisa juga dalam bentuk pesimis. Keyakinan akan harapan akan mampu menguatkan suatu tindakan dan juga berpotensi melemahkan suatu harapan dalam bertindak atau melakukan sesuatu.

Pada aspek Afektif, hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat sikap sosial dalam bentuk perasaan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan perasaan senang atau menyukai sikap yang dilakukan. Afektif adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan perasaan dan emosi seseorang. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merasakan dan mengelola berbagai emosi, seperti senang, sedih, marah, takut, dan kecewa. Dalam menanggapi suatu konflik yang terjadi, sikap sosial yang ditunjukkan individu dapat berupa perasaan ikut merasakan situasi yang dialami oleh orang lain. Aspek afektif juga dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas terhadap apa yang dilakukan dalam menanggapi suatu permasalahan.

Pada aspek Konatif/Psikomotor, hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat sikap sosial sebagai Memberi pertolongan kepada orang lain dan memberikan dukungan atau semangat kepada orang lain dan ada juga yang menunjukkan sikap yang sebaliknya. Aspek konatif adalah aspek yang berkaitan dengan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu, aspek konatif juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan

sikapnya. Dalam menanggapi suatu permasalahan yang ada di sosial, aspek konatif/psikomotor memiliki peran penting sebagai wujud nyata dari aspek afektif, ketika sudah mampu merasakan suatu situasi, maka akan menimbulkan sebuah reaksi dalam bentuk sikap. Sikap sosial dalam menanggapi suatu konflik dapat dilihat dari tindakan apa yang dilakukan individu. Dalam menanggapi konflik palestina-israel ini, berdasarkan analisa dari penjelasan yang disampaikan remaja, bahwa terdapat sikap sosial dalam bentuk upaya membantu dengan berdonasi, berdoa dan juga dalam bentuk dukungan seperti membantu up-date informasi di media sosial, aksi dilapangan serta melakukan tindakan boikot terhadap produk israel yang dinilai akan merugikan palestina. Terdapat juga sikap remaja yang cenderung hanya bersikap membantu dengan berdonasi namun tidak melakukan boikot dan tidak ingin menyikapi dengan memposting di media sosial dengan alasan berdasarkan apa yang remaja pikirkan sebelumnya dalam menanggapi konflik ini.

Berdasarkan aspek aspek yang sudah teridentifikasi, maka dapat dijabarkan dan dideskripsikan bagaimana sikap sosial remaja dalam menanggapi konflik palestina-israel. Yakni diantaranya:

### **1. Persepsi dalam menanggapi konflik**

Sikap sosial terbentuk karena adanya persepsi, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa

disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005).

Philip kottler (1997) memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan (Laurence, 2004).

Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi (Sukmana, 2003).

Persepsi terhadap konflik adalah penilaian atau kesan yang dimiliki seseorang terhadap konflik. Persepsi dapat memengaruhi cara seseorang berpikir tentang diri sendiri, orang lain, maupun pada

suatu konflik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai persepsi terhadap konflik, yakni:

- a. Persepsi bersifat individual dan berbeda-beda pada setiap orang.
- b. Persepsi dapat dipengaruhi oleh asumsi, harapan, pengalaman, dan sejarah
- c. Persepsi dapat memengaruhi interaksi dengan orang lain.

Untuk menilai suatu konflik, penting untuk bersikap terbuka dan menyesuaikan persepsi saat menerima informasi baru. Persepsi individu mengenai dunia akan berbeda, karena setiap individu dalam menanggapi, dipengaruhi oleh aspek-aspek situasi yang mengandung arti khusus bagi dirinya” (C.P.Chaplin, 1989)

Berdasarkan analisis tema sikap sosial pada remaja BS, TI dan TR, terdapat persepsi dalam menanggapi konflik palestina-israel yakni berdasarkan sejarah dari konflik yang terjadi. BS mengetahui sejarah sejak dahulu berdasarkan apa yang ia dapat dari pengetahuan dalam agama islam, TI sejak sekolah menengah atas saat dalam mata pelajaran agama kristen, TR baru mengetahui adanya konflik dan mengetahui sejarah konflik dari komentar netizen dimedia sosial saat konflik hangat di bicarakan dalam satu tahun belakangan.

## **2. Pengaruh media sosial terhadap keputusan bersikap**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada

beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media sosial ada dalam berbagai macam bentuk, diantaranya termasuk *social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan boomark sosial*. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial diantaranya termasuk Instagram yang masuk kategori jaringan sosial.

Sementara untuk bisa tersambung dengan media sosial Instagram pengguna harus selalu mengaktifkan internet. Penemuan fungsi komunikasi yang supercanggih ini dijuluki dengan berbagai nama, antara lain internet, media komunikasi maya, media *superhighway* dan sebagainya. Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial cenderung mampu mempengaruhi cara berfikir bagi individu, *Priming* adalah proses di mana media massa berfokus pada sebagian isu dan tidak pada isu lainnya dan dengan demikian

mengubah juga standar evaluasi yang digunakan khalayak untuk menilai realitas sosial yang dihadapinya (Severin, 2005). Teori *priming* adalah salah satu teori yang menjelaskan dampak media sosial terhadap cara berpikir orang. Teori ini berpendapat bahwa media massa akan berfokus pada sebagian isu dan mengabaikan isu lainnya. Hal ini akan mengubah standar evaluasi yang digunakan orang untuk menilai realitas sosial.

Media sosial juga dapat memengaruhi cara berpikir orang melalui beberapa dampak, seperti perbandingan diri, media sosial dapat membuat orang membandingkan diri dengan orang lain, sehingga menimbulkan depresi, pandangan menyimpang. Media sosial sering kali menyajikan pandangan yang menyimpang tentang realitas, orang-orang hanya menampilkan sisi terbaik mereka, sehingga menciptakan ekspektasi yang tidak realistis bagi orang lain.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan, media sosial dapat secara halus merusak persepsi dan penalaran, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, meskipun media sosial dapat berdampak buruk, media sosial juga dapat menjadi sumber berita dan informasi yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak. Dalam hal ini, responden TI dan TR cenderung terpengaruh oleh media sosial dalam menilai suatu konflik, sedangkan BS melihat konflik berdasarkan hasil dari pembelajaran agama dan melihat berdasarkan sisi kemanusiaan.

### 3. Harapan konflik segera terselesaikan

Ekspektasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Expectation”* yang memiliki arti “harapan”. Ekspektasi merupakan suatu keadaan berpikir atau berharap tentang sesuatu, khususnya sesuatu yang menyenangkan, akan terjadi atau menjadi suatu peristiwa. Ekspektasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dugaan atau harapan, yaitu harapan besar yang dibebankan pada sesuatu yang dianggap akan membawa dampak yang baik atau lebih baik. Ekspektasi dianggap sebagai perkiraan individu baik kepada individu lain maupun kelompok dan sebagainya akan melakukan sesuatu yang memberikan dampak positif terhadap individu tersebut.

Definisi lain mengenai ekspektasi disampaikan oleh Wund dalam Walgito, Ekspektasi diartikan sebagai sesuatu yang belum nyata dan masih dalam pengharapan (Walgito, 2010). Ekspektasi dianggap sebagai perkiraan terhadap sesuatu atau peristiwa yang belum terjadi dan nantinya akan terjadi. Ekspektasi juga dipengaruhi oleh adanya persepsi. *“....perceptual process plays a critical role in maximizing employee motivation, according to expectancy theory....”*.

Teori harapan berpendapat bahwa kekuatan dari kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan akan diikuti hasil yang diberikan

dan pada daya tarik dari hasil tersebut kepada individu. Jika seseorang memiliki keyakinan yang besar bahwa apa yang diharapkannya dapat terwujud, maka akan mendorong usaha yang besar pula. Namun sebaliknya, jika keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu tersebut adalah rendah maka usaha yang dilakukan akan rendah.

Harapan akan adanya perdamaian merupakan suatu keinginan yang dirasakan oleh orang dalam melihat suatu konflik yang terjadi. Namun harapan juga harus bersinergi dengan dengan keyakinan. Dalam menanggapi suatu konflik terkadang terdapat pandangan mengenai adanya harapan agar kemenangan berpihak pada satu kelompok, hal ini juga berlaku bukan tanpa sebab, setiap orang yang memikirkan sebuah harapan pasti sudah mempertimbangkan bagaimana keinginan yang tepat agar terjadi kedepannya.

Berdasarkan responden BS, TR dan TI, terdapat harapan yang berbeda dalam penyelesaian konflik, yakni BS berharap konflik selesai dengan palestina mendapatkan kemenangan, TI mengharapkan konflik berdamai dengan syarat yang menguntungkan palestina sedangkan TR mengharapkan konflik berdamai meskipun belum sepenuhnya meyakini akan adanya perdamaian.

#### **4. Perasaan ketika melihat konflik**

Dalam menanggapi suatu konflik, empati sangat diperlukan agar mampu memberikan pertimbangan dengan mengedepankan rasa ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Empati adalah pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka pedoman psikologis orang tersebut tanpa sungguh-sungguh mengalami yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan (Chaplin, 1995). Sears (1994), empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

Empati adalah sebuah keadaan emosi, tetapi memiliki komponen kognitif-kemampuan untuk melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain (Santrock, 2007). Menurut Baron & Bryne (2005) empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain. Hurlock (1999) empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

Dalam pengertian yang lebih sederhana empati merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan

memposisikan dirinya dalam kondisi yang sedang dialami orang lain pada suatu masa tertentu dari sudut pandang orang lain tersebut (Saputra, 2020). Sebagai makhluk sosial, setiap manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial dapat berjalan dengan baik karena faktor adanya empati, sehingga individu tidak dapat berempati tanpa aktifitas sosial. Setidaknya, ada 9 faktor yang mendorong seseorang dapat berempati yaitu usia, gender, intelegensia, emosional, orang tua, rasa aman secara emosional, temperamen, kondisional dan ikatan (Dadan Nugraha, Seni Apriliya, 2017). Empati merupakan sumber perilaku positif dari manusia selain kasih dan cinta. Empati adalah suatu proses di saat seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap perasaan orang lain itu secara intuitif yang dihadirkan dalam kesadaran seseorang yang berempati. Empati merupakan pembentukan sikap dan rasa kepedulian (caring) terhadap orang lain yang menjadi dasar terwujudnya hubungan (interaksi) social yang sehat. Ada 3 komponen utama dari empati yaitu respon afektif, kapasitas kognitif dan regulasi emosi (Murdianto, 2020).

Dalam menanggapi konflik palestina-israel ini, empati menjadi bagian dari aspek afektif dalam sikap sosial yang dirasakan oleh remaja. BS TI dan TR memiliki perasaan yang sama dalam menanggapi konflik, yakni sama sama ikut merasakan kesedihan, yang menjadi perbedaan adalah BS dan TI merasakan kesedihan

pada satu pihak yakni palestina sedangkan TR berdasarkan penjelasannya ia menyatakan rasa sedih pada kedua pihak baik palestina maupun Israel

## **5. Prilaku Menolong**

Upaya prilaku menolong kepada sesama bisa dilakukan dengan berbagai cara. Perilaku menolong yang dilakukan oleh remaja dapat mempengaruhi penilaian dirinya. Prilaku menolong dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung kepada pihak yang memerlukan. Hal ini bisa dilakukan sebagai sikap sosial dalam menanggapi suatu konflik permasalahan. Diantara prilaku membantu yang bisa dilakukan adalah dengan cara berdonasi, selain itu juga bisa dilakukan dengan cara memberikan doa.

Donasi atau menggalang dana adalah suatu wadah untuk mengumpulkan dana atau uang yang mempunyai sifat sukarela tanpa adanya batasan dan tidak mengharapkan imbalan ataupun keuntungan. Menurut Dewantry (2015), Donasi adalah suatu pemberian yang mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan, walaupun pemberian donasi dapat berupa makanan, barang, pakaian, mainan ataupun kendaraan akan tetapi tidak selalu demikian, pada peristiwa darurat bencana atau dalam keadaan tertentu lain.

Dalam islam, prilaku menolong dengan cara berdonasi bisa disebut sebagai sedekah. Bersedekah adalah bentuk dari

pemenuhan manusia atas kebutuhan *Love and Belongingness* (cinta dan rasa memiliki/kebersamaan/menjadi bagian dari kelompok). Manusia secara alami ingin terhubung dan membantu, maka ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi individu akan cenderung merasa kesepian bahkan depresi. Teori motivasi Abraham Maslow dalam bukunya "*Hierarchy of Needs*", puncak pencapaian tertinggi seorang manusia. Fase aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan keinginannya atau dalam Bahasa lain adalah kemampuan seseorang dalam memberikan yang terbaik bagi dirinya. Mengalami kepuasan, kenikmatan, atau pemenuhan pribadi adalah sebagai motivasi utama orang bersedekah. Ekonom James Andreoni mendeskripsikan perasaan kepuasan pribadi yang dialami orang setelah bersedekah sebagai "cahaya hangat". Dunn (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa menghabiskan uang untuk amal akan memprediksi peningkatan tingkat kebahagiaan, sementara uang yang dihabiskan untuk pengeluaran pribadi atau barang baru tidak berpengaruh pada tingkat kebahagiaan seseorang. Maka dari itu, bersedekah terkait dengan peningkatan kebahagiaan, suasana hati, dan kepuasan hidup pada manusia dan ini berlaku untuk seluruh jenis, suku, agama ataupun ras budaya yang berbeda.

Dalam hal ini, sikap sosial dengan membantu memberikan donasi/bersedekah juga dilakukan oleh remaja BS, TI dan TR

sebagai wujud perilaku (psikomotor) dari sikap sosial dalam menanggapi konflik Palestina-Israel. BS, TI dan TR melakukan donasi sebagai bentuk perilaku menolong yang dilakukan kepada pihak palestina, BS dan TI yang memberikan donasi ke pihak palestina karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan palestina sebagai pihak menjadi korban dan mendapatkan penindasan/genosida dari pihak israel. Sedangkan TR memberikan donasi ke pihak palestina sebagai bentuk aksi peduli kepada korban yang berada dipalestina.

Selain donasi, doa juga menjadi salahsatu cara dalam perilaku menolong, Doa dapat diartikan sebagai kegiatan menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan kepada Tuhan. Dengan berdoa, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliknya serta memohon petunjuk maupun perlindungan. Jadi, doa itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat. Ibnu Arabi memandang doa sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri. Istilah doa yang artinya permintaan atau permohonan sudah mengisyaratkan adanya dua pihak yang dibawah dan yang diatas. Istilah permintaan atau permohonan dari satu pihak kepihak lain bisa digunakan untuk menyebut hubungan antara dua pihak manusia, tetapi penggunaan

kata doa hanya mempunyai satu arti, yaitu permohonan manusia kepada Allah SWT.

Doa merupakan sebuah kebutuhan rohani untuk jiwa manusia, menggambarkan ketiadakberdayaan seseorang tanpa adanya pertolongan dari sesama makhluk, terlebih dari Tuhannya. Terdapat banyak kelebihan bagi seseorang yang melaksanakannya. Sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah Swt. Dalam Alquran Surah Ghafir Ayat 60 yang artinya *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S Ghafir: 60).*

Dalam melakukan sebuah doa sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh terhadap kesadaran bagi orang yang melakukannya. Tujuan utama dari doa sebenarnya bersifat obyektif. Namun para ahli psikologi lebih tertarik dengan efek-efek subyektif doa dari pada persoalan mengenai konsekuensi-konsekuensi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dihadapi oleh orang yang berdoa di dunia spiritual. Dengan adanya berbagai macam doa, mengindikasikan bahwa doa merupakan salah satu kegiatan utama dalam kehidupan umat beragama, doa tuntutan menjadi bagian terpenting dari sebuah kegiatan berdoa.

Kepastian yang telah ditentukan oleh Tuhan dapat dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan manusia. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yakni *“Doa dapat menolak terhadap kepastian (Qadha) Allah.”* Dalam hadits lain disebutkan bahwa doa merupakan salah satu tentara dari tentara-tentara Allah yang tercipta untuk menjadi penolong. Ia dapat menolak terhadap kepastian yang telah ditentukan oleh Allah. Sebuah harapan bagi terpenuhinya doa, baik untuk kepentingan umum atau pribadi, duniawi maupun ukhrawi, merupakan suatu keistimewaan tersendiri. Melakukan sebuah doa harus dibarengi dengan sikap pasrah terhadap Tuhan, tidak bisa bagi kita untuk terus menuntut dan bersikukuh agar harapannya tercapai. Oleh karenanya, bukan hasil dari doa itu saja yang dicari melainkan hilangnya ketegangan yang timbul dari keyakinan bahwa persoalan yang diungkapkan dalam doa tersebut telah diserahkan kepada Tuhan (Fajar, 2011).

Dalam kaitannya terhadap doa, terdapat dua hal yang patutnya diperhatikan yakni kemujaraban kausal dari doa tersebut dan kesesuaiannya dengan kenyataan. Kemujaraban kausal merupakan sebuah efek yang diberikan oleh doa terhadap harapan yang selalu dinanti selama berlangsungnya kejadian tersebut merupakan hubungan kausal dari keinginan untuk berdoa, dan kesesuaian atas kenyataan dalam berdoa merupakan sebuah aktifitas yang dianjurkan oleh agama. Tercapainya harapan tidaklah muncul murni

dari kekuatan kita, melainkan kekuatan Tuhan melalui lantaran dari doa seorang hamba. Kesesuaian atas kenyataan merupakan tujuan utama dari doa. Namun segala keputusan tetap dan harus diserahkan kepada-Nya. (Hawari, 2016)

Menurut Zakiyah Darajat (Fajar, 2011), doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang . Di kalangan awam, doa muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana' (kehancuran). Dalam hal ini, doa merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada.

Dalam hal nya menanggapi suatu konflik yang terjadi, maka doa akan menjadi kekuatan sekaligus bentuk prilaku menolong secara tidak langsung yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Dalam hal ini, prilaku menolong dengan doa dilakukan oleh BS, TI dan TR. Adapun prilaku menolong yang ditunjukkan oleh BS orang yang beragama islam yakni dengan berdoa secara sendirian maupun bersama terutama setiap kali melihat konflik yang terjadi berharap dan memohon adanya pertolongan dari Allah SWT untuk memberikan kemenangan terhadap palestina. Berdasarkan apa yang

diketahui oleh BS bahwa jika palestina mendapatkan kemenangan maka sebagai tanda dunia akan berakhir, namun hal itu tidak membuatnya takut karena sudah sangat besar harapan BS agar palestina mendapatkan ketentraman hidup, bebas dari genosida serta BS berharap kemenangan berpihak kepada palestina.

Adapun TI sebagai seorang yang beragama Farmalim berdoa menurut keyakinannya, TI berdoa setiap kali ia melihat konflik yang terjadi, karena sudah tidak sanggup melihat kekejaman yang dilakukan israel yang menurut TI merugikan pihak palestina. TI meyakini bahwa doa merupakan kekuatan yang bisa dilakukan untuk perdamaian yang harus menguntungkan palestina, berdoa dengan tulus dan sepenuh hati membuat ia yakin pasti akan diterima, apalagi jika disertai dengan keyakinan dan kepercayaan pasti akan terkabul.

Berdasarkan penjelasan TR sebagai salah seorang yang beragama katolik, ia menyatakan bahwa TR tidak pernah berdoa secara pribadi atau saat sendiri, doa secara sendiri hanya dilakukan untuk kepentingan dirinya saat beraktivitas, sedangkan doa sebagai bentuk perilaku menolong dalam menanggapi konflik yakni TR hanya melakukan dalam bentuk doa bersama saat hari minggu digereja. Menurut TR dengan berdoa bersama di gereja sudah cukup mewakili semuanya. Karena berdoa digereja terdapat redaksi doa untuk kedamaian dunia.

Maka dari perilaku menolong yang dilakukan oleh masing-masing individu dapat terlihat perbedaan dalam sikap sosial yang mereka tunjukkan, yakni ada yang berdoa secara sendiri secara rutin dalam menanggapi konflik yang terjadi dan terdapat juga sikap sosial dengan cara berdoa yakni cukup dilakukan secara bersama pada hari tertentu.

## **6. Dukungan**

Dalam menanggapi konflik palestina-Israel, selain dengan perilaku menolong dapat juga dilakukan dalam bentuk aksi dukungan, terdapat sikap sosial dalam bentuk dukungan yang ditunjukkan oleh remaja. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dukungan yang dilakukan oleh remaja akhir kepada pihak yang menurut mereka harus dibela dan didukung yakni dengan cara memposting kejadian yang terjadi secara terus-menerus melalui media atau dikenal dengan aktivitas update di media sosial (medsos). Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi juga terbilang cukup pesat, dengan munculnya sebuah internet membuat penggunaan media sosial cukup tinggi. Sehingga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi saluran dalam menyebarkan sebuah informasi. Media sosial menawarkan bagaimana cara membangun komunikasi dengan mengubah pola interaksi sosial, cara berkomunikasi lebih efektif karena cepat

mendapatkan umpan balik (*feedback*) serta mengubah dengan cepat perilaku dan gaya hidup dan mampu membentuk persepsi juga opini publik. Berbagai manfaat dari media sosial menjadikan alasan jika semua orang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi ataupun sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Maka dalam menanggapi konflik palestina israel ini, terdapat sikap sosial dengan meng-update kejadian yang terjadi di media sosial dengan tujuan agar banyak masyarakat yang mengetahui konflik yang terjadi.

Dalam hal ini, remaja BS berdasarkan penjelasannya, ia termasuk salahsatu yang menjadikan kegiatan update media sosial sebagai bentuk dukungan terhadap palestina agar banyak yang mengetahui apa yang dialami oleh pihak palestina yang menurutnya mengalami penindasan yang begitu kejam dari pihak israel. Berdasarkan penjelasan dari TI, ia menyatakan bahwa update disosial media juga menjadi salahsatu sikap yang dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada palestina, sedangkan TR menyatakan bahwa ia tidak melakukan update disosial media mengenai konflik yang terjadi karena hanya akan mengganggu perspektif bagi yang menerima informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan update di media sosial merupakan bentuk dukungan yang dilakukan oleh individu namun ada juga yang tidak menjadikan update dimedia sosial sebagai bentuk dukungan dengan alasan tersendiri.

Selain dari update media sosial, terdapat sikap sosial dari aspek konatif yang dilakukan oleh remaja dalam menanggapi konflik palestina-israel yakni dengan melakukan dukungan dalam bentuk gerakan sosial. Gerakan sosial dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas diantaranya Aksi Bela Palestina dilapangan. Gerakan sosial merupakan suatu gerakan sosial yang lahir di tengah masyarakat karena ketidakadilan di dalam masyarakat dipicu oleh sikap kesewenang-wenangan terhadap suatu masyarakat. Gerakan sosial dapat diwujudkan oleh sekelompok orang yang bertindak secara bersama-sama dengan longgar dan terorganisir serta tidak melembaga untuk kepentingan menghasilkan perubahan di dalam masyarakat.

Dari Dwi Retno Hapsari Mc Adam mengatakan untuk mewujudkan gerakan sosial dapat dilakukan dengan 3 cara. Pertama, teori mobilisasi sumber daya (*Resource Mobilization Theory*) adalah gerakan sosial dapat dianggap berhasil apabila memiliki uang dan organisasi yang kuat dan melibatkan banyak orang. Struktur mobilisasi yaitu sejumlah cara kelompok gerakan sosial yang melebur dalam suatu aksi (gerakan) kolektif termasuk strategi dan bentuk organisasi gerakan sosial. Kedua, struktur kesempatan politik (*Political Opportunity Structure*) merupakan gerakan sosial yang dianggap berhasil apabila ada kesempatan (moment) yang tepat. Mekanisme struktur kesempatan politik yang berupaya memberikan

penjelasan tentang gerakan sosial terjadi karena dipicu oleh perubahan dalam struktur politik yang dipandang sebagai kesempatan (*Chance*). Ketiga, teori *frame* yaitu gerakan sosial dianggap berhasil apabila aktor bisa membentuk apakah isu dapat menyentuh orang atau tidak. Teori *frame* dilatarbelakangi oleh pemikiran Snow dan Banford yang menyatakan berhasilnya suatu gerakan sosial ditinjau sampai sejauh mana para aktor memenangkan pertempuran atas arti (*frame* pemahaman). Hal ini berhubungan dengan usaha para aktor perubahan memengaruhi arti (makna) dalam kebijaksanaan publik. Hal ini merupakan suatu bentuk upaya meyakinkan kelompok sasaran untuk melakukan sebuah gerakan perubahan. Selain dari tiga cara di atas, gerakan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan pilihan bentuk tatak atau strategi aksi (*Repertoire of Contention*) untuk menjelaskan aksi bersama dan protes lainnya. Strategi aksi (*Repertoire of Contention*) diprakarsai oleh Charles Tilly pada tahun 1970 an gunanya untuk menjelaskan ketegangan politik di Inggris Raya, Prancis dan Burgundy terutama dalam menjelaskan mengapa perubahan bentuk aksi diterapkan oleh para aktor perubahan (Hapsari, 2016).

Dalam menanggapi konflik yang terjadi antara palestina dan israel, berdasarkan penjelasan dari BS ia menyatakan bahwa ia sangat ini melakukan aksi bela palestina namun belum memiliki kesempatan

karena mempertimbangkan kondisi kesehatan nya yang masih dalam masa pemulihan. Remaja TI dan TR menyatakan tidak melakukan aksi bela palestina dilapangan, namun TR menyatakan bahwa ia tergabung di organisasi katolik indonesia dan sudah terwakilkan aksi oleh organisasi dipusat jakarta.

Adapun gerakan sosial yang lain yang dilakukan sebagai bentuk menanggapi konflik adalah dengan melakukan boikot produk israel. Arti boikot produk mengacu pada suatu tindakan untuk tidak menggunakan dan membeli suatu produk dari organisasi atau perusahaan tertentu. Menurut Muhammad Quraish Shihab (2017) isi dalam kandungan Alquran terbagi menjadi tiga aspek utama yang didalamnya mengandung aspek yang penting dalam kehidupan, yaitu Akidah, Syariah, serta Akhlak. Dalam ajaran islam, Boikot sendiri berasal dari kata Majrur yang memiliki arti menghalangi serta segala bentuk yang membatasi. Selain itu, boikot juga berasal dari kata *hajara* serta *mana'a* yang memiliki arti menolak, menghentikan, melarang serta mengharamkan. Selain kata *mana'a* boikot juga terdapat dalam kata yang memilki makna yang sama seperti *a'rada* (berpaling), *harrama* (pengharaman) serta *Naha* (pelarangan). Konsep boikot dalam Islam adalah bentuk penolakan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan syariah yang berlaku dalam ajaran islam. Perilaku boikot ditemukan dalam beberapa pembahasan seperti muamalah, ekonomi, dan sosial (Majid, 2019).

Dalam perspektif Muamalah, boikot memiliki arti penolakan atau melarang segala bentuk aktivitas manusia dalam urusan duniawi serta dalam bentuk harta dan benda. Perilaku boikot akan terjadi apabila terdapat pelanggaran atau ketidaksesuaian terhadap hukum yang berlaku dalam syariat Islam (Robi, 2014). Perilaku Boikot muamalah merupakan perilaku boikot yang tergolong jenis boikot jasa serta perusahaan ataupun sebuah Lembaga, karena didalamnya terdapat bentuk perbutan, interaksi, dan proses ataupun pelayanan bagi orang lain yang biasa dilakukan oleh Perusahaan (Arsyad, 2022). Boikot dalam bidang ekonomi, berarti melarang segala bentuk makanan ataupun minuman karena satu alasan tertentu. Perilaku boikot ini terjadi Ketika sebuah Perusahaan yang mensponsori, mengelola, mendistribusikan bahkan memproduksi makanan atau minuman atau bentuk kegiatan ekonomi lainnya yang memang tidak sesuai dengan ajaran islam yang berlaku atau bertentangan dengan segala bentuk syariah.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) resmi mengeluarkan fatwa haram membeli produk yang terafiliasi atau mendukung agresi militer Israel ke Palestina. Fatwa itu dikeluarkan sebagai bentuk komitmen dukungan bagi kemerdekaan bangsa Palestina. KH. Asrorun Niam (Ketua MUI Bidang Fatwa) menegaskan segala bentuk dukungan terhadap agresi militer Israel yang menyerang Palestina hukumnya adalah haram. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI)

merekomendasikan supaya masyarakat Indonesia sekuat tenaga tidak melakukan transaksi jual beli yang keuntungannya secara gamblang diberikan untuk dukungan terhadap Israel. Atas fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini, diharapkan supaya masyarakat Indonesia dapat menghindari segala produk-produk Israel dan menjadi bagian dari bentuk dukungan terhadap kemerdekaan Palestina (Winsyah, 2023).

Boikot atau disebut istilah *Cancel culture* (budaya batal) adalah fenomena sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengalami pemboikotan atau cemooh dari masyarakat karena perbuatan, pendapat, atau pernyataan yang dianggap tidak pantas atau kontroversial. Sebenarnya fenomena budaya batal ini telah tumbuh dalam berbagai bentuk selama beberapa dekade, bahkan mungkin dalam kurun waktu ratusan tahun. Istilah "*cancel culture*" sendiri telah digunakan dalam berbagai konteks, yang baru mulai umum digunakan pada tahun 2010-an, terutama di kalangan pengguna media sosial. Selanjutnya istilah "*cancel culture*" menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir.

Feldman (2021), menyebutkan bahwa tidak diketahui tepatnya kapan waktu fenomena ini terjadi, tetapi beberapa pengamat menyatakan bahwa fenomena ini semakin populer dan terjadi lebih sering dalam beberapa tahun terakhir karena adanya akses yang lebih besar ke media sosial dan meningkatnya kesadaran akan isu-

isu sosial dan politik. Fenomena ini telah mengubah cara kita berinteraksi dalam dunia maya dan memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental individu yang terlibat.

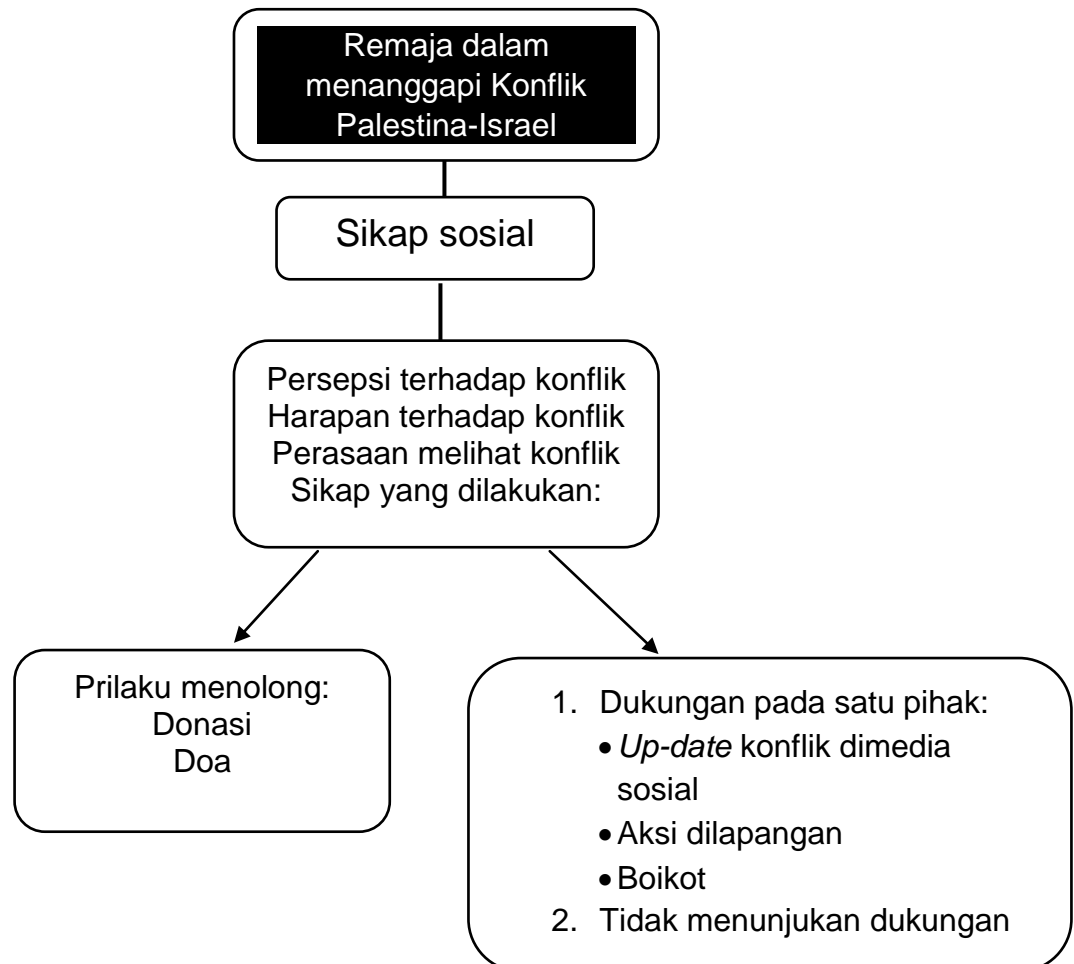
Boikot dapat diartikan sebagai tindakan atau praktik untuk terlibat dalam penolakan bersama untuk berurusan dengan (orang, toko, ataupun organisasi) yang biasanya untuk mengekspresikan ketidaksetujuan pada suatu hal tertentu atau memaksa untuk menerima syarat tertentu (Kristiantoro, 2021). Boikot atau *'Cancel Culture'* adalah tindakan atau praktik menolak produk atau kelompok tertentu karena pendapat atau tindakannya yang tidak dapat diterima baik secara sosial maupun moral. Boikot tidak hanya dapat merusak karir seseorang, tetapi juga dapat membuat orang-orang di masyarakat berpikir dua kali sebelum membeli barang-barang tertentu (Sormin, 2024).

Dalam hal boikot produk, berdasarkan penjelasan BS, dikarenakan ia mendukung pembebasan palestina dari konflik yang terjadi, maka BS melakukan aksi boikot produk israel. Menurut BS berdasarkan pengetahuannya alasan ia melakukan boikot pada produk israel adalah karena hasil dari penjualan dari produk tersebut akan menjadi sumbangan atau penghasilan bagi israel dalam menyerang palestina (sumbangan untuk senjata), maka BS melakukan sikap sosial dengan boikot produk sebagai upaya melindungi pihak palestina dan menurunkan hasil pendapatan israel.

Dalam hal lain, berdasarkan penjelasan remaja TI, ia juga melakukan aksi boikot sebagai bentuk dukungan terhadap palestina. Namun dalam hal ini, terdapat perbedaan sikap sosial dalam menanggapi konflik palestina israel oleh subjek TR, ia menyatakan bahwa aksi boikot produk tidak pernah ia lakukan dan ia tidak sependapat dengan aksi boikot produk israel tersebut, karena menurut TR aksi boikot produk israel bukanlah sikap sosial yang tepat dalam memberikan dukungan. TR berpendapat bahwa aksi boikot sama sekali tidak akan memberi pengaruh pada pihak israel karena menurutnya tidak banyak negara yang melakukan boikot, berdasarkan anggapan TR hanya indonesia yang melakukan boikot sedangkan negara lain tidak melakukan.

Berdasarkan sikap sosial dalam hal boikot produk salah satu pihak yakni pihak israel, dari ketiga remaja tidak memiliki sikap sosial yang sama. Terdapat perbedaan persepsi dalam aksi boikot produk sehingga menghasilkan perbedaan dalam bersikap sosial pada masing-masing remaja.

**Gambar 4. 1**  
**Diagram Hasil Penelitian**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sikap Sosial adalah mengemukakan bahwa sikap sosial adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten Ahmadi (2009). Berdasarkan teori sikap sosial tersebut terdapat 3 aspek sikap sosial yang harus diperhatikan sebagai h untuk melihat dan menganalisa serta mendeskripsikan sikap sosial yang dilakukan. Ketiga aspek tersebut yakni, Aspek Kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran, yang berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu. Aspek Afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati, dan sebagainya. Aspek Konatif berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek, misalnya memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan membentuk sikap sosial seseorang. Memahami ketiga aspek ini penting dalam mengembangkan sikap sosial yang positif dan konstruktif dalam masyarakat. Maka dari itu remaja akhir melakukan berbagai bentuk sikap sosial dalam menanggapi konflik Palestina-Israel, dalam hal ini

remaja akhir melakukan sikap sosial dalam secara aspek kognitif yakni Persepsi dalam menanggapi konflik, Harapan konflik segera terselesaikan, dalam aspek afektif yakni perasaan ketika melihat konflik, serta dalam bentuk konatif yakni sikap nyata dari sikap sosial yang dilakukan remaja yakni dengan perilaku menolong dan memberikan dukungan. Namun dalam kesemua sikap sosial diatas, masing-masing remaja memiliki perbedaan dalam menanggapi baik dari pemikiran maupun sikap yang ditunjukkan.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sikap sosial terbentuk diawali dengan cara remaja dalam melihat suatu konflik yang terjadi, lalu dikuatkan dengan harapan-harapan lalu muncullah perilaku sikap sosial yaitu baik dalam bentuk perilaku menolong dan dukungan pada satu pihak maupun sebaliknya dengan tidak melakukan tindakan apapun.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk disampaikan.

1. Bagi para remaja, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran sikap sosial yang dapat dilakukan dalam menanggapi suatu konflik.
2. Untuk lingkungan sosial, diharapkan mampu melihat dan peduli terhadap apa yang terjadi disekitar dan perlu melakukan suatu sikap dalam menanggapi konflik

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan lebih mendalam sehingga didapatkan data yang lebih akurat dan tidak lupa juga banyak yang harus dipertimbangkan untuk fokus penelitian dan lain-lainnya. Diantara saran yang bisa dilakukan pada penelitian selanjutnya yakni:

- a. Subjek tidak hanya perempuan tetapi juga bisa dengan menyertakan subjek laki-laki agar lebih mendapatkan jawaban yang bervariasi secara gender.
- b. Wawancara dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali untuk mendapatkan jawaban yang konsisten dari subjek

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta. Cet. V
- Ali & Asrofi. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.  
Jakarta: Bumi Aksara
- Armo. A, dkk. (2020). *Hubungan Sikap Sosial Dengan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Ditinjau Dari Gender*. *Dinamika Jurnal Ilmiah*. 11 (1)
- Dayakisni, Tri. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djailani. (2013). *Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*.  
Majalah ilmiah pawiyatan
- Durkheim, Emiel. (2001). *Pendidikan Moral suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Gerungan. (2012). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refka Aditama
- Hamali, Syaiful. (2016). *Karakteristik Keberagaman Remaja Dalam Perspektif Psikologi*. Al-Adyan. Vol. XI. No.1

- Hamali, Syaiful. (2014). *Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama*. Al-Adyan. Vol. IX. No.1
- Hawari, Dadang. (2016). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima
- Kartono, Kartini. (2006). *Pengantar metodologo Riset Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasiran, Moh. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khoidah, Nur. (2019). *Hubungan Motif Afiliasi Dengan Sikap Sosial Pada Anggota Komunitas Sahabat Pecinta Alam Demak (Pade)*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Semarang Semarang
- Lado, Ira shapira, dkk. (2019). *Analisis Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja Akhir*. Journal of Health and Behavioral Science. Vol.1, No. 2. pp. 112-123
- Lawang, Robert. (1994). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas terbuka
- Laurence, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mappiere, Andi. (2002). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Maleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Monks, Knoers dan Haditono (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moeliono, Anton, dkk. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muchsin, Misri A. (). *PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Muhamad, Simela Victor. (2021). *Konflik Terbuka Palestina-Israel Dan Pentingnya Menghidupkan Kembali Perundingan Damai*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Jakarta pusat. Vol. XIII, No. 10/II/Puslit
- Mujib, Abdul. (2016). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Narwoko J. Dwi, dan Bagong Suyanto (2005). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasrudin, Endin & Ujam Jaenudin. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Philip kottler. (1997) *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Edisi Kelima. Erlangga: Jakarta
- Pratama, Yogi, dkk. (2024). *Analisis Opini Publik Terhadap Konflik Palestina dan Israel. Journal Innovation in Education (INOVED)*. Vol. 2 No. e-ISSN: 3021-7466 p-ISSN: 3021-7474, Hal 238-244

- Puspitasari, Stefany & Emi Budiastuti. (2018). *Hubungan Perawatan Diri dengan Sikap Sosial Remaja di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal PKS Vol 17 No 4. 329 - 338
- Rahmad, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama (sebuah pengantar)*. Jakarta:Mizan Media Buku Utama
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia, cet. Kesepuluh
- Rahayu, Fanny Septiany, dkk. (2012).
- Rozalina, Erba. (2021). *Psikologi Agama*. Penerbit: PT Dewangga Energi Internasional. ISBN: 978-623-97290-4-2
- Fajar, Dadang Ahmad. (2011). *Epistimologi Doa*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Furqona, Rama. (2009). *Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dan Kematangan Sosial Dengan Agresivitas Remaja (Santri) Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. I, No.1: 51 – 62
- Saffan, Eddi. (2016). *Urgensi Doa, Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis)*. FITRA, Vol. 2, No. 1, p-ISSN 2442-725X e-2621-7201
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence (Remaja)*. Jilid II. Jakarta: Erlangga
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. Newyork: Mc Growhill. S
- Sudarsono. (1997). *Kamus konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sukmana, Oman. (2003). *Dasar-dasar psikologi lingkungan*. Malang: UMM Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Pres
- Sujanto, Agus. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. (1993) *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Supriyantoro. (2006). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan menengah*.  
*Jurnal: ekonomi dan pendidikan*. Vol.3 No.1
- Syafitri, Shilvia & Lailatul Izzah. (2022). *Kesadaran Beragama Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan*. NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam. eISSN: 2745-4207, pISSN: 2614-7815
- Syaifullah. (2004). *Pola Interaksi Sosial dan Keberagamaan Mahasiswa Gay*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan humaniora IAIN antasari. Banjarmasin
- Thouless, Robert H. (2000). *Pengantar Psikologi Doa*. Cet. Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgio, Bimo. (2005) *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori dan penguluran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika

Widjaya, Ambarini. (2017). *Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Bantul*. Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Wahyuningsih, Hepy. (2009). *Validitas Konstruk Alat Ukur Spirituality Orientation Inventory (SOI)*. Jurnal Psikologi. No.35. Vol,2

Wirawan, Sarwono. (2003). *Psikologi Sosial Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka

Zeitlin, Irving M. (1998). *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Zuroidah, Ervien. *Kesadaran Beragama pada Masa Remaja. Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*. Maddah: Jurnal Of Advanced Da'wah Manajement Research

<http://etno06.wordpress.com/2010/01/10/agama-dan-konflik-sosial/>

[31okt2010](#)

# LAMPIRAN A



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) | Email : [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Nomor : 0719/IAI-DP/VIII/2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,  
Ketua HIMA Prodi Manajemen Universitas Riau

di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (*Skripsi*), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : Sri Murni  
NIRM : 1216.20.2967  
Program Studi : SI Psikologi Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : *Sikap Sosial Remaja Dalam Menanggapi Konflik Palestina - Israel (Studi Fenomenologi Pada Remaja di Kota Pekanbaru)*

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 28 Agustus 2024 s/d 28 November 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

IAI Diniyyah Pekanbaru



## **LAMPIRAN B**

**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Putri Balais  
Usia : 21 Tahun  
Status : Belum menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tempat Tinggal : Jl. Sei Kelulut III, Muepnyon Domasi

Bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Murni, untuk ini saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan tanpa ada paksaan dipihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, serta peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan dan hanya akan digunakan dibidang pendidikan dan penelitian lainnya.

Peneliti

Informan



( Sri Murni )

( Putri Balais )

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Titti Sulastri Sahaan  
Usia : 21 tahun  
Status : ~~Mahasiswa~~ Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tempat Tinggal : J.L. Melati

Bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Murni, untuk ini saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan tanpa ada paksaan dipihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, serta peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan dan hanya akan digunakan dibidang pendidikan dan penelitian lainnya.

Peneliti



( Sri Murni )

Informan



( Titti Sahaan )

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Tracy Brigita Saragih.

Usia : 21 Tahun

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat Tinggal : Jl. Melati, Pekanbaru.

Bersedia untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Murni, untuk ini saya akan memberikan informasi yang dibutuhkan tanpa ada paksaan dipihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, serta peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan dan hanya akan digunakan dibidang pendidikan dan penelitian lainnya.

Peneliti

Informan



( Sri Murni )



( Tracy Brigita Saragih )

# LAMPIRAN C

**VERBATIM**

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024

Nama Pewawancara : Sri Murni

Nama/Inisial Responden : BS

Jenis Kelamin Responden : Perempuan

Agama : Islam

BARIS	S / P	HASIL WAWANCARA	KODING
1	P	Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh	<i>Opening session</i>
2		..	
3	S	Wa'alaikumssalaam warahmatullaahi	
4		wabarakaattuh..	
5	P	Terimakasih BS atas waktunya, BS apa kabar ?	<i>Opening session</i>
6	S	Alhamdulillah sehat..	
7	P	Alhamdulillah... Baik, untuk wawancara kali ini	<i>Opening session</i>
8		boleh kita mulai ya..	
9	S	Boleh.. (sambil tersenyum)	
10	P	Baik, seperti yang kita ketahui saat ini sedang	Pertanyaan utama
11		hangatnya jadi perbincangan yakni konflik	B10-14
12		internasional yakni konflik palestina-israel.. nah,	
13		dari BS sendiri bagaimana tanggapan terkait	
14		konflik palestina-israel ?	
15	S	Kalau tanggapan aku ya terkait konflik palestina	Responden menyatakan
16		israel ini tentunya kita sebagai aa negara demokrasi	bahwa konflik palestina israel
17		harusnya jugak buka matalah dengan konflik yang	adalah bentuk
18		terjadi, karena yang terjadi antara palestina israel	genosida/pembantaian
19		itu tentunya itu bukan perang ya, itu udah ke	kepada masyarakat sipil dan

20		genosida yang mana disitu orang orang aa dari	hal ini merupakan konflik
21		israel sendiri melakukan kejahatan kepada palestina	kemanusiaan bukan konflik
22		begitu, jadi memang aku rasa kita sebagai	agama
23		masyarakat indonesia yang menganut demokrasi	(B15-31)
24		harusnya buka mata dan jugak membatu lah dari	
25		sisi materiil dan non materiil buat saudara saudara	
26		kita yang berada di palestina. Yaa buka mata sih	
26		ga boleh buta apalagi tuli dengan masalah yang ada	
27		karena ini bukan konflik agama tapi ini konflik	
28		kemanusiaan.. jadi kalau kita merasa kalau kita	
29		juga sebagai manusia seharusnya kita buka ata dan	
30		telinga untuk konflik yang sedang terjadi .. gitu sih	
31		kak..	
32	P	Baik, dari yang BS lihat di sekitar seperti apa	Pertanyaan utama
33		menanggapi konflik ini?	B32-34
34			
35	S	Kalau di Indonesia sendiri yah, aku kan main	Responden menyatakan
36		sosmed banyak banget yah, kayak twitter apalagi	bahwa berdasarkan
37		itu yang bener bener isi nya narasi semua di twitter	pengamatan di media sosial,
38		itu, kalau aku melihat banyak juga yang pro banyak	di Indonesia terhadap
39		juga yang kontra, Cuma aku lihat disini banyak	masyarakat yang pro dan
40		banyak banget yang pro terhadap konflik yang terjadi yang	kontra, ada yang memihak ke
41		memang itu tuh genosida gituh, nah jadi kalau di	palestina ada yang memihak
42		indonesia sendiri udah banyak banget bantuan yang	ke israel.
43		dikasi ke palestina tentunya ya, karena di indonesia	(B35-55)
44		ini sering banget buka buka donasi donasi gitu	
45		selain itu juga mereka ngebantu buat nyebarin ke	
46		sosial media kalau ini loh yang terjadi, biar dunia	
47		itu juga buka mata dengan apa yang terjadi , karena	
48		seperti yang kita tahu yah aa banyak juga orang	

49		yang nggak mau tau tentang itu padahal itu tuh	
50		udah kejahatan tapi aa banyak juga yan udah	
51		nyebarin atau update lah tentang apa yang terjadi di	
52		palestina sebenarnya gitu. Jadi aku rasa ya di	
53		indonesia sudah banyak yang buka mata namun	
54		banyak juga tidak peduli dengan apa yang terjadi.	
55		Gitu sih kak..	
56	P	Kalau dari BS sendiri bagaimana?	Probing
57			B56-57
58	S	Kalau aku yaa ngikutin ngikutin apa yang terjadi,	Responden menyatakan
59		aku juga berusaha sebisa mungkin, aku membantu	bahwa ia sering update
60		gini aku mungkin membantu gak banyak ya..	tentang palestina dengan
61		dengan membagikan update pelestina hari ini,	harapan orang yang melihat
62		bagaimana genosida yang terjadi disana aku ikut	bisa tau tentang
63		serta membagikan itu dengan harapan bahwa orang	permasalahan sebenarnya
64		orang akan buka mata dengan apa yang terjadi	(B58-65)
65		dipalestina sekarang gitu.	
66	P	Baik, untuk tindakan nyata yang lain seperti apa?	Probing
67			B66-67
68	S	Aa untuk tindakan nyatanya sih kalau untuk	Responden menyatakan
69		menyebarkan apa yang dilakukan israel ke palestina ya	bahwa ia sering update dan
70		aku juga cukup update tentang itu gitu, aku juga	membagikan tentang konflik
71		nyebarin apa yang terjadi gitu, tiap minggu ada	palestina-israel ke sosial
72		bahkan di BIO aku sendiri ada aku ngetag everyday	media, serta membuat
73		palestina, biar teman teman yang buka sosmed aku	penanda di BIO sosmednya
74		bisa langsung lihat palestina gitu, dan juga highlight	tentang palestina
75		aku juga au tarok itu biar orang orang tu kalau kepo	(B68-77)
76		sama aku mereka juga kepo dengan konflik di	
77		palestina begitu kak	
78	P	Berarti itu bagian dari tindakan nyata sebagai	Probing

79		bentuk membela palestina, begitu ya?	B78-79
80	S	Yaa,,aku rasa ga banyak cuman aa setidaknya kita	Responden menyatakan bahwa dengan membantu maka orang akan mendorong orang lain untuk ikut memberikan bantuan (B80-85)
81		ga buta dan tuli, setidaknya kita juga membantu,	
82		mungkin bantuan kita tidak seberapa tapi kita ikut	
83		membantu, karena kalau satu orang udah	
84		membantu orang lain akan ngikut gitu, bakal	
85		banyak yang akan membantu..	
86	P	Baik, apakah ada bentuk dukungan selain dari	Probing B86-87
87		medsos?	
88	S	Selain dari medsos misalnya bantu juga untuk	Responden menyatakan bahwa ia turut memberikan donasi untuk palestina (B86-93)
89		donasi untuk saudara saudara dipalestina, kalau	
90		untuk aksi aku juga belum pernah karena aku	
91		belum diberi izin karena ada masalah gitu, untuk	
92		mental aku sendiri jadi memang aku belum pernah	
93		ikut aksi dijalan atau dimana gitu..	
94	P	Oke, berdasarkan penjelasan BS barusan	Probing B94-96
95		membahas mengenai mental, apakah ada	
96		pegaruhnya bagi BS dari konflik ini?	
97	S	Aa sebenarnya ada kak ya, karena aku tuh punya	Responden menyatakan bahwa ia memiliki anxiety dan sedang dalam masa pemulihan
98		anxiety jadi aku tuh merasa dulu tuh pas anxiety	
99		aku kambuh aku tuh benar benar ga bisa melihat	
100		perang maaf maaf bukan hanya perang kak ya,	
101		apapun itu kejahatan yang terjadi kayak pelecehan	
102		seksual ataupun genosida atau hal hal yang berbau	
103		kekerasan, karena hal itu akan mendistrack aku	
104		buat anxiety aku kambuh, dan aku susah tidur gara	
105		gara itu, makanya itu awalnya aku awalnya aku	
106		sempat menutup diri dan aku baru aktif lagi	
107		dijanuari karena emm aku merasa diri aku sudah	
108		better lah dari sebelumnya gituh sih kak, jadi	

109		menurut aku ada pengaruhnya untuk itu..	
110	P	Ooo oke, BS melawan anxiety itu berapa lama?	Probing
111			B110-111
112	S	Aa 2 tahun, punya riwayat tersendiri,, nah Cuma hal hal begitu akan mendistrack aku untuk kambuh gitu,	Responden menjelaskan bahwa ia mempunyai riwayat anxiety 2 tahun
112			
113			
114	P	Nah, lalu bagaimana sekarang ketika melihat konflik ini, apakah ada pengaruh terhadap anxiety BS ?	Probing
115			B114-116
116			
117	S	Aa ini aku mungkin akan jauh ya, maksudnya keluarnya akan jauh, cuman sekarang kan kita tau ya sosmed lagi ribet banget dengan banyak hal lah, kasus itu banyak banget, kadang kan aku jugak pengguna aktif di twitter ya jadi aku tuh sempat mengikuti konflik dan sebagai netizen yang suka berkomentar di sosmed a kemaren itu sempat anxiety kambuh lagi gara gara berita berita yag ada disosmed yang ribut, kalau untuk genosida juga itu kadang mendistrack aku cuman aku merasa tidak separah yang dulu dan better lah dari yang dulu, jadi makanya aku berani untuk terjun langsung untuk menyuarakan itu, gitu..	Responden menyatakan bahwa pernah kambuh anxiety nya setelah melihat kejadian genosida namun tidak separah yang sebelumnya
118			
119			
120			
121			
122			
123			
124			
125			
126			
127			
128			
129			
130	P	Baik, bagaimana BS mengontrol diri ketika anxiety kambuh?	Probing
131			B130-131
132	S	Aa caranya aku harus ketemu psikiater aku untuk berbiara tentang mental aku, atau biasanya aku pake hello dok, yaa aku pengguna aktif hello dok, karena mempermudah ya kita bisa curhat langsung itu yang pertama, sebenarnya ini gimana ya bukan munafik ya, Cuma aku takut fikiran orang ini	Responden menyatakan jika anxiety nya kambuh, ia melakukan upaya penanganan melalui hallo dok, dan ibadah sholat serta meluangkan waktu untuk
133			
134			
135			
136			
137			

138		munafik gitu, Cuma aku sebenarnya dengan aku	sendiri
139		sholat yaa aku cerita ke Allah gitu sebenarnya juga	B132-144
140		membantu sih menenangkan hal itu, dan kalau lagi	
141		kek gitu tuh emang gabisa ketemu orang banyak	
142		jadi cukup meetime aja sambil baca buku untuk	
143		menenangkan itu, makanya aku memang pembaca	
144		aktif jugak gitu kak..	
145	P	Oo oke, berarti ketika menghadapi atau melihat	Probing
146		konflik konflik, ada upaya untuk melawan anxiety	B145-147
147		BS ya?	
148	S	Ada kak pasti, rasa cemas itu harus dilawan,	Responden menyatakan
149		kadang sering banget anxiety kambuh saat naik	bahwa ada upaya untuk
150		motor aku trauma sendiri, jadi emang harus aku	melawan anxiety ketika
151		lawan, karena kalau aku enggak lawan aku ga bisa	kambuh dan kondisi sekarang
152		aktivitas gitu, pasti setiap hari kambuh harus aku	jauh lebih baik
153		lawan, kambuh harus aku lawan.. gitu sih kak,	
154		sampai sekarang masih sering kambuh Cuma udah	
155		better laah...	
156	P	Berarti harus benar ada keberanian untuk kontrol	Probing
157		sendiri ya?	B156-157
158	S	Yaah harus kak, dan aku juga sekarang aa penganut	Responden menyatakan
159		filosofa stoikisme jadi itu salahsatu ikhtiar akulah	bahwa ia menganut filsafat
160		untuk mengontrol diri aku sendiri, gitu..	stoikisme dan <i>mindfulness</i>
161		<i>mindfulness</i> juga itu membantu jugak..	B158-161
162	P	Baik, apakah ada rasa tidak ingin lagi melihat	Probing
163		konflik-konflik yang terjadi?	B162-163
164	S	Sebenarnya tidak sih kak, karena aku benar benar	Responden menyatakan
165		memilah berita mana yang harus aku lihat begitu,	bawah sudah lelah
166		berita mana yang aku harus turut serta, yang mana	menghadapi anxiety dan
167		memang ee yang itu punya dampak besar.. nah	tidak ingin diam atas konflik

168		kalau diceritain melawan anxiety ini aku udah 2	yang terjadi dan ingin
169		tahun ya melawannya, jadi udah terlalu capek ya..	menjadi berguna
170		nah aku masuk campur akan hal itu karena aku	(B164-179)
171		merasa bertanggungjawab sebagai manusia untuk	
172		memperjuangkan hak hak kita sebagai manusia	
173		jugak, jadi aku tuh selalu mikir kalau aku diam	
174		terus nih, aku merasa tidak berguna sebagai	
175		manusia, karena aku diciptakan supaya berguna,	
176		aku tidak mau menjadi manusia yang diam dengan	
177		apa yang terjadi, gitu sih kak, jadi aku tuh mau	
178		hidup di dunia aku tuh berguna walaupun ee sedikit	
179		gitu..	
180	P	Baik, apa yang melatarbelakangi BS untuk seperti	Probing
181		itu?	B180-181
182	S	Karena, kita diciptakan Sama Allah itu untuk jadi	Responden menyatakan
183		pemimpin, kita lah khalifah dibumi ini gitu,	bahwa kodrat manusia
184		makanya aku selalu berfikir banyak lah hal yang	diciptakan untuk menjadi
185		bisa kita buat dibumi gitu, itu yang	khalifah
186		melatarbelakangi sebenarnya kak.. nah yang	(B182-190)
187		melatarbelangi itu, ya kita diciptakan untuk apa,	
188		kalau Cuma diam diam aja ga ngapain ngapain	
189		berarti kita menyalahi kodrat mengapa kita di	
190		ciptain gitu..	
191	P	Nah, apakah itu menjadi bagian dari motivasi	Probing
192		melawan anxiety?	B191-192
193	S	Bener, bener itu menjadi motivasi , jadi motivasi	Responden menyatakan
194		aku terbesar melawan ini karena dulu aku jugak	berbagai cara dilakukan
195		jauh banget dari agama gitu yah, jauh banget lah	untuk melawan anxiety,
196		pokoknya, jadi aa semenjak ini aku tidak	diantarnya mendekatkan diri
197		menafikan semenjak aku belajar agama itu bikin	kepada tuhan dengan cara

198		aku jadi better gitu, selain dari mengikuti filosofi	ibadah, membaca buku
199		filsafat stokisme terus juga mindfulness aku	filsafat stokisme,
200		belajar, jadi selain mendekati pada Allah	mindfulness.
201		walaupun dekat banget yah, tapi itu juga bikin aku	
202		bisa bertahan sampai saat ini.. (sambil tertawa) nah	
203		bagus banget jika ada meneliti pengaruh agama	
204		dalam melawan anxiety itu bagus banget menurut	
205		aku..	
206	P	Iya ya bagus boleh ini jadi judul penelitian (sambil	(Pertanyaan utama)
207		tertawa)	B206-210
208		Nah, kembali lagi membahas konflik palestina	
209		israel tadi, apa sih harapan dari BS setelah melihat	
210		konflik ini?	
211	S	Harapan terbesar aku nih, terbesar banget	Responden menyatakan
212		banget..ee hentikanlah genosida itu, karena	bahwa yang menjadi harapan
213		memang seperti yang kita tau yah, itu kan jatuhnya	terbesarnya adalah agar
214		sudah menjajah ya, awalnya itukan tanah palestina,	genosida terhadap palestina
215		akhirnya pemerintah inggris ee mendorong nih	segera dihentikan, dan
216		orang orang yahudi untuk datang ke palestina dan	palestina kembali
217		menggusur tu semua tanah tanah palestina biar	mendapatka hak tanah yang
218		dibuat pemukiman yahudi yang sesuai deklarasi	direbut oleh yahudi israel
219		balfour kalau ga salah itu ya, nah itu tu sebenarnya	(B211-224)
220		salahsatu penjajahan yang tidak selesai sampai saat	
221		ini, dan aku mau itu berhenti udah itu udah	
222		hentikan, karena itu seharusnya itu tanah palestina	
223		yang direbut sama orang orang yahudi, dan	
224		palestina kembali mendapat hak nya..	
225	P	Nah, harapan nya harus berdamai atau bagaimana?	Probing
226			B225-226
227	S	Aku harapannya, aku ga muluk muluk ya,	Responden menyatakan

228		sebenarnya aku bukan minta untuk berdamai,	bahwa jalan damai tidak menjamin masalah selesai dan tidak berlanjut, maka palestina harus jadi pemenang dan kembali ke tanah mereka. (B227-245)
229		bukan tapi aku minta ee ini tuh selesai dan palestin	
230		lah sebagai pemenang nya, dan kembali lagi jadi	
231		tanah mereka dahulu gitu, gitu yaa.. aku mau nya	
232		itu, itu bukan mau berdamai ya.. nah kalau	
233		berdamai bisa seperti perang dunia kedua, setelah	
234		perang dunia kedua itu PBB tuh ambil tau akan hal	
235		ini, dan akhirnya apa, PBB bagi tuh 50 untuk	
236		yahudi 50 untuk palestin, tapi itu tidak	
237		menyelesaikan masalah, sampai saat ini mereka	
238		tetap menjajah palestina, jadi menurut aku	
239		berdamai itu bukan cara yang tepat gitu , pokoknya	
240		gamau berdamai sih, karena manusia ga punya rasa	
241		puas, apalagi sekarang yang dianggap bernegara itu	
242		bukan palestin lagi tapi israel gitu, dan	
243		ketidakmungkinan untuk berdamai setelah kita	
244		melihat bahwa dibelakang israel ini ada negara	
245		yang sangat besar yakni amerika..	
246	P	Nah, kalau begitu siapa yang seharusnya	Pertanyaan utama B246-248
247		bertanggungjawab terhadap konflik palestina israel	
248		ini?	
249	S	(Dengan nada tegas) PBB!! Yang harus	Responden menyatakan bahwa PBB harus bertanggungjawab atas koflik yang berlaku (B249-254)
250		bertanggungjawab terhadap konflik ini adalah PBB,	
251		karena sampai sekarang PBB seakan akan menutup	
252		mata akan hal itu, kenapa mereka menutup mata	
253		karena dibelakang mereka itu ada amerika, jadi	
254		yang harus bertanggungjawab memang PBB kan	
255	P	Baik, nah menurut BS kira kira masyarakat kita	Pertanyaan utama B255-256
256		harus seperti apa terhadap konflik ini?	
257	S	Masyarakat itu harus terus terus terusan	Responden menyatakan

258		menginfokan pada dunia supaya dunia buka mata	bahwa masyarakat harus
259		kalau yang terjadi ini benar benar genosida, banyak	buka mata atas masalah
260		korban korban yang terjadi atas konflik ini, itu	palestina-israel, memberikan
261		adalah penjajahan gitu, jadi masyarakat harus buka	dukungan ke palestina
262		mata dan telinga dan menyebarkan ke sosial media	dengan membantu
263		mereka, karena yah, sosial media kan sekarang bisa	menyebarkan melalui media
264		menjangkau dunia dengan sosial media itu orang	sosial karena sangat
265		orang bisa tau apa yang sedang terjadi, sekarang	berpengaruh terhadap
266		banyak yang terjadi orang orang yang tau dengan	penilaian dari kedua pihak,
267		israel itu banyak miss tentang sebenarnya yang	karena banyak yang
268		terjadi, jadi akhirnya mereka mendukung israel, itu	mendukung israel karena
269		sih sebenarnya kak..	kesalahan informasi.
270			(B257-270)
271	P	Baik..berarti harus benar benar aktif disosial media	Probing
272		ya	B271-272
273	S	Iya kak..harus	Responden menyatakan
274			bahwa harus aktif di media
275			sosial untuk menyuarakan
276			bela palestina
277	P	Nah, bagaimana sih perasaan BS ketika melihat	Pertanyaan utama
278		kejadian ini?	B276-277
279	S	Kalau ditanya perasaan ya kak, aduh kau tuh tiap	Responden menyatakan
280		melihat berita ituh tuh aku tu selalu iyy begitu kek	perasaan sedih (Responden
281		ya Allah kapan lah ini berakhir gitu, aku pun sedih	menangis)
282		banget, jujur aku tuh setiap ngelihat berita anak	(B279-311)
283		yang kehilangan orang tuanya, apalagi orang yang	
284		kehilangan rumah terus jugak aduh sedih banget	
285		aduh aku mau nangis (subjek menangis)... aku	
286		sedih banget kalau bahas ini kayak aku tuh sampai	
287		merinding, aduh merinding , aku sedih banget	

288		melihat anak anak yang hilang orangtuanya,	
289		orangtua yang hilag anaknya, mereka itu gabisa	
290		sedamai itu lho hidup mereka, kita tuh tidur bisa	
291		tenang, sedangkan mereka tuh tidur dengan suara	
292		bom dimana mana, makan juga, kemaren ada	
293		kesusahan air memang gabisa masuk bantuan itu	
294		kayak ya Allah aku tuh disini tuh sering banget loh	
295		menyia-nyiaain apa yang mereka ga punya, perasaan	
296		aku sedih banget hancur banget jugak, tentunya aku	
297		tiap hari berdoa sama Allah, Ya Allah merdekakan	
298		lah mereka dengan apa yang menjadi hak mereka..	
299		(Dengan kondisi masih menangis) nah lihat sosmed	
300		banyak tu kak influencer dari indonesia juga	
301		banyak yang nyebarin, nah kayak everyday of	
302		palestina aku ngikutin dan mereka selalu update	
303		misalnya hari ini ada kehancuran dimana aja, ya	
304		Allah kapan ini berakhir ya,, aku tiap hari melihat	
305		(subjek tidak sanggup melanjutkan kata-katanya)..	
306		nah, kalau yang ga sanggup aku ga akan lihat,	
307		Cuma aku mau tau setiap hari nya apa yang terjadi.	
308		Itu biar aku sadar aja kalau ini tuh belum berakhir	
309		gitu, jadi aku sedih banget.. kita disini damai tapi	
310		mereka tidak bisa tidur dengan tenang gitu	
311		sedangkan kita disini tidur dengan tenang gitu..	
312	P	Baik... apa bantuk dukungan lain yang pernah BS	Probing
313		lakukan selain postingan dimedsos?	B312-313
314	S	Sebenarnya ga banyak ya kak yah, donasi kecil	Responden menyatakan
315		kecilan di KITA BISA juga biasanya buka donasi	bahwa ia pernah melakukan
316		ya, mungkin disitu ga banyak juga, tapi ya ikut	donasi di KITA BISA dan
317		membantu, berdoa juga sebagai manusia karena	berdoa untuk palestina

318		akan kita pertanggungjawabkan juga, misal kita	(B314-321)
319		diam itu akan menjadi tanggungjawab kita di	
320		akhirat nanti kenapa kita diam, itu saudara kita loh	
321		gitu..	
322	P	Baik, lalu apa yang BS rasakan setelah memberikan	Pertanyaan umum
323		dukungan tersebut?	B322-323
324	S	Aku lebih merasa berguna ya, walaupun belum	Responden menyatakan
325		berguna banget, tapi aku merasa aku udah ikut	bahwa setelah memberikan
326		campur akan hal itu, aku udah buka mata, aku	dukungan ia jauh lebih
327		bukan orang yang buta atau tuli, aku bukan orang	merasa berguna
328		yang tidak mau tau tentang apa yang terjadi, jadi	(B324-339)
329		aku merasa lebih berguna dan aku sebagai manusia	
330		merasa tidak diam dengan hak hak orang yang	
331		direbut gitu.. dan diakhirat nanti jadi pertanggung	
332		jawaban kita dalam menanggapi apa yang terjadi ,	
333		kita tuh sebagai manusia tentunya jugak bergunalah	
334		ga Cuma diam aja.. Bukan tenang sih, aku juga	
335		masih selalu takut melihat itu, aku juga selalu	
336		cemas melihat itu, tapi itulah.. cemas bukan tentang	
337		diri tapi cemas takut lebih dari itu karena itu udah	
338		kejam banget, kayak tadi anak kecil yang dadanya	
339		kena peluru, ya Allah sedih banget melihat itu..	
340	P	Baik, menurut BS apakah konflik ini bisa selesai ?	Pertanyaan utama
341			B340-341
342	S	Aku agak pesimis ya untuk hal ini, aku bukan	Responden menyatakan
343		gamau ini selesai tapi aku pesimis dengan apa yang	bahwa pesimis konflik ini
344		terjadi, karena mengingat lagi yang punya power	bisa selesai namun ia
345		sekarang itu terfakta dalam membantu memberikan	memiliki harapan palestina
346		senjata senjata kepada israel, jadi aku pesimis tapi	mendapatkan hak nya
347		aku mau ini selesai, tapi bukan dengan cara damai	(B342-349)

348		karena itu ga mungkin kak.. selesai dengan palestin	
349		mendapat hak hak nya lagi..	
350	P	Baik, kembali lagi.. berdasarkan penjelasan	Probing
351		sebelumnya tadi BS cenderung pro ke palestina ya	B350-351
352	S	Bukan pro lagi kak tapi pro banget..!! (sambil	Responden menyatakan
353		tertawa dan menegaskan)	bahwa ia sangat pro terhadap
354			palestina
355			(B352-355)
356	P	Nah, apa yang melatarbelakangi BS pro ke	Probing
357		palestina?	B356-357
358	S	Yang melatarbelakangi karena konflik yang terjadi,	Responden menyatakan
359		dengan apa yang terjadi, dengan apa yang israel	bahwa latar belakang dari
360		lakukan ke palestina, dengan apa genosida tiap hari	sikap ia membela palestina
361		dengan korban yang begitu banyak banget, sampai	adalah melihat dari peristiwa
362		yang aku ga habis fikir mereka itu menyerang	yang terjadi dari awal,
363		rumah sakit, kalau memang itu perang ada aturan	melihat setiap hari genosida
364		yang harus diikuti, rumah sakit rumah ibadah ga	dan kejahatan yang dilakukan
365		boleh kita hancurin, orang sipil ga boleh kita bunuh	israel kepada palestina
366		tapi apa yang terjadi israel itu menyerang	(B358-373)
367		semuanya, orang orang harus tau ini bukan perang	
368		ini genosida, kejahatan.. karena aku merasa itu	
369		kejahatan jadi kita tidak boleh diam dengan apa	
370		yang terjadi. Nah kalau kita mau mendukung	
371		sesuatu kita harus tau permasalahan ini awalnya	
372		bagaimana biar ga salah menilai siapa yang benar	
373		siapa yang salah	
374	P	Baik berarti BS tau tentang permasalahannya dari	Probing
375		awal	B374-375
376	S	Iya tau kak, karena yah kita kan harus tau sebelum	Responden menjelaskan
377		mengikuti, ya masalah nya perebutan wilayah, jadi	mengenai sejarah dari konflik

378	gini maaf ya kalau ada miscom dalam hal ini,	palestina israel yang
379	karena udah lama banget ya tau akar ini, karena	membuat ia bersikap
380	dulu memang ee ottoman ya kalau ga salah ottoman	membela palestina
381	yang berperang sama inggris, kan inggris menang	(B376-414)
382	tuh pas perang dunia pertama, pas perang dunia	
383	pertama aa sii inggris akhirnya ini dapatlah wilayah	
384	palestina sekarang karena ottoman kalah sama	
385	inggris, kemudian orang yahudi ini mintalah ke	
386	inggris eh bikinlah kita pemukiman nih disana gitu,	
387	deklarasi bulfour kalau ga salah, akhirnya dibikin	
388	lah, dan inggris ini memobilisasi lah perjalanan	
389	orang orang yahudi untuk pindah ke palestin,	
390	akhirnya makin lama makin tahun wilayah yang	
391	memang ditempati orang orang yang memang asli	
392	arab palestina itu makin sedikit gitu, itulah yang	
393	menjadi awal konflik dari masalah ini, akhirnya	
394	setelah perang dunia kedua kalau ga salah aku PBB	
395	itu mintabagi 50 50 aja, lu yahudi 50 lu arab	
396	palestin 50 gitu, tapi makin lama itu tidak terjadi,	
397	orang orang yahudi makin mengerus orang orang	
398	palestin, dan akhirnya apa, pas tahun berapa yah	
399	aku lupa, akhirnya ada juga ee deklarasi apa gitu	
400	aku lupa maaf, aa israel diakui sebagai negara, nah	
401	palestina sendiri seakan tidak diakui sebagai negara	
402	nah dipalestina sendiri tidak punya tentara gimana	
403	mau distatuskan ikut perang, mereka hak nya tidak	
404	diakui, nah itu kak, israel yang jahat israel yang	
405	menjajah itu sih kak sebenarnya, akar masalah nya	
406	ya perebutan wilayah aa penjajahan oleh yahudi ke	
407	wilayah palestin, nah dan orang orang harus sadar	
408	kalau sebenarnya yang terjadi itu bukan konflik	

409		agama tapi manusia, ada kok yang di palestina itu	
410		gereja yang di bom, tapi orang orang selalu tutup	
411		mata , meliha ini tuh konflik agama jadi agama lain	
412		ga peduli apa yang terjadi, padahal itu bukan	
413		konflik agama tapi konflik kemanusiaan, gitu sih	
414		kak..	
415	P	Baik, berarti BS meyakini permasalahan ini	Probing
416		berdasarkan sejarah begitu?	B415-416
417	S	Iyaa dari akar, akar permasalahannya apa jadi kita	Responden kembali
418		bisa lihat yang mana salah mana benar, tapi banyak	menyatakan bahwa akar
419		orang orang menyangka ini salah nya palestin,	permasalahan bisa dilihat dari
420		padahal itu tidak benar, misscom banyak banget	sejarah, responden
421		kak,, nah ada waktu itu ada mbak mbak yang	menyatakan kesal terhadap
422		pernah jadi narasumber di podcast dr.Ricard, dan	orang orang yang pro ke
423		dia bilang ini tuh salah palestina, disitu aku tuh	israel karena melihat
424		waaah udah bener bener kesel.. dan dia mencari	informasi/sejarah yang salah.
425		sejarah yang miss sehingga dia memihak ke israel, i	(B417-431)
426		dont know agamanya apa, panjang banget itu	
427		selama nonton aku emosi, karena disitu ada	
428		kesalahan dalam melihat sejarah itu.. dia pro ke	
429		israel karena melihat dari sejarah yang salah, oh ya	
430		kek nya ada yang kurang ga sih dipoint apa aja	
431		yang aku lakukan sebagai bentuk dukungan.. boikot	
432	P	Baik, BS ikut melakukan tindakan boikot ya?	Probing
433			B432-433
434	S	Iyaa aku ikut boikot kak, sebenarmya aku gini ya	Responden menyatakan
435		kalau untuk boikot banyak banget yang aku boikot,	bahwa sikap sosial lain yang
436		termasuk produk produk kosmetik yang aku suka	dilakukan untuk membela
437		bangett, tapi itu tidak menjadi alasan untuk aku	palestina adalah dengan
438		tidak ikut boikot. Jadi aku ikut boikot itu meskipun	melakukan boikot terhadap

439		harus mencari pengganti yang sangat sulit, aku ga	produk israel
440		ada kayak mcd dan lain lain semua aku boikot, dan	(B434-449)
441		aku lumayan kesal sama orang orang yang tidak	
442		ikut boikot tapi mereka terang terangan bilang lu	
443		kenapa sih boikot, aku benci banget sama orang	
444		orag seperti itu, aku tidak masalah kalau mereka	
445		tidak mau ikut boikot, tapi tidak usah melihat orang	
446		lain fomo akan hal ini, karena dari hati paling	
447		dalam aku tidak tega ee itu perusahaan perusahaan	
448		tersebut memberikan suntikan dana untuk israel	
449		itu..	
450	P	Okee, jadi apa lagi yang kira kira saat ini yang	Probing
451		pengen BS lakukan sebagai bentuk dukungan ke	B450-452
452		palestina?	
453	S	Aku pengen bikin tulisan sendiri tentang apa yang	Responden menyatakan
454		terjadi, biasanya aku Cuma menyuarakan lewat	bahwa rencana kedepan ia
455		sosmed dalam bentuk narasi narasi berkiatan	ingin menulis tentang
456		dengan apa yang terjadi, mungkin lebih baik aku	palestina-israel dan ingin ikut
457		bikin buku kayak Dena haura sama hawariyyun,	aksi bela palestina
458		mereka bukan cukup aktif untuk permasalahan ini	(B453-465)
459		dan sampai bikin buku dan bukunya Baitul Maqdis	
460		namanya, dan selain itu juga aku pengen juga ikut	
461		aksi bela palestina, jadi kedepan aku pengen	
462		menulis dan ikut aksi bela palestina, dan hal ini	
463		memang harus disuarakan secara langsung betul	
464		betul bertemu dengan orang orang yang satu tujuan	
465		sama aku, jadi aku tidak merasa sendiri aja gitu..	
466	P	Baik, ada ga perasaan lebih tenang pada diri BS	Probing
467		saat menyuarakan ini?	B466-467
468	S	Kalau dibilang anxiety aku ga kambuh kayaknya	Responden menyatakan

469		beda konteks ya kak, tapi kalau untuk bela sendiri	bahwa lebih tenang ketika
470		aku merasa kalau lebih plong aku lebih plong	mampu bersikap mendukung
471		ketika menyuarakan hal itu, aku merasa plong	palestina dibandingkan diam
472		banget .. maksud nya aku jadi merasa plong banget	tanpa bersikap apapun.
473		ketika aku tidak diam akan hal itu..	(B468-473)
474	P	Baik, ada lagi kira kira yang mau BS sampaikan	Probing
475		terkait pembahasan dari awal sampai akhir?	B474-475
476	S	Ee sebenarnya aku ga minta banyak ya kak, aku	Responden menyampaikan
477		Cuma minta semua orang bersuara ga usah diam	harapan agar semua orang
478		aja, karena diam itu ga akan menyelesaikan	bersuara membela palestina
479		apapun, sebenarnya kita itu bisa melakukan hal	dengan menyebarkan
480		sederhana kayak boikot dan eem menyuarakan,	informasi dan boikot produk
481		kenapa orang orang hanya diam, aku hanya minta	israel.
482		orang orang melihat ini ikut serta dalam	(B476-483)
483		penyebaran informasi tentang ini..	
484	P	Baik, terimakasih kepada BS atas ketersediaannya	<i>Closing session</i>
485		dalam proses wawancara kali ini.. terimakasih atas	
486		penjelasan penjelasannya.. (senyum)	
487	S	Iyaa sama sama kaak (senyum)	
488	P	Untuk wawancara kali ini kita tutup sampai disini,	<i>Closing session</i>
489		wassaalamu'alaikum warah matullaahi	
490		wabarakaatuh	
	S	Wa'alaikumussalaam warahmatullaahi	
		wabarakaatuh	

## VERBATIM

Hari/Tanggal : Selasa, 03 September 2024

Nama Pewawancara : Sri Murni

Nama/Inisial Responden : TI

Jenis Kelamin Responden : Perempuan

Agama : Farmalim

BARIS	S / P	HASIL WAWANCARA	KODING
1	P	Selamat malam TI ... apa kabar?	<i>Opening session</i>
2	S	Malam kak... kabar baik kak..	
3	P	Terimakasih atas waktunya TI, sebelumnya	<i>Opening session</i>
4		mohon maaf sudah mengganggu waktunya..	
5	S	Tidak sama sekali kak..	
6	P	Baik, seperti sebelumnya kita sudah pernah	<i>Opening session</i>
7		ketemu pada wawancara pada beberapa waktu	
8		lalu.. dan ketemu lagi kita pada malam hari ini..	
9		masih terkait konflik palestina-israel, boleh kita	
10		mulai ya...	
11	S	Iya silakan kak..	
12	P	Baik ee bagaimana menurut TI terkait konflik	Pertanyaan utama
13		palestina-Israel ini?	B12-13
14	S	Terkait konflik ini ya kak sangat disayangkan	Responden
15		konflik ini berkepanjangan dan menyebabkan	Responden menyatakan
16		penderitaan terhadap rakyat palestina, termasuk	mengenai dampak dari konflik
17		kehilangan nyawa, pemindahan paksa dan	(B14-20)
18		kehidupan-kehidupan yang sulit lainnya.	
19		Termasuk juga ee perekonomian disana juga	

20		ambruk kak karena konflik tersebut	
21	P	Baik, itu menurut TI sendiri?	Probing
22			B21-22
23	S	Iya kak iyaa...	Responden menegaskan
24			pernyataan sebelumnya adalah
25			menurut penilaiannya
26			(B23-26)
27	P	Berarti TI mengikuti berita mengenai konflik	Probing
28		palestina-israel ini?	B27-28
29	S	Iya kak saya mengikuti kak..	Responden menyatakan
30			mengikuti berita tentang
31			konflik yang terjadi
32			(B29-32)
33	P	Sejak kapan TI mengikuti?	Probing
34			B33-34
35	S	Sejak banyak yang ngeshare kak di sosmed, dan	Responden menyatakan bahwa
36		saya juga ikut andil mengeshare itu kak..	melihat konflik ini sejak
37			banyak yang menyebarkan
38			disosial media
39			(B35-39)
40	P	Apakah setiap hari?	Probing
41			B40-41
42	S	Kalau setiap hari tidak kak tapi kalau ada muncul	Responden menyatakan bahwa
43		saya repost kak..	turut membagikan ke sosial
44			media
45			(B42-45)
46	P	Untuk sosmed nya apa aja?	Probing
47			B46-47
48	S	Kayak di Instagram, WA sama di Twitter kak..	Responden menyatakan bahwa
49			beberapa sosial media yang

50			digunakan untuk membagikan
51			terkait konflik
52			(B48-52)
53	P	Ada gasih tanggapan orang-orang ketika TI	Probing
54		mengeshare itu?	B53-54
55	S	Semua orang memang ikut bersimpati ya kak	Responden menyatakan bahwa
56		karena benar benar melanggar HAM hak asasi	ia bersimpati terhadap
57		manusia, kita disini hidup enak kak, sedangkan	palestina
58		saudari kita dipalestin makan nya terancam,	(B55-60)
59		tidurnya terancam, kayak gabisa hidup tenang gitu	
60		kak	
61	P	Baik, apasih harapan TI sendiri terhadap konflik	Pertanyaan utama
62		ini?	B61-62
63	S	Ya pasti kita sebagai manusia memiliki simpati	Responden menyatakan bahwa
64		dan empati ya kak, pasti kita mau konflik ini	ia berharap konflik ini segera
65		terselesaikan karena sudah banyak korban yang	selesai, meskipun sulit
66		berjatuhan kak yang mana korbannya itu benar	berdamai.
67		benar meninggal dalam keadaan yang	(B63-72)
68		menyedihkan kak. Kita aja melihat di berita berita	
69		sosmed yang dibagikan itu kak perih hati kita kak,	
70		kembali lagi konflik ini antar dua negara kan ya	
71		kak, jadi ya pasti alurnya itu panjang kak jadi	
72		lumayan sulit juga mendamaikan itu..	
73	P	Baik, berdasarkan penjelasan titi tadi sudah	Probing
74		mengikuti konflik ini sejak lama gitu, tau TI	B73-75
75		tentang sejarah nya seperti apa?	
76	S	Untuk sejarah nya ini tentang tanah ya kak, jadi	Responden menyatakan
77		dulu adalah satu tanah dipalestina, jadi israel	bahwa sejarah konflik yang
78		ingin merebut itu kak karena mereka udah tinggal	terjadi karena israel merebut
79		lama ditanah, karena mereka menganggap itu	tanah palestina dan responden

80		tanah mereka, padahal secara sejarahnya itu	tidak mengetahui tentang
81		sebenarnya tanah milik palestina, karena	alasan lain.
82		menumpang lama jadi menganggap itu hak milik,	(B76-85)
83		itu sepengetahuan saya kak, mungkin ada konflik-	
84		konflik lain dibelakang itu yang enggak kita tau..	
85		Cuma secara umum yang saya tau ya itu..	
86	P	Jadi itu yang melatarbelakangi TI untuk pro ke	Probing
87		palestina, begitu ya?	B86-87
88	S	Palestina kak iya kak (sambil mengangguk dan	Responden menyatakan bahwa
89		menjawab jika ia pro palestina dengan cepat saat	ia pro kepada palestina
90		narasumber masih bertanya)	(B88-90)
91	P	Kenapa TI memihak ke Palestina?	Probing
92			B91-92
93	S	Hak asasi manusia kak, karena kak ee seperti kita	Responden menyatakan bahwa
94		lihat tanpa memandang agama ya, karena di	ia pro palestina karena HAM
95		palestina juga beragam jugak agama ya kak,	(B93-101)
96		dipalestina itu yang pernah kita lihat kasus ya kak	
97		ibu hamiil amak anak bayi kak ya ampuun kak	
98		(sambil menghela nafas) membaca berita itu aja	
99		kita gemetar kak, kita disini makan dengan	
100		tenang, mereka aja untuk hidup besok dan besok	
101		nya lagi bersyukur gitu kak.. sedih gitu kak	
102	P	Baik, dari TI sendiri apa bentuk dukungan yang	Pertanyaan utama
103		TI lakukan terhadap palestina?	B102-103
104	S	Iyaa pertama kak ee merepost di sosmes ya kak	Responden menyatakan bahwa
105		biar teman teman yang lain update gitu kak, jadi	bentuk dukungan yang ia
106		bisa kek terbagi, kedua memang untuk turun	lakukan untuk membantu
107		secara langsung tidak ya kak, cuman memang	palestina adalah dengan
108		kalau dijalan ada yang minta sumbangan untuk	merepost disosmed dan donasi
109		palestina itu pasti memberi kak, misalnya juga di	(B104-110)

110		mall di jalan arifin Mall budiman..	
111	P	Selain dari itu?	Probing
112			B111-112
112	S	Doa kak, karena gimana ya kak kita juga gak bisa	Responden menambahkan
113		jangakaun kita sulitlah kak untuk menuju kesana	bahwa ia juga turut berdoa dan
114		tapi kembali lagi doa lah kak yang bisa benar	yakin dengan doa bisa
115		benar bisa dilakukan untuk saat ini kak	membantu
116			(B112-116)
117	P	Baik, sejauhmana TI yakin terhadap doa sebagai	Probing
118		kekuatan dukungan untuk palestina?	B117-118
119	S	Iya kak, karena ee ajaran agama itu sendiri pasti	Responden kembali
120		kek apapun enggak ada yang lebih hebat daripada	menjelaskan bahwa harus
121		doa, berdoa dengan tulus, dengan sepenuh hati	yakin dengan doa
122		pasti bakal diterima.. apalagi kalau kita percaya	(B119-123)
123		kan kak itu pasti terkabulkan kak.	
124	P	Jadi, apakah karena agama TI mengajarkan	Probing
125		seperti itu TI jadi terdorong untuk melakukan	B124-126
126		dukungan terhadap palestina?	
127	S	(langsung disambut sebelum pertanyaan selesai)	Responden menyatakan bahwa
128		Iya itu pasti kak, karena semua agama pasti	ajaran agamalah yang
129		mengajarkan kebaikan terus kembali lagi kepada	mengajarkan kebaikan dan
130		umatnya, bagaimana ia memandang agama	menjadi salahsatu dorongan
131		meyakini agamanya sendiri, kalau saya pribadi	untuk mendukung palestina
132		kak saya benar benar 100 persen mendukung	(B127-134)
133		palestina. Ga ada alasan saya untuk berpihak ke	
134		lawan yaitu israel.	
135	P	Baik, Lalu bagaimana tanggapan TI jika ada yang	Probing
136		membela Israel?	B135-136
137	S	(Sambil ketawa) jujur ya kak, kalau di tiktok itu	Responden menyatakan bahwa
138		ya kak kalau ada yang comment kadang mau ya	ia ingin bertindak melakukan

139		kak gatal tangan pengen balas kamu ini gitu gitu	pembelaan di medsos jika
140		lah ya kak, Cuman ya gimana ya setiap orang	melihat orang yang pro ke
141		punya pendapat, pasti pembelaan dari situ lagi	israel
142		yang bisa kak..	(B137-142)
143	P	Berarti ada tidak dorongan untuk membalas	Probing
144		komentar orang yang berlawanan pemikiran?	B143-144
145	S	Pernah kak, sering.. (sambil tertawa) iyaa kak	Responden menyatakan bahwa
146		saya pengen tunjukkan gini loh sebenarnya,. Di	ia sering membalas komentar
147		tiktok sih kak yang jahat jahat mulutnya..	orang yang pro israel
148			(B145-148)
149	P	Baik, selain itu bentuk dukungan seperti apa?	Probing
150			B149-150
151	S	Ikut boikot barang sih kak, apalagi yang untuk	Responden menyatakan bahwa
152		makanan kek McD dan minuman kak Sturback,	ia melakukan Boikot terhadap
153		Aqua, ya gitu kak.. apalagi mendengar mereka	produk israel terutama pada
154		menyumbangkan untuk senjata kak apa ga ngeri	makanan dan minuman
155		kak beraarti kita ikut andil untuk membunuh , kita	(B151-159)
156		tau kalau yang benar itu palestina tapi kita malah	
157		ikut mendukung sama aja secara tidak	
158		langsung, kalau untuk aksi-aksi turun kejalan	
159		belum ada kak..	
160	P	Oo baik, ada lagi dukungan yang lain?	Probing
161			B160-161
162	S	Ya itu kak kalau dimedsos kalau melihat	Responden kembali
163		postingan yang sensitif gitu kak tentang palestina	menegaskan bahwa ia sering
164		langsung cek itu komennya (sambil tertawa), yang	melawan/membalas komentar
165		mana komen yang negatif apaalah orang ini, saya	negatif orang dimedsos kepada
166		balas apa yang bisa dibalas kak.. iya kak kadang	palestina
167		kesal aja kok bisa kalian punya pemikiran yang	(B162-168)
168		tertutup kek gitu, dimana hati nurani kalian	

169	P	Oke, apa sebenarnya yang melandasi TI untuk	Pertanyaan utama
170		melakukan berbagai tindakan membela atau	B169-171
171		mendukung palestina?	
172	S	Intinya Cuma satu kak, hanya manusia yang ga	Responden menyatakan bahwa
173		punya hati yang bisa memilih da memihak ke	berempati pada palestina
174		israel kak, karena kita kan melihat korban korban	berdasarkan yang terjadi dan
175		disosmed kak, itukan hanya beberapa yang	merasa orang bela israel adalah
176		dishare di sosmed, kita gatau dibalik balik itu	orang yang tidak punya hati
177		semua lebih banyak , benar benar keji lah kak	(B172-180)
178		membayangkan aja ga sanggup kita kak,	
179		semuanya memang empati sih kak sebagai	
180		manusia	
181	P	Baik, nah.. kalau masyarakat dipekanbaru	Probing
182		bagaimana seharusnya menurut TI?	B181-182
183	S	Mmm ikut andil juga lah kak, kalau bisa lebih	Responden menyatakan bahwa
184		dari yang saya lakukan kak, yang utama itu boikot	masyarakat harus andil dalam
185		barang lah kak karena dana nya itu ditransfer	memberikan dukungan
186		untuk beli senjata orang jahat itu , nah boikot itu	terutama melakukan boikot
187		bakal besar dampaknya.	(B183-187)
188	P	Baik lalu menurut TI siapa yang seharusnya	Pertanyaan utama
189		bertanggungjawab terhadap konflik ini?	B188-189
190	S	Itulah kak yang bingungkan itu, kan PBB itu	Responden menyatakan bahwa
191		perdamaiankan kak, kenapa enggak cepat	PBB bertanggungjawab
192		terselesaikan ini ya kak? Saya cuma masyarakat	terhadap konflik
193		awam kan kak gatau latar belakang seluk beluk	(B190-195)
194		apasih konflik ini bisa sebesar ini	
195		berkepanjangan..	
196	P	Okee lalu TI darimana tau kalau PBB	Probing
197		bertanggungjawab terhadap konflik ini?	B196-197
198	S	Belajar waktu SMA dulu kak kalau yang menjaga	Responden menegaskan

199		perdamaian itu PBB	pengetahuan mengenai PBB
200			bertanggungjawab terhadap
201			konflik adalah karena pernah
202			mendapatkan materi pelajaran
203			di SMA
204			(B198-204)
205	P	Berarti setelah melihat konflik ini TI langsung	Probing
206		berfikir ke PBB begitu?	B205-206
207	S	Iya karena keknya Cuma PBB lo yang	Responden kembali
208		mempunyai power untuk mendamaikan kedua	menegaskan tentang
209		negara ini	wewenang PBB
210			(B207-210)
211	P	Baik, menurut TI apakah konflik ini mampu	Pertanyaa utama
212		terselesaikan?	B211-212
213	S	Oke aa kan kak, aku agama Farmalim dan lama	Responden menyatakan bahwa
214		belajar agama kristen protestan, karena ditempat	berdasarkan kepercayaan
215		ku itu kak ga ada, kan mengikuti sekolah umum	kristen tentang konflik
216		kan kak agama hanya islam, kisten, protestan,	palestina israel yang tidak akan
217		katolik sama budha kan kak, sedangkan saya	damai
218		farmalim kan kak, jadi saya mengikuti pelajaran	(B213-222)
219		agama kristen protestan, jadi di Al kitab itu kak	
220		memang udah ada , bahwa 2 negara ini gak bakal	
221		bisa bersatu atau berdamai, kalau pun bisa itu	
222		bakal jadi tanda tanda akhir zaman	
223	P	Baik, jadi TI yakin akan hal itu?	Probing
224			B223-224
225	S	Emmm kurang sih kak karena bukan agamaku,	Responden menyatakan ia
226		cuman kek gambaran nya kek dapat aja kak kek	kurang yakin karena bukan
227		sekarang ini lah kak, kan udah lama konflik ini ya	agamanya yang menjelaskan
228		kak dan memuncak nya itu dimasa masa	itu

229		sekarang, kek pembunuhan dan lainnya..	(B225-229)
230	P	Baik, kalau dari TI sendiri bagaimana?	Probing
231			B230-231
232	S	Pasti ada harapan kak, makanya saya berdoa, pasti	Responden menyatakan
233		punya harapan kak	harapan dan yakin melalui doa
234			bahwa konflik akan damai
235			(B232-235)
236	P	Nah itu, menarik sekali, apa sih yang mendorong	Probing
237		berdoa untuk mereka gitu	B236-237
238	S	Iya kak, kadang kan kak lihat lihat.. aa kak betul	Responden menyatakan bahwa
239		ya kak bukan munafik ya kak, lihat video video	ia berdoa karena tidak kuat
240		disosmed gitu kak lihat darah berserakan ga tahan	melihat gambaran konflik
241		lho kak merinding gemetar, bagaimana kalau	dimedia sosial
242		posisi aku kek gini, pasti aku ga akan sekuat	(B238-247)
243		mereka, nah mereka sampa menderita hsiteris	
244		begini tapi gatau mereka harus mengadu kesiapa	
245		kak, atas dasar itu sih kak, karena saya sendiripun	
246		tidak memiliki power untuk mendamaikan kedua	
247		negara itu, ya saya percaya kekuatan doa kak	
248	P	Berarti juga ga sanggup melihat mereka	Probing
249		menderita begitu?	B248-249
250	S	Iya kak betul..	Responden menanggapi bahwa
251			benar ia tidak sanggup melihat
252			penderitaan palestina
253			(B250-253)
254	P	Baik, Lalu bagaimana perasaan TI melihat konflik	Pertanyaan utama
255		ini?	B245-246
256	S	Kita bercerita begini saja ya kak sudah	Responden menyatakan bahwa
257		menggebu-gebu ini emosi nya kak (sambil	ia merasakan emosi yang
258		tertawa dan menunjukkan ekspresi geram) apalagi	menggebu saat melihat konflik

259		melihat konflik ini udah jarang jugaa ya kak di	(B256-261)
260		sosmed, jadi dapat konflik ini langsung share kak,	
261		dipost di instagram	
262	P	Oke secara spesifiknya yang TI rasakan apa?	Probing
263			B262-263
264	S	Sedih kesal tapi gak tau pelampiasan nya kemana	Responden menegaskan bahwa
265		kak.. pengen gerak tapi mengingat kita hanya di	ia sedih dan kesal namun tidak
266		indonesia benar benar gak bisa ngapa-ngapain kak	bisa terlampiaskan
267			(B264-267)
268	P	Berarti dari TI sendiri berempati tapi bercampur	Probing
269		aduk ya?	B268-269
270	S	Iya kak pengen marah tapi gak tau mau marah	Responden kembali
271		kesiapa.. iya kak	menegaskan bahwa ia marah
272			namun tidak tau harus marah
273			kesiapa
274			(B270-274)
275	P	Oke, seperti sebelumnya TI menjelaskan sudah	Probing
276		melakukan dukungan ya seperti boikot,	B275-268
277		berkomentar berdoa, nah setelah melakukan itu,	
278		apa yang TI rasakan?	
279	S	Setelah melakukan dukungan itu kan kak,	Responden menyatakan bahwa
280		memang dampak secara langsung belum ada ya	setelah melakukan dukungan
281		kan kak Cuma ikhtiar aja.. rasanya ketika ikut	terhadap palestina ia merasa
282		andil serasa semangat aja kak, semangat yang	lebih bersemangat karena turut
283		menggebu-gebu, pengen terus support Cuma	terlibat dalam membantu
284		support nya dari sini Cuma tetap terus beri	(B279-285)
285		dukungan kok gitu kak..	
286	P	Baik, menurut TI sendirilah, kita haruskah	Probing
287		memihak kepada salah satu pihak begitu, atau	B286-289
288		orang umum juga harus ya memihak kepada	

289		salahsatu begitu?	
290	S	Iya iya kak, inikan konflik antara negara kan kak	Responden menyatakan bahwa harus bersikap memihak kepada salahsatu, karena sebagai orang ketiga bisa melihat mana yang harus didukung (B290-298)
291		atau lebih lah, kita kan sebagai pihak ketiga	
292		negara indonesia yang tidak terlibat dalam konflik	
293		ini kita bisa lebih jernih kak melihat yang mana	
294		sih yang sebenarnya ee untuk dibilang benar dan	
295		salah belum pasti jugak ya kak ee yang mana sih	
296		sebenarnya yang lebih baik kita dukung yang	
297		melihat dari segi kemanusiaannya, empatinya,	
298		simpati, pasti harus ada didukung	
299	P	Berarti TI sudah merasa dipihak dukungan yang	Probing B299-300
300		benar begitu?	
301	S	Ya ya itu jelas kak, yakin	Responden menyatakan bahwa ia sudah dipihak yang benar (B301-303)
302			
303			
304	P	Baik, Apa yang membuat TI yakin?	Probing B304-305
305			
306	S	Ee yang membuat yakin itu kak, dari segi riset	Responden menyatakan bahwa ia yakin karena sudah mencari informasi (B306-313)
307		itukan kak udah nyari nyari infonya gimana	
308		gimana dan kita juga lihat kan kak bahwa yang	
309		benar-benar jadi korban itu palestina kak dari segi	
310		permasalahan yang TI tau jugakan kak ya	
311		palestina yang benar tapi karena kekuatan senjata	
312		itu tadi yah kekuasaan israel itu memang semena-	
313		mena kak terhadap palestina	
314	P	Baik, berarti karena info dimedsos yang	Probing B314-316
315		membuat TI mengarah ke dukungan pada	
316		palestina ya?	
317	S	Iya kak benar	Responden menegaskan bahwa berita dimedsos yang membuat
318			

319			ia mengarah dukungan ke
320			palestina
321			(B317-321)
322	P	Baik, sejauhmana sih TI yakin medsos itu benar?	Probing
323			B322-323
324	S	Karena dimedsos itu tidak mungkin kita hanya	Responden menyatakan bahwa
325		melihat satu berita kita lihat lagi berita yang lain	ia yakin media sosial itu benar
326		dan di medsos itu pasti ditayangkan gambar kan	karena banyak menayangkan
327		kak, banyak yang mereport tentang berita ini dan	palestina yang menjadi korban
328		yang terjadi memang ya palestina yang menjadi	(B324-329)
329		korban	
330	P	Nah , ketik ada yang berbeda pandangan dengan	Probing
331		TI , apakah tidak merubah cara fikir TI dalam	B330-332
332		menanggapi konflik ini?	
333	S	Emm enggak sih kak, karena benar benar israel	Responden menyatakan tidak
334		itu ga punya hati lho kak melempar bom dimana-	terpengaruh jika ada yang
335		mana, tapi ya itu kembali lagi pada pilihan tiap	berbeda pandangan dengannya
336		orang, saya pribadi ya gitu kak karena melihat	(B333-337)
337		dari media sosial ya itu nya lagi kak	
338	P	Meskipun jika yang mendukung itu sedikit, tetap	Probing
339		pada pilihan begitu?	B338-339
340	S	Iya kak, malah mau menunjukkan ini lho cobalah	Responden tetap
341		buka mata kalian	mempertahankan argumen bela
342			palestina
343			(B340-343)
344	P	Berarti pengen menunjukkan ke orang untuk	Probing
345		mendukung palestina begitu ya?	B344-345
346	S	Iyaa kak pengen mendorong (sambil mendorong	Responden kembali
347		tanggannya) kesal kak karena sudah jelas lho ini	menegaskan tentang
348		semua dimanakan hati nurani kalian	pernyataan sebelumnya

349			(B346-349)
350	P	Baik, jadi karena dimedsos sering melihatkan	Probing
351		mengenai palestina makanya TI mengarah	B350-351
352		dukungan kesana begitu ya?	
353	S	Iya kak iya...	Responden kembali
354			menyatakan mendukung
355			palestina karena media sosial
356			sering menayangkan
357			penderitaan palestina
358			(B353-358)
359	P	Baik adalagi yang mau TI sampaikan?	Probing
360			B359-360
361	S	Yaa semoga konflik ini cepat terselesaikan, tidak	Responden menyatakan
362		ada lagi memakan korban jiwa dan menemukan	harapan konflik segera selesai
363		titik terang seadil-adilnya, itu saja sih kak..	dengan keadilan
364			(B361-364)
365	P	Baik, jadi apakah harus berdamai?	Probing
366			B365-366
367	S	Emm berdamai dengan syarat-syarat yang	Responden menyatakan
368		menguntungkan palestina kak..	harapan bahwa berdamai harus
369			dengan syarat yang
370			menguntungkan palestina
371			(B367-371)
372	P	Baik, kenapa begitu?	Probing
373			B372-373
374	S	Karena jelas pihak yang dirugikan itu palestina	Responden menyatakan bahwa
375		kak dari segi apapun itu kak	pihak palestina banyak
376			dirugikan dari konflik ini
377			(B374-377)
378	P	Baik, darimana TI tau?	Probing

379			B378-379
380	S	Nah dipalestina itu hanya tinggal beberapa persen	Responden menjelaskan berdasarkan informasi yang didapat tentang kondisi palestina (B382-384)
381		kemarin ya,, udah kayak benar benar jadi kota	
382		mati loh kak, parah kak gabisa lagi berkata kata	
383		kak, geram pengen mukul kak..	
384			
385	P	Baik.. pernah sampai menagis melihat berita atau	Probing B385-386
386		video yang beredar?	
387	S	Pernah kak pernah.. melihat anak kecil gitu kak	Responden menyatakan pernah menangis melihat berita tentang penderitaan palestina (B387-390)
388		ya ampun, anak baru lahir gitu..	
389			
390			
391	P	Baik nah, kembali lagi berarti bukan alasan	Probing B391-392
392		karena agama ya TI mendukung ini?	
393	S	Kalau dari segi agama pasti ada kak, karena	Responden menyatakan bahwa diantara alasan mendukung karena ajaran agama mengajarkan kebaikan dan sisi kemanusiaan (B393-398)
394		agama apapun mengajarkan kebaikan kan kak,	
395		dan ga melihat dari sisi agama merkanya	
396		memang pure sisi kemanusiaan..	
397			
398			
399	P	Baik, kalau begitu terimakasih untuk sesi	<i>Closing session</i>
400		wawancara kali ini..	
401	S	Iya terimakasih kak..	
402	P	Dan kita tutup selamat malam	<i>Closing session</i>
403	S	Selamat malam kaak...	
404			

**VERBATIM**

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Nama Pewawancara : Sri Murni

Nama/Inisial Responden : TR

Jenis Kelamin Responden : Perempuan

Agama : Katolik

BARIS	S / P	HASIL WAWANCARA	KODING
1	P	Selamat Sore TR...	<i>Opening session</i>
2	S	Iya selamat sore kak	
3	P	Apa kabar TR ?	<i>Opening session</i>
4	S	Puji Tuhan, Baik..	
5	P	Sebelumnya mau ucapkan terimakasih karena telah	<i>Opening session</i>
6		menyempatkan waktunya lagi dan maaf telah	
7		mengganggu waktu istirahat TR	
8	S	Iya kak ga papa	
9	P	Baik TR, wawancara kali ini masih terkait konflik	(Pertanyaan utama)
10		Palestina-Israel, boleh TR sampaikan bagaimana	B9-12
11		menurut TR dalam menanggapi konflik Palestina-	
12		Israel ini?	
13	S	Baik terimakasih kak, ee kalau misalnya tanggapan	Responden menyatakan
14		dari TR, konflik ini memang sedih berlarut-larut ya	bahwa yang banyak
15		kak, cuman ya tanggapan saya di sosial media	terpublish adalah tentang
16		yang banyak terpublish itukan saudara kita di	palestina, namun tentang
17		palestina, yang dimana disosial media jugak yang	israel tidak banyak
18		kita lihat itu anak-anak orangtua tewas dalam	terpublish.
19		keadaan yang menyedihkan, jadi aa tanggapannya	B13-37

20		ya kita gabisa lihat dari satu sisi seperti yang	
21		pernah yang saya sampaikan kemarin sosial media	
22		itu bahkan sampai sekarang itu jarang terekspost	
23		sepenuhnya video dari israel, paling dari tiktok	
24		tiktok yang masuk orang israel nya yang menvideo,	
25		yang sebenarnya dimana mereka itu jugak	
26		kondisinya sama itu yang saya lihat kayak	
26		pengeboman dan segala macam, tapi kan saya juga	
27		menanggapinya bingung ya kak ya, karena kenapa	
28		a ada tanda tanya jugak ini kenapa hanya salahsatu	
29		yang terpublish sedangkan israel tidak terpublish	
30		apa-apa. Dari video yang muncul jugak, israel	
31		jugak banyak yang tewas namun memang tidak	
32		separah seperti yang sosial media publish tentang	
33		palestina. Jadi secara kemanusiaannya kadang kita	
34		menanggapi nya itu parah kenanya itukan saudara	
35		kita di palestina. Jadi aa itu sih tanggapan saya kak,	
36		yang terpublish sebagian pihak ya sebagian besar	
37		itu palestina yang salah satunya lagi tidak terlalu.	
38	P	Berarti TR pernah tidak melihat video yang dari	Probing
39		israel ya?	B38-39
40	S	Pernah, yang di tiktok yang diimana muncul satu	Responden menyatakan
41		doang dari beribu-ribu di indonesia, tentunya	bahwa tidak bisa
42		koment nya itu, indonesia itu memberi dukungan	berkesimpulan siapa benar
43		sering nya itu ke palestina karena jadi setelah saya	salah karena di media sosial
44		lihat komenan itu banyak dari orang kita indonesia.	lebih banyak menampilkan
45		Nah kalau israel itu kayak sembunyi-sembunyi di	tentang palestina berbanding
46		pohon pohon digedung gedung mendengar ledakan	israel, perbandingan yang
47		jadi ditanggapi sama orang indonesia kalau itu	sangat jauh.
48		tidak seberapa dan segala macam dari komentar	B40-55

49		netizen-netizen. Penglihatan saya juga sebenarnya	
50		memang seperti itu kak, yang terpublish kan hanya	
51		1 video dari 100 jadi kita tidak bisa berkesimpulan	
52		dong kalau yang terjadi itu tidak lebih parah karena	
53		video nya hanya beberapa detik, nah tak mungkin	
54		kita berkesimpulan terhadap kejadian yang berlarut	
55		larut berbulan bulan melalui video singkat begitu.	
56	P	Ooh baik, apakah menurut TR itu terbatas atau	Probing
57		bagaimana ya?	B56-57
58	S	Gak tau ya kak kalau kita scrool scrool itu yang	
59		muncul kak, nah di tiktok saya lihat ada satu satu	
60		aja dari sekian banyak, tapi ini sudah lama. Nah	
61		kadang gini kak ketika main sosial media itu apa	
62		yang sering kita scrool itu yang bakal muncul terus,	
63		contoh kayak semangka semangka kemaren itu	
64		terus yang terupdate, gitu kak..	
65	P	Ooh jadi kemungkinan dinegara negara lain	Probing
66		terlihat apa yang diterjadi di israel, begitu ya?	B65-66
67	S	Iya kak begitu..	
68	P	Baik, berdasarkan penjelasan TR tadi, apa yang	Probing
69		membuat TR berfikir seperti itu?	B68-69
70	S	Karena kalau kita mengambil kesimpulan dari	Responden menyatakan
71		kedua pihak itukan contoh dalam hal sederhana	bahwa tidak boleh membuat
72		saja itu harus ada perbandingan gitu kak, baru bisa	kesimpulan jika hanya
73		kita ambil kesimpulan antara A atau yang B.. Nah	melihat dari sebelah pihak
74		kalau hanya melihat yang A lalu kita	B70-80
75		menyimpulkan begini begini itu bukan	
76		menyimpulkan kan kak, kita hanya mengambil dari	
77		satu objek, karena itu kenapa saya	
78		membandingkan..sebenarnya bukan siapa paling	

79		kacau paling ini, itu hanya melihat dari sisi	
80		terpublishnya di sosial media	
81	P	Baik, nah kalau dari sejarah dari konflik palestina	Pertanyaan Utama
82		israel ini apa yang TR ketahui?	(B81-82)
83	S	Kalau yang TR dengar kak ya, kemaren itu baca	Responden menyatakan
84		baca dari komentar orang lah, ada yang bilang itu	mengenai sejarah konflik
85		permasalahan tanah ya, yang saya baca di komentar	palestina-israel berdasarkan
86		orang. Nah dulu itu tanah tersebut punya bangsa	pengetahuannya.
87		israel, terus sudah lama tidak ditempati israel,	B83-95
88		masuk lah saudara dari palestina, sampai bertahun	
89		tahun lamanya, nah, ee ntah apa yang terjadi,	
90		kembali lah lagi orang israel ini mau mengambil	
91		tanah tersebut, katanya itu wilayah mereka,	
92		jujurnya kalau saya juga bagian dari palestina yang	
93		bertahun tahun disitu, tiba tiba yang datang lalu	
94		mau mengambil juga toh kita ga terima, jadi dari	
95		situ katanya..	
96	P	Ooh jadi yang TR ketahui yang punya tanah itu	Probing
97		adalah israel ya?	B96-97
98	S	Iya, israel..	Responden menegaskan
99			jawaban sebelumnya
100			B98-100
101	P	Oke baik, sumber nya dari mana, membaca sejarah	Probing
102		nya atau bagaimana?	B101-102
103	S	Kalau dibilang baca langsung tidak ya kak, karena	Responden menyampaikan
104		kan kalau kita lihat kan pasti ada sumber nya, itu	alasan memilih 1 versi
105		dari komentar koementar yang TR gabung gabung	sejarah yang menyatakan
106		kak, kadang komentar netizen ada ini baru	tanah milik israel berbanding
107		ditambah dengan ini, saya memang bukan orang	beberapa versi yang lain
108		yang suka komentar disosial media, tapi saya ikuti	B103-110

109		alur komentar-komentar kadang ada yang bilang A,	
110		bilang B bilang C gitu,	
111	P	Oo jadi TR mengambil cerita yang saling	Probing
112		nyambung atau ada kaitan begitu ya?	B111-112
112	S	Iyaa yang nyanmbung, karena secara logika nya	Responden menyatakan
113		juga kan kak ya iya dong kak, kalau misal hanya	tentang pemikiran dan alasan
114		permasalahan tanah misal nya kan itu termasuk	logika sejarah dengan konflik
115		logika, kalau kita udah duduki lama disitu ya	yang terjadi
116		pastinya kosong, kita gak tau hak milik siapa, tiba	B112-117
117		tiba ada yang merebut ribut dong gitu.	
118	P	Oke baik, nah bagaimana tanggapan TR dengan	Probing
119		sejarah yang versi lain yang ceritanya tanah	B118-121
120		tersebut yang memang milik palestina lalu mau	
121		direbut israel?	
122	S	Kayaknya pernah kak ya karena kakak ingetin lagi,	Responden menyatakan tidak
123		ee kayak beberapa pernah terbaca juga, selain dari	acuh dengan sejarah versi
124		komentar tadi, kita ga tau ya dia pro atau apa, nah	lain
125		ada juga ada komentar seperti versi tadi, orang itu	B122-128
126		yang baru masuk wilayah itu baru disitulah ingin	
127		merebutlah, nah itu pernah juga saya dengan tapi	
128		tidak terlalu saya lanjutkan lagi, karena sekilas aja	
129	P	Baik berarti cerita sejarah yang awal tadi yang TR	Probing
130		tanggapi?	B129-130
131	S	Iya ya kak	
132	P	Lalu menyambung dengan permasalahan mengenai	Probing
133		sikap kita yang seharusnya melihat dari 2 pihak itu,	B132-134
134		begitu?	
135	S	Iya iya.. karena kan kalau misalnya yang saya	Responden menyatakan
136		bacakan itu tanah nya israel sehingga rebut rebut	kaitan sejarah dengan cara ia
137		dengan palestina, karena kalau memang benar versi	memandang masalah dan

138		pertama tadi, berarti wajar dong mereka mengambil	bersikap
139		tanahnya, nah kembali lagi ke versi kedua berarti	B135-144
140		salah dong israel ini, jadi kita menilai benar salah	
141		nya, karena kita mengambil dari persepsi persepsi	
142		orang, karena sampai sekarang saya gak tau titik	
143		permasalahan yang benar saya gak tau dan saya ga	
144		terlalu cari tau	
145	P	Oo baik, berarti TR lebih nyambung dengan versi	Probing
146		pertama tadi ya	B145-146
147	S	Iya yaa..	
148	P	Berarti hanya melihat di sosial media ya?	Probing
149			B148-149
150	S	Iya begitu..	
151	P	Lalu TR tau tentang konflik ini sudah lama atau	Probing
152		baru tau tentang konflik palestina israel ini?	B151-152
153	S	Baru baru ini sih.. apalagi kan sosial media baru	Responden menyatakan baru
154		buming sekarang kan IG tiktok, kalau dulu Cuma	mengetahui tentang adanya
155		FB kan kak, jadi gak terlalu terpikirlah perang	konflik
156		perang gitu, ini makin mahasiswa, masuk ke bisa	B153-158
157		ada share share itu baru tau, ooh ternyata lagi ada	
158		perang, baru baru ini	
159	P	Nah yang TR ketahui, kedua pihak tersebut sama	Probing
160		sama negara ya?	B159-160
161	S	Iya antar negara, israel dan palestina	
162	P	Baik, lalu bagaimana tanggapan jika ada yang lebih	Probing
163		banyak pihak yang ke palestina begitu?	B162-163
164	S	Ya kalau misalnya dari saya sendiri kak, dibilang	Responden menyatakan tidak
165		ngikut enggak ya, berpihak juga enggak kak, jadi	terpengaruh dengan
166		susui alurnya aja. Karena kan kayak yang saya	pandangan orang lain dalam
167		bilang tadi, saya gak terlalu megang sosial media,	melihat konflik tersebut

168		ga suka ngeshare gitu kak, karena gak tau benar	B164-171
169		salahnya dimana, dan mungkin pun jika ada akar	
170		permasalahan resmi saya cukup tau aja kak,ooh	
171		gini, ga akan berpihak kesini kesana	
172	P	Oke baik, setelah melihat kasus ini, bagaimana	Pertanyaan Utama
173		menurut TR, bagaimana seharusnya masyarakat	B172-174
174		dalam menanggapi konflik ini?	
175	S	Kalau masyarakat yah, yang namanya	Responden menyatakan
176		kemanusiaan, pasti membantu apalagi yang kita	masyarakat harus ikut
177		lihat itu disosial media saudara kita di palestina,	memberikan bantuan, dan
178		pasti rasa iba sedih lebih ke saudara palestina,	jangan hanya berpersepsi
179		dibilang wajib ga tapi harus membantu sesama	dengan mudah terhadap
180		manusia. Nah apalagi permasalahan itu tentang berita	agama yang tertentu.
181		ini kan ada simpang siur ya kak ada tanah agama	B175-197
182		ada yang ini itu, jadi banyak yang berfikiran bahwa	
183		halnya ee terkhususnya netizen nyangkanya orang	
184		nasrani irtu arahnya ke israel semua gitu kan kak,	
185		kadang saya baca gitu, padahal yang perlu kita	
186		ketahui kalau benar emang antar agama, di isarel	
187		nasrani ga terlalu banyak, lebih ke yunani, yang	
188		pasti berbeda dong, jadi kemanusiaan bukan karena	
189		agama. Karena kayak organisasi saya juga yang	
190		ruang lingkup nya katolik, kalau misalnya ada kek	
191		gitu donasi segala macam kita turut ke lapangan	
192		juga kak, ke lampu merah dan segala macam, aksi	
193		peduli tetap, bukan berarti tidak mengshare tidak	
194		peduli lah, memang mengshare membantu kak ya,	
195		cuman ya kalau mengshare ke sosial media kan	
196		enggak ada pengaruhnya lebih bagus kita aksi gitu	
197		kayak lakukan apa yang bisa kita lakukan..	

198	P	Oo contoh seperti apa?	Probing
199			B198-199
200	S	Galang dana segala macam	
201	P	Oke, kalau share di sosial media boleh tapi tidak berpengaruh begitu ya?	Probing
202			B201-202
203	S	Itu menurut saya dari segi positif nya kita jadi tau informasi, nah jadi negatif itu kadang orang yang share ke sosial media mereka itu membuat narasi nya itu berbeda beda kak, jadi orang yang menonton kan tidak semua feel nya sama, dengan persepsi orang yang berbeda-beda, berarti tentunya persepsi orang berbeda beda dong sehingga membuat pemikirannya dia jadi kacau kachau gitu, karena nonton sebelah mikirnya ini, nonton yang sebelah mikirnya ini, padahal kan ee sebenarnya tujuan video itu bukan untuk disalahgunakan narasinya gitu kak	Responden menyatakan sosial media memberi pengaruh terhadap persepsi dalam menanggapi konflik
204			B203-214
205			
206			
207			
208			
209			
210			
211			
212			
213			
214			
215	P	Berarti berpengaruh terhadap persepsi begitu ya?	Probing
216			B215-216
217	S	Iyaa terhadap persepsi beda gitu	
218	P	Baik, jadi itu alasan TR untuk tidak mempublish di sosmed ?	Probing
219			B218-220
220			
221	S	Iya itu, tidak mempublish apapun	Responden menegaskan tidak pernah memposting apapun tentang konflik
222			B221-224
223			
224			
225	P	Cukup aksi galang dana begitu ya, pernah berarti?	Probing
226			B225-226
227	S	Iya iya,, ee dipusat orang dipusat kalau disini	Responden menyatakan tidak

228		belum	pernah galang dana, hanya
229			atas nama organisasi dipusat
230			jakarta yang melakukan
231			B227-231
232	P	Baik, ada upaya yang lain yang TR lakukan ?	Probing
233			B231-233
234	S	Itu aja sih kak, kalau aksi enggak sih kak, yang	Responden menyatakan
235		namanya untuk perdamaian ya kak, paling kita	bantuan yang pernah
236		berdoa karena digereja selalu gitu kak, untuk	diberikan
237		perdamaian gitu, jadikan kalau satu yang	B234-241
238		memimpin kan itu doa kita semua dong, jadi itu	
239		yang bisa saya lakuin kak selain donasi, kalau	
240		donasi ya semampu saya dong, sebisa yang saya	
241		berikan	
242	P	Baik, menurut TR nih bisa gak sih konflik ini	Probing
243		terselesaikan?	B242-243
244	S	Kalau itu gimana kak yah, karena sampai sekarang	Responden menyatakan lucu
245		jugak saya bingungkan kak, malahan banyak yang	tentang pandangan orang jika
246		bilang kalau palestina israel damai kita yang repot	konflik palestina israel damai
247		gitu kan kak, di komen orang di tiktok, kadang lucu	maka akan berakhir dunia
248		lucu sih komen mereka ini kadang ga masuk akal	B244-254
249		kadang gimana kan kak. Tapi kalau tanggapan saya	
250		untuk perdamaian jauh dari kata selesai, karena	
251		kayaknya makin lama bukan makin damai tapi	
252		banyak aja korban kan kak, jadi ga bisa	
253		disimpulkan bisa damai atau enggak, tapi	
254		menginginkan perdamaian	
255	P	Karena tidak tau situasi nya begitu ?	
256	S	Iyaa situasi disana kita gak tau kan kak, karena	
257		sampai sekarang aja video video agak redup,	

258		kadang booming, tapi ketika tak ada kabar gitu tau	
259		nya mereka berkonflik gitu	
260	P	Baik, dari permasalahan ini menurut TR yang	Pertanyaan Utama
261		bertanggung jawab dan untuk menyelesaikan	B260-262
262		permasalahan ini siapa ?	
263	S	Menurut saya tuh dari petinginya kak ya, kalau	Responden menyatakan
264		kita kan presiden ya, kalau palestina israel kurang	bahwa yang
265		tau namanya apa, pokoknya petinggi nya lah	bertanggungjawab terhadap
266		pemerintahnya, karena ga mungkin lah ee	konflik ini adalah
267		pemerintahnya bilang tidak tapi masyarakat ya tuh	petinggi/pemerintah
268		tetap melakukan peperangan. Baik dari A maupun	B263-280
269		B, nah tapi karena selisih faham yang gatau kita	
270		apa selisih fahamnya, itulah yang membuat	
271		pemerintahnya yang ini, ganas yang ini jugak	
272		ganas, kalau menurut saya itu tanggungjawab	
273		pemerintah masing masing untuk melerai, itukan	
274		tentara tentara nya kan dong dapat izin dari	
275		pemerintah, karena kalau pemimpin bilang cukup	
276		ya cukup meskipun ga semua 85 % nya lah pasti	
277		ngikut, nah tapi disini kan masih kelihatan	
278		pemimpinnya masih mendukung untuk melakukan	
279		konflik, jadi kita tidak tau dong titik temunya	
280		dimana nanti perdamaian itu.	
281	P	Baik, kembali pada pembahasan sebelumnya,	Pertanyaan utama
282		terdapat beberapa yang TR lakukan sebagai bentuk	B281-284
283		rasa kemanusiaan, ada tidak hal lain yang TR	
284		lakukan, seperti boikot ?	
285	S	Ee boikot ya, gini kak sampai sekarang saya belum	Responden menyatakan
286		pernah namanya memboikot produk, karena gini	bahwa tidak melakukan
287		menurut pemikiran saya, kalau Cuma kita yang	boikot karena boikot tidak

288		memboikot dari negara negara lain juga banyak	berpengaruh terhadap konflik B285-304
289		yang menggunakan kak, jadi istilahnya ga terlalu	
290		berpengaruhnya sama mereka meskipun kita boikot	
291		karena pengguna dari negara lain itu banyak kak,	
292		contoh kayak starbuck, Contoh ada tuh di surabaya	
293		kemaren yang aksi boikot starbuck, tapi kan di	
294		negara lain kan ada kan kak. Jadi kita ya sebagai	
295		mahasiswa di umur 21 tahun itu istilahnya jadi ga	
296		masuk akal kak, kita bisa nih menerima boikot, tapi	
297		kalau sampai boikot itu merusak usaha mereka itu	
298		saya kurang setuju kak, ya orang lain silakan jika	
299		boikot sebagai bentuk dukungannya, jadi saya	
300		kalau sampai sekarang apa yang masih saya	
301		gunakan walau katanya itu produk boikot tetap	
302		saya gunakan kak, karena ee memang biasanya	
303		udah pakai itu, dan sampai sekarang juga ga tau apa	
304		apa aja yang di boikot produk produknya	
305	P	Oo baik, adakan yang bilang jika produk tersebut	Probing B305-307
306		bakal memberikan sumbangan senjata ke israel, itu	
307		bagaimana tanggapan TR?	
308	S	Iyaa, tapi ada kemaren itu gatau apa ya KFC atau	Responden menyatakan persepsinya tentang boikot yang tidak berpengaruh B308-321
309		McD mereka memberikan makanan ke tentara	
310		israel, mungkin itu alasan boikot kan untuk	
311		menurunkan pendapatan mereka. tapi kembali lagi	
312		kayak saya bilang tadi kak, kalau memang KFC	
313		kita boikot pasti turun drastis dong pendapatan	
314		mereka, mereka itu ee tidak bisa membantu siapa	
315		siapa lagi untuk mereka cukuplah, sedangkan kita	
316		tau KFC diberbagai negara itu berserakan dimana	
317		mana kan kak, di malaysia segala macam, yang	

318		saya tau itu boikot itu ada di Indonesia aja ya, di	
319		negara negara lain belum ada, jadi kalau kita boikot	
320		dari yang lain juga dapat kak, gitu, ada pendapatan	
321		mereka disitu	
322	P	Dari kita nya ga ngaruh gitu ya?	Probing
323			B322-323
324	S	Iya kak dari kita nya ga ngaruh, bahkan ee jangan	Responden menyatakan
325		jangan sebelum boikot pun indonesia ga terlalu	merasa geli dan lucu ketika
326		banyak yang menggunakan itu ya kan, tiba tiba kita	melihat orang yang boikot
327		boikot boikot aja iyaa saya geli kek gitu kak	yang berpersepsi bahwa akan
328		(sambil tertawa lepas) lucu kadang nengok nengok	berpengaruh
329		yang kek gitu, ini sebenarnya kita boikot Unilever	B324-332
330		jangan jangan sebenarnya ga terlalu berpengaruh	
331		gitu, kadang kan orang yang punya unilever pun	
332		geli mungkin dengarnya	
333	P	Baik, berarti TR ga melakukan boikot itu ya	Probing
334			B333-334
335	S	Iya kak apa yang pengen saya beli saya beli aja	
336		(sambil tertawa)	
337	P	Baik, selain boikot adakah lagi upaya untuk	Probing
338		membantu atau yang akan dilakukan?	B337-338
339	S	Ee kalau yang akan sama aja dengan sebelumnya	
340		kak karena kalau mau membantu lebih dari itu apa	
341		yang sanggup kita lakukan kak ga mungkin kesana	
342		bantu memadamkan peperangan kan, jadi selagi	
343		bisa bantu dari sini ya dari sini	
344	P	Oke baik, bagaimana perasaan TR dalam melihat	Pertanyaan utama
345		konflik palestina-israel ini?	B344-345
346	S	Baik, kembali lagi seperti yang dijelaskan tadi	Responden menyatakan
347		pastinya apa yang tershare di sosial media itu sakit	merasa sedih melihat korban

348		kita nengok nya kan kak, sakit ngeri, lihat anak	dari konflik yang terjadi
349		anak yang kehilangan keluarga kalau nengok secara	B346-351
350		hati nurani ya sedih, sedih banget kak, kayak ada	
351		anak anak yang diangkat ga ada kepala nya itu kak	
352	P	Itu yang dimana?	Probing
353			B352-353
354	S	Di Palestina kak kadang banyak siapa yang	
355		ngeshare itu saya lihat kak tapi saya ga ikut	
356		ngeshare	
357	P	Baik, mengenai bantuan yang pernah TR lakukan	Pertanyaan utama
358		sebelumnya, nah apa yang TR rasakan setelah	B357-359
359		memberikan itu?	
360	S	Ya pastinya merasa dong kita udah ambil bagian	Responden merasa sudah
361		meskipun sebenarnya bantuan kita itu ga ada apa	turut andil membantu
362		apanya lah kalau dibandingkan dari materi, tapi	B360-363
363		dengan memberikan sudah ikut berpartisipasi	
364	P	Oke baik, kalau bentuk doa bagaimana?	Probing
365			B364-365
366	S	Nah seperti yang disampaikan tadi kak, kan	Responden menyatakan
367		ibadahnya setiap hari minggu gitu kak, jadi	hanya berdoa untuk
368		mendoakan perdamaian dunia, mendoakan e kek	kesejahteraan konflik di
369		negara kita saudara saudara yang lagi bermasalah	gereja bersama bersama
370		gitu, jujur saja kalau saya lagi sendiri memang gak	B366-372
371		kak, tapi kalau di gereja tiap minggu pasti doanya	
372		satu dong	
373	P	Oke bai, berarti mendokan itu antara sendiri sendiri	Probing
374		TR lebih memilih doa bersama di gereja gitu ya,?	B373-374
375	S	Iya kak, ee sebenarnya gimana kak ya, kadang kan	Responden menyatakan
376		kalau berdoa itu kan kadang kayak mau makan mau	berdoa sendiri hanya untuk
377		kegiatan gitu, saya doakan apa yang saya doakan,	kebutuhan diri sesuai

378		jadi ga sampai doanya kemana mana, kadang	aktivitas
379		orangtua kita gitu kan kak ya (sambil senyum)	B375-384
380		berdoa sampai segala gala macam, nah kalau	
381		menurut saya tuh berdoa tu kalau saya mau belajar	
382		ya udah saya doa, kalau saya mau makan makan,	
383		jadi waktu untuk berdoa itu tidak bisa saya	
384		gabungkan kak	
385	P	Sesuai situasi mau ngapain gitu ya?	Probing
386			B385-386
387	S	Iyaa sesuai situasi mau ngapain mau berangkat	
388		jalan gitu, kayak seharian gitu ga ingat nih bahwa	
389		di palestina-isarel sedang ada peperangan nih,	
390		jadikan disitu ga ada dong kita mendoakan, jadi	
391		ketika hari minggu ibadah kan pembimbing nya	
392		pastor nih, jadi pastor yang bilang mari kita berdoa	
393		untuk perdamaian dunia, baru saya doa	
394	P	Baik, terakhir apa harapan TR setelah melihat	Pertanyaan utama
395		konflik palestina-isarel ini?	B394-395
396	S	Yang pastinya ee yang diharapkan itu perdamaian	Responden menyatakan
397		kan kak ya, kek saya bilang tadi perdamaian tadi	berharap konflik menemukan
398		masih jauhlah dari kata damai, tapi tak ada yang	jalan perdamaian
399		mustahil ya kak ya, beribu umat disini beribu	B396-404
400		macam kepercayaan, apabila kita mendoakan untuk	
401		ee perdamaian dari kedua kelompok yang	
402		berkonflik, e mukjizat pasti ada kan ya kak, semoga	
403		damai semoga gak ada lagi banyak korban semoga	
404		masalahnya cepat selesai	
405	P	Baik, ada lagi yang mau TR sampaikan	Probing
406			B405-407
407	S	(sambil senyum) udah itu aja kak	

408	P	Baik, kita tutup wawancara kali ini	<i>Closing session</i>
409	S	Iyaa kak (sambil senyum)	
410	P	Terimakasih TR atas waktunya untuk topik	<i>Closing session</i>
411		percakapan kita pada sore ini, baik kita tutup	
412		selamat sore	
413	S	Okee.. soree (sambil senyum)	
414			

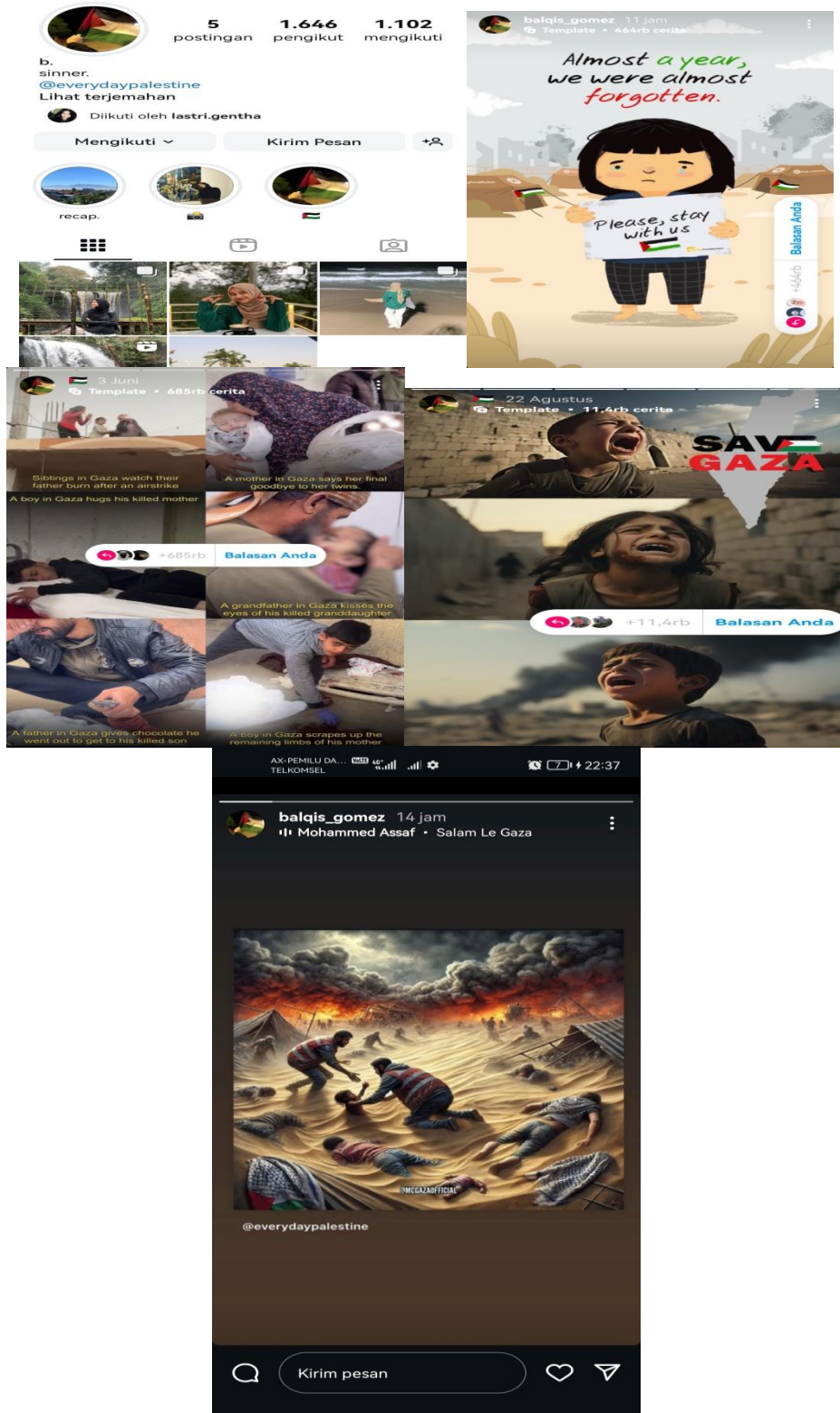
# LAMPIRAN D

## RESPONDEN PENELITIAN






### GAMBAR HASIL OVSERVASI



# LAMPIRAN E

 <p><b>INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU</b>  <b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT</b>  <b>(LPPM-IAID)</b></p> <p><small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: <a href="http://www.diniyyah.ac.id">www.diniyyah.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@diniyyah.ac.id">admin@diniyyah.ac.id</a></small></p>		
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>		
<b>Tanggal Terima:</b> 31 Oktober 2024	<b>Nomor:</b> PL 167	<b>Lampiran:</b> File Skripsi a.n. <b>Sri Murni</b>
<b>Perihal:</b> Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
<b>Asal Surat:</b> LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
<b>Ditujukan:</b>  Kepada Yth; <b><u>Ketua Prodi PI</u></b> IAI Diniyyah Pekanbaru	<b>Isi Disposisi:</b>  Skripsi atas nama SRI MURNI 1216.20.2967 sudah dicek Plagiasi, dengan <b>Persentase 28 %</b> .  <b>ACC</b> , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 02 November 2024  
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru  
Sekretaris,

  
**SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.**